

**PERAN ORANG TUA DALAM PERKEMBANGAN  
KOGNITIF ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK BINTANG  
KECIL SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini



Oleh :

**Alyasyarah Nici Putri Herinovita**  
NIM: 1503106050

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2019**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

**Yang bertanda tangan di bawah ini:**

**Nama : Alyasyarah Nici Putri Herinovita**  
**NIM : 1503106050**  
**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**  
**Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### **PERAN ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK BINTANG KECIL SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/2019**

Secara keseluruhan adalah hasil karya sastra sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya.

Semarang, 14 Agustus 2019

Pembuat pernyataan,



Alyasyarah Nici Putri Herinovita  
NIM: 1503106050



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Prof.Dr. Hamka (Kampus II) (024) 7601295 Fax. 7615387  
Semarang 50185

**PENGESAHAN**

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Peran Orang Tua Dalam  
Perkembangan Kognitif Anak Usia  
4-5 Tahun di TK Bintang Kecil  
Semarang

Nama : Alyasyarah Nici Putri Herinovita

NIM : 1503106050

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diajukan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat  
diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 15 Oktober 2019

**DEWAN PENGUJI**

Ketua

Sekretaris

H. Mursid, M.Ag

NIP: 19670305 200112 1 001

Penguji I

Sofa Muthohar, M.Ag

NIP: 19750705 200501 1 001

Penguji II

Agus Sutiyono, M.Ag

NIP: 197307102005011004

Pembimbing I

Agus Khunaifi, M.Ag

NIP: 197602262005011004

Pembimbing II

H. Mursid, M.Ag

NIP: 19670305 200112 1 001

Sofa Muthohar, M.Ag

NIP: 19750705 200501 1 001

**NOTA DINAS**

Semarang, 14 Agustus

2019

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun di TK Bintang Kecil Semarang Tahun Ajaran 2018/2019**

Nama : Alyasyarah Nici Putri Herinovita

NIM : 1503106050

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Pembimbing I



H. Mursid, M.Ag

NIP: 19670305 200112 1 001

## NOTA DINAS

Semarang, 14 Agustus 2019

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun di TK Bintang Kecil Semarang Tahun Ajaran 2018/2019**  
Nama : Alyasyarah Nici Putri Herinovita  
NIM : 1503106050  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Pembimbing II



Sofa Muthohar, M.Ag.  
NIP: 19750705 200501 1 001

## ABSTRAK

Judul : **Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun di TK Bintang Kecil Semarang Tahun Ajaran 2018/2019**  
Penulis : Alyasyarah Nici Putri Herinovita  
NIM : 1503106050

Peran orang tua dalam mendidik anak memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak, ketika orang tua mampu memberikan stimulus/rangsangan kepada anak dengan baik maka anak akan berkembang dengan baik pula, termasuk perkembangan kognitifnya. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua terhadap perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di TK Bintang Kecil Semarang tahun ajaran 2018/2019.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data penelitian adalah kepala sekolah, wali murid, guru kelas. Untuk keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Peran orang tua yang dilakukan di TK Bintang Kecil Semarang sebagai partner guru, penjaga, teman dan fasilitator ini sudah cukup baik, sehingga perkembangan kognitif pada anaknya dapat berkembang dengan baik pula. Orang tua disini terlihat sangat memperhatikan sekali bagaimana perkembangan setiap anaknya, mereka berusaha untuk berperan dengan baik dan memberikan semua yang dibutuhkan anaknya dalam dunia pendidikan agar kelak anak-anak mereka dapat menjadi manusia yang memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik serta berguna bagi nusa, bangsa, dan agama.

Kata kunci: *Peran Orang Tua, Perkembangan, Kognitif*

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks arabnya.

ا	A	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	'
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	z	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ه	H
ش	sy	ء	'
ص	s	ي	Y
ض	d		

## MOTTO

مَنْ شَبَّ عَلَى شَيْءٍ شَبَّ عَلَيْهِ

Artinya:

*“barang siapa membiasakan sesuatu diwaktu mudanya maka diwaktu tuanya akan menjadi kebiasaan pula”.*



## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Sholawat serta salam tidak lupa penulis ucapkan kepada Nabi besar Muhammad SAW sebagai rahmatan lil' alamin yang telah membimbing umatnya ke jalan yang benar.

Skripsi yang berjudul *Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun di TK Bintang Kecil Semarang Tahun Ajaran 2018/2019* disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Skripsi yang penulis susun tidak lepas dari bantuan berbagai pihak sehingga segala kendala dan hambatan dapat teratasi. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih, kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang H. Mursid, M. Ag dan Sofa Muthohar, M.Ag

3. Dosen wali studi Agus Khunaifi, M.Ag
4. Pembimbing I H. Mursid, M.Ag yang sudah memberikan arahan, ide dan ilmunya dalam menyusun skripsi ini sampai akhir.
5. Pembimbing II Sofa Muthohar, M.Ag yang sudah memberikan arahan, ide dan ilmunya dalam menyusun skripsi ini sampai akhir.
6. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang memberikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis.
7. Kepala sekolah TK Bintang Kecil Semarang Ninuk Sumaryati, S.Pd AUD yang sudah berkenan memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian.
8. Guru TK Bintang Kecil Semarang Bu Tyas, Bu Aning, Bu Nisa, Bu Eka yang sudah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di ruang kelasnya dengan sangat baik dan terbuka.
9. Bapak M.Heriyanto dan Ibu Sri Tutik beserta Bapak Andi Asisman dan Ibu Mukiyah yang tak henti-hentinya memberikan do'a dan dukungan.
10. Gilang Fandi Nuryadi, A.Md yang selalu memberikan motivasi dan selalu memberi semangat kepada penulis.
11. Teman angkatan PIAUD 2015 yang selalu mendukung dan selalu membagi ilmunya kepada penulis.

12. Teman-teman Rempong Squad Nur Khotimah, Alfia Khusna, Dwi Astuti, Nurul Hidayah, Wardatul Lailiyah, Ismi Maulida Yulianti, Widya Fajar Oktaviana, Rizki Faizah Isnaeni, Devi Fauziah yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.
13. Teman-teman D'Althrisha Faradiba Yuniar, Lisa Pani Nurrochmah, Putri Fatmawati yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
14. Teman PPL RA Nurul Ulum Semarang yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
15. Teman KKN Reguler Posko 15 Desa Krangrejo Wonosalam Demak yang secara tidak langsung telah memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
16. Kepada diri sendiri yang tak kenal lelah untuk berjuang menyelesaikan skripsi ini.

Semarang, 19 September 2019

Penulis,



Alyasyarah Nici P.H

NIM. 1503106050

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11

### **BAB II : PERAN ORANG TUA DAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK**

A. Peran Orang Tua.....	13
1. Definisi Peran Orang Tua.....	13
2. Macam-Macam Peran Orang Tua .....	17
3. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini .....	20
4. Urgensi Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini .....	27
B. Perkembangan Kognitif Anak .....	31
1. Definisi Perkembangan Kognitif.....	31
2. Teori Perkembangan Kognitif .....	33
3. Urgensi Perkembangan Kognitif .....	38

4. Karakteristik Kemampuan Kognitif Anak .....	40
5. Tahapan Perkembangan Kognitif.....	44
6. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif .....	50
7. Klasifikasi Pengembangan Kognitif.....	54
C. Kajian Pustaka.....	60
D. Kerangka berpikir.....	62

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian .....	64
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	65
C. Jenis Dan Sumber Data.....	66
D. Fokus Penelitian .....	67
E. Teknik Pengumpulan Data .....	68
F. Uji Keabsahan Data .....	71
G. Teknik Analisis Data .....	71

### **BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

A. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian .....	76
B. Analisis Data .....	105

### **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	113
B. Saran .....	113
C. Penutup.....	114

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Pedoman Observasi
Lampiran 2	Pedoman Wawancara
Lampiran 3	Pedoman Dokumentasi
Lampiran 4	Hasil Observasi
Lampiran 5	Transkrip Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah
Lampiran 6	Hasil Transkrip Wawancara dengan Orang Tua
Lampiran 7	Hasil Transkrip Wawancara dengan Guru
Lampiran 8	Hasil Dokumentasi
Lampiran 9	Surat Penunjukkan Pembimbing
Lampiran 10	Transkrip Ko-Kurikuler
Lampiran 11	Surat Keterangan Riset
Lampiran 12	Sertifikat Toefl
Lampiran 13	Sertifikat Imka
Lampiran 14	Sertifikat PPL
Lampiran 15	Sertifikat KKN

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Anak Usia Dini dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Angka 14 Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut. PAUD berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan tinjauan secara psikologi dan ilmu pendidikan, masa usia dini merupakan masa peletakan dasar atau fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Apa yang di terima anak pada masa usia dini memberikan kontribusi yang sangat besar pada pertumbuhan dan

perkembangan anak pada masa itu dan selanjutnya.<sup>1</sup> Pendidikan Anak Usia Dini pada hakikatnya ialah pendidikan yang di selenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian dan potensi secara maksimal. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Konsekuensinya, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan, seperti: kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, agama, dan seni.

Secara institusional, Pendidikan Anak Usia Dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak, maupun kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan Anak Usia Dini, penyelenggaraan Pendidikan bagi Anak Usia Dini, penyelenggaraan Pendidikan bagi Anak Usia Dini disesuaikan dengan tahap-

---

<sup>1</sup> Suyadi dan Ulfah Maulidya, *Konsep Dasar PAUD*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013, hlm.2



tahap perkembangan yang dilalui oleh Anak Usia Dini itu sendiri.

Secara umum tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah memberikan stimulasi dan rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>2</sup> Sebagaimana yang ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem pendidikan bahwa ruang lingkup lembaga-lembaga PAUD terbagi ke dalam tiga jalur yakni formal, non formal, dan informal. Ketiganya merupakan jalur pendidikan yang di selenggarakan sebelum pendidikan dasar. Pendidikan Anak Usia Dini jalur formal di selenggarakan pada Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhlatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat dengan rentang usia anak 4-6 tahun. Selanjutnya, pendidikan anak usia dini jalur non formal di selenggarakan pada Kelompok Bermain (KB) dengan rentang usia 2-4 tahun. Terakhir, pendidikan anak usia dini jalur pendidikan informal di selenggarakan pada Taman Penitipan Anak (TPA) dengan rentang usia anak 3 bulan - 2 tahun, atau bentuk lain yang sederajat (Satuan PAUD Sejenis/SPS) dengan rentang usia anak 4-6 tahun.

---

<sup>2</sup> Suyadi dan Ulfah Maulidya, "Konsep Dasar...", hlm. 19

Pendidikan Anak Usia Dini didirikan sebagai usaha mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga ke pendidikan sekolah. Secara terperinci, Taman Kanak-Kanak (TK) di orientasikan untuk menjembatani antara pendidikan anak ke jalur sekolah. Adapun Kelompok Bermain (KB) di orientasikan untuk menjembatani pendidikan anak ke TK.

Pada jenjang taman kanak-kanak, anak mulai diberi pendidikan secara berencana dan sistematis agar pendidikan yang diberikan lebih bermakna bagi anak. Namun demikian, Taman Kanak-Kanak harus tetap merupakan tempat yang menyenangkan bagi anak. Tempat tersebut sebaiknya dapat memberikan perasaan aman, nyaman, dan menarik bagi anak, serta mendorong keberanian dan merangsang untuk bereksplorasi atau menyelidiki dan mencari pengalaman demi perkembangan kepribadiannya secara optimal. Selebihnya perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar.

Anak tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga bersama ayah, ibu, dan anggota keluarga yang lain. Pembentukan anak berawal dari keluarga, anak sangat dekat dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan budaya. Orang-orang yang berada di sekitar anak, baik orang tua dan orang dewasa yang lain sangat berperan dalam

pembentukan perilaku anak.<sup>3</sup> Peran aktif orang tua terhadap perkembangan anak-anaknya sangat diperlukan terutama pada saat mereka masih berada dibawah usia lima tahun (batita). Seseorang bayi yang baru lahir sangat tergantung dari lingkungan terdekatnya yaitu keluarga khususnya orang tua ayah dan ibunya. Peran aktif orang tua tersebut merupakan usaha secara langsung terhadap anak dan peran lain yang penting dalam menciptakan lingkungan rumah sebagai lingkungan sosial pertama yang dijumpai anak. Melalui pengamatan oleh anak terhadap berbagai perilaku yang ditampilkan secara berulang-ulang dalam keluarga, interaksi antara ayah, ibu, kakak, dan orang dewasa lainnya, anak akan belajar dan mencoba menirunya dan kemudian menjadi ciri kebiasaan atau kepribadiannya.

Sejak lahir seorang anak sudah memiliki berbagai kebutuhan seperti kebutuhan fisiologis: makan, minum, kebutuhan rasa aman, rasa kasih sayang, kebutuhan dihargai dalam suasana hubungan yang stabil , dan menyenangkan. Memberikan pujian dan penghargaan begitu penting saat anak melakukan perbuatan yang baik. Hal ini memberikan kepercayaan terhadap kemampuan dirinya. Anak belajar

---

<sup>3</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014, hlm. 138

mandiri, memiliki rasa tanggung jawab yang sejak kecil di tanamkan dalam pribadi anak.

Kebutuhan-kebutuhan tersebut seharusnya dapat dipenuhi anak dalam suatu lingkungan yang merangsang seluruh aspek perkembangan anak. Sehingga sesibuk apapun orang tua akibat pekerjaan, organisasi, ataupun kegiatan lainnya harus memberikan kesempatan kepada anak untuk memberikan perhatian terhadap anak-anaknya. Maka dalam usaha mendidik anak harus diperhatikan adanya peran aktif dari orang tua dan anak itu sendiri. Anak sebaiknya diperlakukan sebagai pribadi yang aktif yang perlu di rangsang (di stimulasi) untuk menghadapi dan mampu mengatasi masalah. Melalui interaksi dan komunikasi antara orang tua dan anak, maka akan berkembang berbagai aspek kesadaran terhadap tanggung jawab.<sup>4</sup>

Di dalam keluarga peran orang tua sangat dominan dalam mendidik perilaku anak, benar adanya jika “buah jatuh tidak jauh dari pohonnya” ibarat ini sangat mendukung, karena apa yang dilakukan orang tua, anak akan senantiasa memperhatikan kemudian menerapkan, karena orang tua dianggap orang yang paling dipatuhi, didalam keluarga. Hal ini berimplikasi bahwa orang tua merupakan guru pertama

---

<sup>4</sup> Mutiah Diana, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2010, hlm. 87

bagi anak. Mengasuh, membina, mendidik anak di rumah merupakan kewajiban bagi setiap orang tua dalam usaha membentuk pribadi anak. Oleh karena itu persepsi rumah dan lembaga PAUD harus selaras, sehingga rumah menjadi sekolah awal sebelum masuk PAUD. Dalam hal ini, sekolah yang harus lebih aktif mensosialisasikan program-program pendidikannya untuk menyelaraskan dengan kegiatan anak-anak di rumah. Salah satu bentuk sosialisasi yang dapat dilakukan adalah dengan cara mengadakan forum bulanan yang dihadiri oleh masyarakat sekitar, wali murid, dan guru PAUD. Dengan penyelarasan persepsi antara kegiatan di rumah dan program PAUD, tumbuh kembang anak akan berjalan efektif.<sup>5</sup>

Dapat dilihat bahwa orang-orang yang berperan penting dalam tumbuh kembang anak adalah keluarga, lingkungan sosial, dan teman sebaya. Tidak sedikit orang tua yang ikut terlibat dalam kegiatan anak di sekolah, seperti ketika mengantarkan anaknya ke sekolah. Kehadiran orang tua di sekolah meskipun tidak formal secara otomatis telah menjalin kontak dengan guru-guru di lembaga PAUD. Kontak antara orang tua dan guru di lembaga PAUD menjadi

---

<sup>5</sup> Suyadi dan Ulfah Maulidya, *Konsep Dasar PAUD*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 150

jembatan komunikasi yang bermanfaat bagi tumbuh kembang anak.

Kehidupan pada masa anak dengan berbagai pengaruhnya adalah masa kehidupan yang sangat penting, karena rentang anak usia dini merupakan rentang usia kritis dan sekaligus strategis dalam proses pendidikan yang dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan pada tahap selanjutnya. Periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuhkan berbagai kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan spiritual. Usia 0-6 tahun merupakan usia yang sangat menentukan bagi anak, usia ini sering kali disebut “golden age” usia emas yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulang lagi.

Pendidikan bagi anak usia dini sangat penting dilakukan, karena dalam pendidikan tersebut merupakan dasar bagi pembentukan kepribadian manusia, sebagai peletak dasar budi pekerti luhur, kepandaian, dan keterampilan. Selama tahun-tahun pertama otak bayi berkembang sangat pesat dimana menghasilkan bertriliun-triliun sambungan antar sel. Sambungan antar sel akan semakin kuat apabila diberikan stimulasi (rangsangan) dan semakin sering digunakan. Dalam perkembangan seorang anak, proses kognitif yang terjadi dalam diri anak akan berubah sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut. Kemampuan kognitif seseorang pada umumnya berkembang secara bertahap. Erat

kaitannya dengan perkembangan kognitif adalah kemampuan berpikir. Berpikir merupakan usaha dari seorang untuk memeriksa dan menilai informasi berdasarkan kriteria tertentu.<sup>6</sup>

Perkembangan kognitif (intelektual) sebenarnya merupakan perkembangan pikiran. Pikiran anak adalah bagian dari otaknya yang bertanggung jawab terhadap bahasa, pembentukan mental, pemahaman, penyelesaian masalah, pandangan, penilaian, pemahaman sebab akibat, serta ingatan. Mengajarkan keterampilan kognitif pada anak sangat penting karena kemampuan berpikir anak belum sepenuhnya berkembang dan anak belum mampu menerapkan berbagai kemampuan berpikir dalam situasi yang bervariasi.<sup>7</sup> Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting untuk dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini. Perkembangan kognitif juga menggambarkan bagaimana cara berkembang dan berfungsi, sebagai proses berfikir pada anak usia dini. Proses berfikir berhubungan dengan tingkat kecerdasan yang menandai seseorang dengan berbagai minat, terutama ditunjukkan kepada ide-ide dan aktivitas pembelajaran.

---

<sup>6</sup> Mutiah Diana, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2010, hlm. 16

<sup>7</sup> Rosamala Dewi, *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*, Jakarta, Depdiknas, 2005, hlm. 23

Peran orang tua tentu sangat penting bagi perkembangan anak usia dini, ketika orang tua mampu memberikan stimulus/rangsangan kepada anak tentu perkembangannya akan berkembang dengan baik, termasuk perkembangan kognitifnya. Karena jika dilihat, banyak orang tua yang sudah ikut berperan serta agar perkembangan anaknya dapat berkembang dengan baik, dengan mengantarkan dan menemani anaknya ketika di sekolah misalnya. Namun dengan kegiatan seperti itu apakah dapat berpengaruh pada perkembangan anak atau justru sudah hal sewajarnya orang tua menemani anaknya ketika di sekolah. Dilihat dari berbagai sekolah ternyata banyak orang tua yang sudah melakukan hal itu, mulai dari berangkat ke sekolah hingga pulang sekolah selalu ditemani, meskipun mungkin hanya sekedar menunggu di luar ruangan kelas.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai “Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun di TK Bintang Kecil Semarang Tahun Ajaran 2018/2019”



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, rumusan masalah “Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Bintang Kecil Semarang Tahun Ajaran 2018/2019” adalah :

Bagaimana peran orang tua terhadap perkembangan kognitif anak di TK Bintang Kecil Semarang tahun ajaran 2018/2019?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian adalah :

Ingin mengetahui bagaimana peran orang tua dalam perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di TK Bintang Kecil Semarang tahun ajaran 2018/2019.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Bagi Mahasiswa :
  - a. Mahasiswa dapat mengetahui peran orang tua terhadap perkembangan kognitif anak.
  - b. Mahasiswa dapat mengetahui perkembangan kognitif anak dan karakteristiknya.
2. Bagi Institusi/Lembaga
  - a. Memberikan informasi tentang peran orang tua dalam perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun

sebagai dasar tindak lanjut tinjauan peningkatan perkembangan kognitif anak di sekolah.

- b. Meningkatkan penelitian untuk tindak lanjut di daerah lain terhadap peran orang tua dalam perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun

3. Bagi Masyarakat

- a. Memberikan informasi tentang pentingnya peran orang tua terhadap perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun
- b. Memberikan informasi tentang perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun
- c. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat untuk lebih cerdas dalam mendidik anak agar perkembangan kognitif anak dapat berkembang secara maksimal.

## **BAB II**

### **PERAN ORANG TUA DAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK**

#### **A. Peran Orang Tua**

##### **1. Definisi Peran Orang Tua**

Peran secara etimologis merupakan suatu bagian yang memegang peranan atau bertindak terhadap terjadinya suatu peristiwa, dan yang berpartisipasi ikut andil dalam suatu kegiatan bersama. Menurut kamus umum bahasa Indonesia, peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa).<sup>1</sup> Peran menurut Soejono Soekanto adalah aspek dinamis dari kedudukan yaitu seseorang yang menjalani kewajibannya dan hak-haknya.<sup>2</sup> Jadi peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang peranan yaitu seseorang yang melaksanakan hak dan kewajibannya. Peranan memiliki arti sebagai fungsi maupun kedudukan (status).<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta Timur, Balai Pustaka, 2011, hlm.870

<sup>2</sup> Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, PT Peranan Terhadap Pemecahan Problema Remaja, Jakarta, Kalam Mulia, 2002. Cet. II, h. 9Rajawali Pers, 2013, hlm. 217

<sup>3</sup> Pius A. Partoto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya, Arkola, 1994, hlm. 585

Peranan dapat diartikan pula sebagai sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya sesuatu hal. Ada juga yang merumuskan lain, bahwa peranan berarti bagian yang dimainkan, tugas kewajiban pekerjaan.<sup>4</sup>

Sedangkan orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang mengantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut kamus umum bahasa Indonesia, orang tua dapat diartikan sebagai ayah atau ibu kandung, orang yang dianggap tua, orang yang dihormati di kampung, tertua.<sup>5</sup> Orang tua disini adalah ayah dan ibu yang memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak dan bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>4</sup> Sahulun A. Nasir, *Peranan Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, Jakarta, Kalam Mulia, 2002, hlm. 9

<sup>5</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta Timur, Balai Pustaka, 2011, hlm.688

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh ayah dan ibu untuk melaksanakan hak-hak dan kewajiban dalam megemban tanggung jawab dalam keluarga sesuai kewajibannya masing-masing. Diantaranya adalah orang tua wajib memenuhi hak-hak (kebutuan) anaknya, seperti hak untuk melatih anak menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan, berdoa, sungguh sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi. Sikap orang tua sangat memengaruhi perkembangan anak.<sup>6</sup> Seorang ibu menjalankan tanggung jawabnya mengurus rumah, mendidik anak, mendampingi suami, dan segala aktivitasnya dalam keluarga. Sedangkan ayah bertanggung jawab untuk memberikan nafkah untuk seluruh anggota keluarga.

Selain itu peran orang tua juga merupakan upaya pemberian dukungan yang penuh terhadap anaknya dalam kegiatan belajar. Semua hal yang berhubungan dengan kejadian-kejadian dalam keluarga adalah hal-hal yang menjadikan keluarga sebagai sumber dukungan

---

<sup>6</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2011, hlm. 88

bagi anak-anak. Jika orang tua menciptakan suasana positif, dan membantu anak-anak memecahkan masalah, dan bukan sekedar memberikan jawaban atau membuat semua keputusan, anak-anak akan lebih mampu mengembangkan rasa tanggung jawab.

Menurut Atmosiswoyo dan Subyakto yang dimaksudkan dengan peranan orang tua adalah bagaimana keluarga membentuk perilaku generasi berikut sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat. Iryanto memberi penekanan pada unsur keikutsertaan atau keterlibatan. Dengan demikian seseorang dikatakan berperan apabila orang itu ikut serta atau terlibat dalam suatu kegiatan. Peranan dalam bentuk keterlibatan orang tua sangat membantu perkembangan belajar anak, bahkan ditegaskan oleh Hamalik bahwa orang turut bertanggung jawab atas kemajuan belajar anak-anaknya.

Pemenuhan kebutuhan anak tidak cukup dalam bentuk materi, tetapi orang tua perlu memenuhi kebutuhan belajar secara psikis, seperti memberikan pujian, menegur, mengawasi, turut serta dan aktif dalam program kegiatan sekolah. Dengan kata lain, peranan orang tua adalah suatu proses keikutsertaan orang tua kepada proses belajar anak, memberi bimbingan, memahami dan membantu mengatasi kesulitan belajar

anak, serta membantu mengembangkan potensi anak secara optimal.<sup>7</sup> Peran orang tua dalam mendidik anak memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak baik dari segi positif maupun segi negatif. Karena bersama orang tuanya anak banyak menghabiskan waktunya dan bersama orang tua pula anak mendapat pelajaran. Lingkungan keluarga yang kondusif sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan kecerdasan anak dalam hal apapun, baik kecerdasan intelektual, spiritual, maupun emosional.

## **2. Macam-Macam Peran Orang Tua**

Peran orang tua merupakan suatu fungsi atau bagian dari tugas utama yang dipegang kekuasaan oleh orang tua untuk dilaksanakan dalam mendidik anaknya. Peranan disini lebih menitikberatkan pada bimbingan yang membuktikan bahwa keikutsertaan atau terlibatnya orang tua terhadap anaknya dalam proses belajar sangat membantu dalam meningkatkan konsentrasi anak tersebut.<sup>8</sup> Usaha orang tua dalam membimbing anak anak menuju pembentukan watak yang mulia dan terpuji

---

<sup>7</sup> Ratna Wulan Ningrum, “Pengaruh Peranan Dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kecamatan Bogor Barat”, Jurnal Pendidikan, (Vol. 17, No. 2, tahun 2016), hlm. 129-137

<sup>8</sup> Tim Islam Online, *Seni Belajar Strategi Menggapai Kesuksesan Anak*, Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2006, hlm. 41

disesuaikan dengan ajaran agama Islam adalah memberikan contoh teladan yang baik dan benar, karena anak suka atau mempunyai sifat ingin meniru dan mencoba yang tinggi.

Pada kebanyakan keluarga, ibu lah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu di sampingnya. Ibulah yang memberi makan dan minum, memelihara, dan selalu bercampur gaul dengan anak-anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya daripada anggota keluarga lainnya.

Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa. Nyatalah betapa berat tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga. Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya di kemudian hari.

Sesuai dengan fungsi serta tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga, peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut:



- a. Sumber dan pemberi rasa kasih sayang
- b. Pengasuh dan pemelihara
- c. Tempat mencurahkan isi hati
- d. Pengatur kehidupan dalam rumah tangga
- e. Pembimbing hubungan pribadi
- f. Pendidik dalam segi-segi emosional<sup>9</sup>

Disamping ibu, seorang ayah pun memegang peranan yang penting pula. Kegiatan seorang ayah terhadap pekerjaannya sehari-hari sungguh besar pengaruhnya kepada anak-anaknya, lebih-lebih anak yang telah agak besar. Meskipun demikian, di beberapa keluarga masih dapat kita lihat kesalahan-kesalahan pendidikan yang diakibatkan oleh tindakan seorang ayah. Karena sibuknya bekerja mencari nafkah, si ayah tidak ada waktu untuk bergaul mendekati anak-anaknya. Ditinjau dari fungsi dan tugasnya sebagai ayah, dapat dikemukakan di sini bahwa peranan ayah dalam pendidikan anak-anaknya yang lebih dominan adalah sebagai berikut:

- a. Sumber kekuasaan di dalam keluarga
- b. Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar
- c. Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga

---

<sup>9</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2015, hlm. 82

- d. Pelindung terhadap ancaman dari luar
- e. Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan
- f. Pendidik dalam segi rasional<sup>10</sup>

### **3. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini**

Masa balita adalah masa emas tumbuh kembang seorang anak bukan hanya jasmani, tetapi juga jiwa dan kehidupan sosialnya. Salah asah, salah asih, dan salah asuh bisa memberikan dampak yang buruk bagi anak. Pola pengasuhan yang tepat bagi si kecil akan memengaruhi kehidupannya kelak. Pemberian asah, asih, dan asuh yang tepat dapat membentuk karakter anak. Asah adalah stimulasi yang diberikan. Asih adalah kasih sayang yang diberikan oleh orang tua. Asuh adalah kecukupan sandang, pangan, papan, dan kesehatan, termasuk pendidikan yang diperoleh anak.<sup>11</sup>

Anak yang menjadi dambaan setiap keluarga adalah rizki sekaligus ujian dari Allah Ta'ala kepada hamba-hamba-Nya.

Pendidikan anak harus dilakukan melalui lingkungan, yatu keluarga, sekolah, dan organisasi. Keluarga merupakan rumah dimana pendidikan pertama kali

---

<sup>10</sup> M. Ngalim Purwanto, "*Ilmu Pendidikan...*", Bandung, hlm. 83

<sup>11</sup> Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2015, hlm. 8

diterapkan sejak lahir, lingkungan keluarga membentuk perilaku yang kemudian akan diterapkan didalam masyarakat dan sekolah. Peran ayah dan ibu sangat penting dalam pendidikan keluarga karena mereka adalah orang yang di contoh oleh anak. Bagi anak, orang tua adalah sosok yang harus ditiru dan di teladani. Sebagai orang tua harus memberi contoh yang baik bagi anak dalam keluarga. Sikap dan perilaku orang tua harus mencerminkan akhlaq yang mulia. Dalam konteks keluarga, tentu saja orang tua yang di maksud adalah ayah atau ibu kandung dengan tugas dan tanggung jawab mendidik anak dalam keluarga. Namun sering kali pendidikan di dalam keluarga dianggap tidak penting.

Dalam Islam, kita mengenal konsep pendidikan seumur hidup yang terangkum dalam kalimat “minal mahdi ilal lahdi”, dari buaian hingga liang kubur. Konsep long life education ini melibatkan banyak unsur pembentuk kepribadian manusia dari sejak dia terlahir hingga akhirnya meninggal dunia. Di antara unsur-unsur tersebut adalah: orangtua, keluarga, lingkungan, sekolah, dan teman. Jika dilihat dari beberapa unsur tersebut, kita bisa melihat dengan jelas, orang tua merupakan unsur terdekat yang akan sangat mempengaruhi kepribadian seorang anak. Dengan memberi ilmu pendidikan kepada anak maka Allah akan mengangkat derajat manusia.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al Mujadillah ayat 11:

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ

*Artinya: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat"'*<sup>12</sup>

Sejak timbulnya peradaban manusia sampai sekarang, keluarga selalu berpengaruh besar terhadap perkembangan anak manusia. Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Sekolah sebagai pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga sebab pendidikan yang diperoleh anak ialah dalam keluarga. Peralihan bentuk pendidikan keluarga ke sekolah memerlukan kerja sama antara orang tua dan sekolah (pendidik). Sikap anak terhadap sekolah akan dipengaruhi oleh sikap orang tua mereka. Oleh karena itu diperlukan kepercayaan orang tua terhadap sekolah (pendidik) yang menggantikan tugasnya selama di sekolah. Orang tua harus memperhatikan sekolah anaknya dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai usaha-

---

<sup>12</sup> Tengku Muhammad Hasbi, *Tafsir Al-Qura'nul Madjid*, (Jakarta: Cakrawala, 2011), hlm. 387

usahanya serta menunjukkan kerja samanya dalam cara ana belajar dirumah atau membuat pekerjaan rumahnya.

Peranan orang tua terhadap pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, keterampilan dasar, seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar dasar untuk mematuhi peraturan, dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan. Selain itu, peranan keluarga adalah mengajarkan nilai-nilai dan tingkah laku yang sesuai dengan yang di ajarkan di sekolah. Dengan kata lain, ada kontinuitas antara materi yang diajarkan di rumah dan materi yang diajarkan di sekolah.

Di dalam melakukan peran orang tua dalam pendidikan seorang anak, memang perilaku orang tua akan mempengaruhi pola pikir dan juga perilaku dari anak tersebut. Oleh sebab itu berikut ini adalah beberapa peran orang tua dalam pendidikan yang harus dilakukan untuk mendidik anak :

a. Peran orang tua sebagai guru

Orang tua sebagai guru yang dapat mendidik anak dengan baik. Sebagai guru, orang tua dituntut untuk memberikan wawasan dan pengetahuan yang luas, anak-anak akan banyak bertanya tentang apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Sebagai seorang guru harus melayani pertanyaan-pertanyaan anak dengan

sabar. Disamping itu orang tua juga harus menjadi contoh yang baik, karna perilaku dan tindakan orang tua akan berpengaruh terhadap anak.<sup>13</sup>

Seorang anak tentu akan mengikuti apa yang sudah menjadi kebiasaan dari kedua orang tuanya. Jadi dalam menerapkan peran orang tua dalam pendidikan, apabila anda menginginkan anak anda menjadi anak yang baik dan juga memiliki banyak sifat positif, maka berilah anak-anak contoh-contoh yang positif saja. Ada baiknya dalam menerapkan peran orang tua dalam pendidikan, menghilangkan berbagai bahasa kasar dan juga kotor, dan perbanyak lah penggunaan bahasa yang lebih sopan dan santun.

b. Peran orang tua sebagai penjaga

Orang tua berperan sebagai penjaga yang selalu siap menegakkan keadilan dan kebenaran. Sebagai penjaga dalam keluarga orang tua harus berani menegakkan keadilan. Siapapun yang bersalah harus dihukum, tanpa pandang bulu. Namun perlu diperhatikan, hukuman disini adalah hukuman yang

---

<sup>13</sup> Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam*, Jakarta, Amzah, 2007, hlm. 171

mendidik dan positif. Jangan menghukum di saat orang tua sedang emosional.<sup>14</sup>

Sebagai orang tua juga wajib untuk mendidik anak-anak agar menjauhi lingkungan yang buruk serta berbahaya. Contohnya adalah seperti lingkungan anak jalanan, dan juga lingkungan yang bebas dan tidak taat aturan. Dengan mendidik anak untuk mematuhi setiap aturan yang ada dan tidak terpengaruh dengan lingkungan sosial yang buruk, maka nantinya anak akan menjadi seorang dengan pribadi yang baik dan dapat berlaku dengan santun.

Pada dasarnya peran orang tua dalam pendidikan yang diberikan langsung oleh orang tua kepada anak sendiri, merupakan salah satu hal paling penting dalam proses perkembangan diri anak tersebut. Dengan memberikan pendidikan yang baik dan juga pola asuh yang baik pula maka si anak akan ikut mencontoh perbuatan baik, dan begitu pun sebaliknya. Banyak sekali perilaku anak yang menyimpang dikarenakan ketidak mampuan orang tua untuk mendidik anaknya secara langsung.

---

<sup>14</sup> Samsul Munir Amin, “*Menyiapkan Masa Depan...*”, hlm. 172

c. Peran orang tua sebagai teman

Sebagai seorang teman, orang tua perlu menciptakan dialog yang sehat, tempat untuk mencurahkan isi hati anak. Alam psikologis orang tua harus beralih ke alam anak-anak. Sehingga orang tua dapat merasakan kondisi anak. Apabila dialog ini dikembangkan, anak akan terbuka dengan orang tuanya dan tidak akan segan-segan untuk mengutarakan isi pikirannya. Tidak peduli apakah pikiran anak itu baik atau buruk. Melalui dialog yang sehat ini orang tua dapat memasukkan nilai-nilai yang positif kepada anak. Orang tua dapat meluruskan jalan pikiran anak dengan leluasa.<sup>15</sup>

Orang tua juga harus memberikan penjelasan mengenai hal yang baik dan juga buruk. Hal terpenting dalam peran orang tua dalam pendidikan adalah orang tua harus memberikan pemahaman mengenai hal yang boleh dilakukan dan juga tidak boleh dilakukan oleh anak-anak. Ada baiknya memang orang tua memberikan penjelasan kepada anaknya dengan bahasa yang mudah dimengerti.

---

<sup>15</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2014, hlm. 64



d. Peran orang tua sebagai fasilitator

Kehidupan anak sangat bergantung kepada orang tua. Semenjak dalam kandungan, kehidupan anak bergantung kepada ibunya melalui plasenta. Setelah anak lahir, ia masih bergantung dengan kedua orang tuanya. Akan menjadi bagaimana seorang anak tergantung pada bagaimana orang tua memberikan pelayanan dalam memenuhi kebutuhan anak. Bagi anak, orang tua adalah tempat bergantung baik secara fisik maupun mental. Untuk itu orang tua harus memenuhi kebutuhan seperti sandang, pangan, papan, dan termasuk pendidikan.<sup>16</sup>

**4. Urgensi Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini**

Sebagai seorang pertama yang menjadi model dari seorang anak, tentu orang tua wajib untuk memberikan contoh dan juga mendidik anaknya dengan sebaik mungkin dan juga disertai dengan berbagai kebenaran. Hal tersebut menjadi salah satu peran orang tua dalam pendidikan karena nantinya seorang anak akan menirukan apa yang dilakukan oleh ayah dan ibunya. Peran orang tua dalam pendidikan merupakan sebuah proses multi dimensi

---

<sup>16</sup> Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta, PGTKI Press, 2002, hlm. 96

yang tidak hanya memberikan pengetahuan, akan tetapi juga mengajarkan banyak nilai yang digunakan dalam mengimplementasikan ilmu yang telah didapat. Ketika anak lahir, mereka dalam keadaan fitrah.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

*Artinya: “Dari (Abu) Hurairah ra. Dia berkata: Rasulullah SAW bersabda: tidak ada seorang anakpun kecuali ia dilahirkan menurut fitrah. kedua orang tua nyalah yang akan menjadikan yahudi, nasrani, dan majusi. (HR al-bukhari)<sup>17</sup>*

Peran orang tua dalam pendidikan tidak hanya sebatas menyediakan pendidikan yang layak bagi anak. Akan tetapi peran orang tua dalam pendidikan juga ikut untuk mendidik anak secara langsung. Peran orang tua dalam pendidikan membantu memberikan pengetahuan dan memberikan berbagai pemahaman mengenai beberapa nilai yang sangat jarang menjadi fokus pada pendidikan di sekolah. Di dalam dunia pendidikan berlaku sebuah pepatah yang mengatakan bahwa “uang bukanlah

---

<sup>17</sup>Abi Hasan Nuruddin dan Muhammad ibni Abdul Hadi Assindi, *Shahih Bukhari*, Lebanon, Darul Kutub Al-ilmiah, 2008, hlm. 457

segalanya” meskipun sebenarnya kini hampir segalanya membutuhkan uang.

Salah satu sifat pendidikan yang dapat diperoleh di mana saja, memberikan sebuah gambaran bahwa pendidikan bagi seorang anak tentu juga harus melibatkan orang tua sebagai pelaku aktif dalam mendidik si anak. Peran orang tua dalam pendidikan anak dapat menjadikannya motivator utama bagi seorang anak untuk menentukan tujuan dan jalan hidupnya. Peran orang tua dalam pendidikan harus mampu memberikan dorongan-dorongan yang tentu saja melahirkan suatu ikatan batin, sehingga dalam hal ini pendidikan yang diberikan pada anak akan lebih bermakna jika dibandingkan dengan dorongan-dorongan yang datang dari luar.

Peran orang tua sangat di perlukan dalam upaya pengembangan potensi anak 4-5 tahun. Upaya pengembangan tersebut harus di lakukan kegiatan bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain. Dengan bermain anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi menyenangkan. Selain itu bermain membantu anak mengenal dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan. Pendidikan anak usia dini memiliki fungsi dan tujuan di antaranya sebagai berikut:

- a. Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak.
- b. Mengenalkan anak dengan dunia sekitarnya
- c. Menumbuhkan sikap dan perilaku baik
- d. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi
- e. Mengembangkan keterampilan, kreativitas, kemampuan yang dimiliki oleh anak
- f. Menyiapkan anak memasuki pendidikan dasar

Karena itulah, setiap orang tua adalah guru pertama bagi semua anak-anaknya, namun anak-anak itu sendirilah sebenarnya pendidikan terbaik bagi diri mereka. Bagaimanapun anak merupakan amanat bagi kedua orang tuanya. Hatinya bagaikan kertas putih yang masih kosong dari coretan tinta. Disinilah peran orang tua sebagai pemberi warna dan pengukir dalam membawa dan mengarahkan kemana anak harus berjalan. Artinya dengan keadaan anak yang masih bersih, pertama kali yang mengarahkan adalah orang tua. Sehingga baik buruknya seorang anak, orang tua ikut andil dalam membentuknya.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Mursid, "Pengembangan...", hlm. 149

## **B. Perkembangan Kognitif**

### **1. Definisi Perkembangan Kognitif**

Perkembangan adalah suatu urutan-urutan perubahan yang bersifat sistematis, dalam arti saling kebergantungan atau saling mempengaruhi antaraspek-aspek fisik dan psikis yang merupakan satu kesatuan yang harmonis. Sedangkan kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelengensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar.<sup>19</sup>

Perkembangan kognitif merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk berpikir. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Susanto bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Jadi proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelengensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide belajar.

---

<sup>19</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta, Kencana Penada Media Group, 2011, hlm. 47

Perkembangan kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar karena sebagian aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah berpikir.<sup>20</sup> Perkembangan kognitif menyangkut perkembangan berpikir dan bagaimana kegiatan berpikir itu bekerja. Dalam kehidupannya, mungkin saja anak dihadapkan pada persoalan-persoalan yang menuntut adanya pemecahan. Kemampuan kognitif adalah kemampuan anak untuk berfikir lebih kompleks serta melakukan penalaran dan pemecahan masalah.<sup>21</sup> Menyelesaikan suatu persoalan merupakan langkah yang lebih kompleks pada diri anak. Sebelum anak mampu menyelesaikan persoalan anak perlu memiliki kemampuan untuk mencari cara penyelesaiannya.

Perkembangan kognitif adalah perkembangan pikiran, bagian dari otak yang dipakai untuk memahami, mengetahui, menalar serta mengenali sesuatu. Perkembangan kognitif merupakan suatu proses berpikir berupa kemampuan untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan sesuatu. Dapat juga

---

<sup>20</sup> Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Jakarta, Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006, hlm.18

<sup>21</sup> Munawir Yusuf, *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar*, Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 2005, hlm. 10

dimaknai sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah atau untuk menciptakan karya yang dihargai dalam suatu kebudayaan.<sup>22</sup>

Dalam perkembangan kognitif bermain dapat memenuhi kebutuhan anak untuk secara aktif terlibat dalam lingkungan, untuk bermain dan bekerja dalam menghasilkan suatu karya, serta untuk memenuhi tugas-tugas perkembangan kognitif lainnya. Selama bermain, anak menerima pengalaman baru, memanipulasi bahan dan alat, berinteraksi dengan orang lain dan mulai merasakan dunia mereka. Bermain menyediakan kerangka kerja untuk anak untuk mengembangkan pemahaman tentang diri mereka sendiri, orang lain, dan lingkungan. Bermain adalah awalan dari semua fungsi kognitif selanjutnya, oleh karena itu bermain sangat diperlukan dalam kehidupan anak-anak.<sup>23</sup>

## **2. Teori Perkembangan Kognitif**

Ada beberapa tokoh yang merumuskan teori kognitif berdasarkan hasil penelitian mereka masing-masing, diantaranya adalah :

---

<sup>22</sup> Meggit dan Carolyn, *Memahami Perkembangan Anak*, Jakarta, PT Indeks Permata Puri Media, 2013, hlm. 6

<sup>23</sup> Sujiono dan Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta, PT Indeks Permata Puri Media, 2013, hlm. 63

a. Jean Piaget

Jean Piaget berpendapat bahwa anak pada rentang usia dini masuk pada perkembangan berpikir pra-operasional konkret. Pada saat ini sifat egosentris pada anak semakin nyata. Anak mulai memiliki perspektif yang berbeda dengan orang lain yang berada di sekitarnya. Orang tua sering menganggap periode ini sebagai masa sulit karena anak menjadi susah diatur, suka membantah dan banyak bertanya.

Piaget menekankan bahwa anak-anak secara aktif membangun dunia kognitif mereka sendiri, informasi dari lingkungan tidak begitu saja dituangkan ke dalam pikiran-pikiran mereka. Teori Jean Piaget tentang perkembangan kognitif memberikan batasan kembali tentang kecerdasan, pengetahuan dan hubungan anak didik dengan lingkungannya. Kecerdasan merupakan proses yang berkesinambungan yang membentuk struktur yang diperlukan dalam interaksi terus menerus dengan lingkungan. Struktur yang dibentuk oleh kecerdasan, pengetahuan sangat subjektif waktu masih bayi dan masa kanak-kanak awal dan menjadi objektif dalam masa dewasa awal.



b. Lev Vygotsky

Lev Vygotsky berpendapat bahwa perkembangan kognitif dan bahasa anak-anak tidak berkembang dalam suatu situasi sosial yang hampa. Vygotsky adalah pengagum Piaget. Walaupun setuju dengan Piaget bahwa perkembangan kognitif terjadi secara bertahap dan dicirikan dengan gaya berpikir yang berbeda-beda, tetapi Vygotsky tidak setuju dengan pandangan Piaget bahwa anak menjelajahi dunianya sendiri dan membentuk gambaran realitas batinnya sendiri. Teori Vygotsky menawarkan suatu potret perkembangan manusia sebagai sesuatu yang tidak terpisahkan dari kegiatan-kegiatan sosial dan budaya. Vygotsky menekankan bagaimana proses-proses perkembangan mental seperti ingatan, perhatian, dan penalaran melibatkan pembelajaran menggunakan temuan-temuan masyarakat seperti bahasa, sistem matematika, dan alat-alat ingatan.

Penekanan Vygotsky pada peran kebudayaan dan masyarakat di dalam perkembangan kognitif berbeda dengan gambaran Piaget tentang anak sebagai ilmuwan kecil yang kesepian. Piaget memandang anak-anak sebagai pembelajaran lewat penemuan individual, sedangkan Vygotsky lebih banyak menekankan peranan orang dewasa dan anak-anak

lain dalam memudahkan perkembangan si anak. Menurut Vygotsky, anak-anak lahir dengan fungsi mental yang relatif dasar seperti kemampuan untuk memahami dunia luar dan memusatkan perhatian. Namun, anak-anak tak banyak memiliki fungsi mental yang lebih tinggi seperti ingatan, berfikir dan menyelesaikan masalah.

c. Elizabeth B. Hurlock

Elizabeth B. Hurlock berpendapat bahwa untuk membuat anak kecil mengerti agama, konsep keagamaan harus diajarkan dalam bahasa sehari-hari dengan contoh dari kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, konsep-konsep menjadi konkret dan realistis. Pembelajaran yang terlalu tekstual akan sulit dipahami oleh anak. Mereka harus diberi pemahaman melalui contoh-contoh konkret, peragaan langsung, dan dikemas melalui bermain. Dengan cara ini, maka secara tidak langsung mereka dapat menerima apa yang diajarkan kepada mereka.

d. Montessori

Montessori berpendapat bahwa masa peka anak yang berada pada usia 3,5 tahun ditandai dengan suatu keadaan dimana potensi yang menunjukkan kepekaan (sensitif) untuk berkembang. Masa peka ini merupakan masa yang efektif bagi orang tua atau

pendidik dalam memberikan pemahaman atau pembelajaran kepada anak melalui pemberian contoh-contoh konkret atau berupa peragaan yang mendidik, akan lebih efektif diterima oleh anak.

e. Gessel dan Amatruda

Gessel dan Amatruda mengemukakan bahwa anak usia 3-4 tahun telah mampu mulai berbicara secara jelas dan berarti. Kalimat-kalimat yang diucapkan anak semakin baik, sehingga masa ini dinamakan masa perkembangan fungsi bicara. Selanjutnya pada usia 4-5 tahun yaitu masa belajar matematika. Dalam tahap ini anak mulai belajar matematika sederhana, misalnya menyebutkan bilangan, menghitung urutan bilangan walaupun masih keliru urutannya, dan penguasaan sejumlah kecil dari benda-benda.

f. Alfred Binet

Alfred Binet mengemukakan bahwa potensi kognitif seseorang tercermin dalam kemampuannya menyelesaikan tugas-tugas yang menyangkut pemahaman dan penalaran. Perwujudan potensi kognitif manusia harus di mengerti sebagai suatu aktifitas atau perilaku kognitif yang pokok. Terutama

pemahaman penilaian dan pemahaman baik yang menyangkut kemampuan motorik.<sup>24</sup>

### **3. Urgensi Perkembangan Kognitif**

Pada dasarnya pengembangan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca indranya, sehingga dengan pengetahuan yang didapatkannya anak akan dapat melangsungkan hidupnya dan menjadi manusia yang utuh sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk Tuhan yang harus memberdayakan apa yang ada di dunia ini untuk kepentingan dirinya dan orang lain.<sup>25</sup> Adapun proses kognitif meliputi berbagai aspek seperti persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah, Piaget berpendapat bahwa pentingnya guru mengembangkan kognitif pada anak adalah:

- a. Agar anak mampu mengembangkan daya persepsinya berdasarkan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan, sehingga anak akan memiliki pemahaman yang utuh dan komprehensif.

---

<sup>24</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta, Kencana Penada Media Group, 2011, hlm. 49-51

<sup>25</sup> Syah. Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002, hlm. 22

- b. Agar anak mampu melatih ingatannya terhadap semua peristiwa dan kejadian yang pernah dialaminya.
- c. Agar anak mampu mengembangkan pemikiran-pemikirannya dalam rangka menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya.
- d. Agar anak mampu memahami simbol-simbol yang tersebar di dunia sekitarnya.
- e. Agar anak mampu melakukan penalaran-penalaran, baik yang terjadi secara alamiah (spontan) maupun melalui proses ilmiah (percobaan).
- f. Agar anak mampu memecahkan persoalan hidup yang dihadapinya, sehingga pada akhirnya anak akan menjadi individu yang mampu menolong dirinya sendiri.<sup>26</sup>

Struktur otak anak akan tumbuh terus setelah lahir. Pengalaman usia dini, imajinasi yang terjadi, bahasa yang didengar, buku yang ditunjukkan akan membentuk jaringan otak anak. Dengan demikian, melalui perkembangan kognitif, fungsi pikir dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi situasi untuk memecahkan suatu masalah.

---

<sup>26</sup> Ahmad Susanto, “Perkembangan Anak...”, hlm. 48

#### **4. Karakteristik Kemampuan Kognitif Anak**

Berikut ini merupakan karakteristik kognitif anak usia dini, diantaranya :

- a. Rentang usia 0-6 bulan
  - 1) Mengikuti objek dengan mata, tetapi tidak mencari objek yang hilang dari tampilan
  - 2) Belajar untuk melokalisir suara dan mencoba melihat asal suara tersebut
  - 3) Merespon irama, musik, menyanyi (melalui bergerak, mengguncang, atau membuat suara)
  - 4) Mengembangkan visual dengan menjangkau ruangan
  - 5) Mengeksplorasi dunia dengan mata dan telinga dan mulai bereksplorasi dengan tangan, kaki, dan mulut
  - 6) Mulai mengenal orang yang dekat dengannya, objek, dan peristiwa lalu mengharapkan mereka selalu muncul kembali
  - 7) Menjadi sadar pada kesenangan yang baru dan orang yang tidak di kenal, objek, dan peristiwa
  - 8) Meniru gerakan sederhana
- b. Rentang usia 7-12 bulan
  - a. Memperlihatkan minat atau perhatian terhadap objek

- b. Melihat benda atau perhatian dengan wadah atau kotak yang berhubungan
- c. Senang menggelindingkan dan menjatuhkan benda
- d. Senang menjelajahi benda-benda
- e. Senang mengoperasikan peralatan sederhana dan menimbulkan suatu reaksi
- f. Menunjukkan ketekunan dan perhatian terhadap sesuatu yang baru
- g. Mengingat orang, benda, permainan, aksi dengan mainan
- h. Mulai mencari benda yang tersembunyi
- i. Mulai menunjukkan minat terhadap buku yang bergambar
- c. Rentang usia 1-2 tahun
  - a. Memperlihatkan ketertarikan pada hubungan sebab akibat
  - b. Memperlihatkan keinginan untuk selalu mencoba dengan benda-benda
  - c. Tertarik pada cara kerja benda yang bergerak, berpindah, dan bereaksi
  - d. Menggabungkan benda-benda dengan benda lain
  - e. Menunjukkan pemahaman dan fungsi-fungsi peralatan keluarga yang sederhana

- f. Menunjukkan ketertarikan pada benda-benda yang tersembunyi
  - g. Mengelompokkan benda-benda sejenis
  - h. Suka bermain air dan pasir
  - i. Mencoret-coret pada kertas
- d. Rentang usia 2-3 tahun
- a. Menunjukkan keingintahuan terhadap sifat suatu benda atau objek
  - b. Mencocokkan beberapa benda atau objek yang sama
  - c. Mulai membuat bentuk atau pola, menyesuaikan ukurannya dengan contoh yang dilihat
  - d. Memperlihatkan kemampuan berhitung secara spontan
  - e. Memperlihatkan aktifitas kreatif permulaan (menggambar, membangun, membentuk dari tanah liat)
  - f. Menggunakan suatu objek untuk melakukan perbuatan objek lain (contoh: menjadikan sebuah boneka seperti seekor hewan)
  - g. Mulai berpikir untuk mencari jalan keluar dari suatu masalah dengan cara coba dan ralat



- e. Rentang usia 3-4 tahun
  - a. Dapat memahami konsep makna yang berlawanan seperti : kosong-pnuh, berat-ringan, atas-bawah, dan sebagainya
  - b. Dapat memadankan bentuk geometri dengan objek nyata atau melalui visualisasi gambar
  - c. Dapat menumpuk balok atau gelang-gelang sesuai ukurannya secara berurutan
  - d. Dapat mengelompokkan benda yang memiliki persamaan warna, bentuk, dan ukuran
  - e. Dapat menyebutkan pasangan benda
  - f. Mampu memahami sebab akibat
  - g. Dapat merangkai kegiatan sehari-hari dan menunjukkan kapan setiap kegiatan dilakukan
  - h. Menceritakan kembali 3 gagasan utama dari suatu cerita
  - i. Mengenali dan membaca tulisan melalui gambar yang sering dilihat dirumah atau di sekolah
  - j. Mengenali dan menyebutkan angka 1-10
- f. Usia 4-6 tahun
  - 1) Menunjukkan minat dalam rasa dan perbedaan aktivitas sensori motor
  - 2) Menunjukkan peningkatan minat dalam angka-angka sederhana dan kuantitas kegiatan, kegiatan kebahasaan

- 3) Melakukan kegiatan yang lebih bertujuan dan mampu merencanakan suatu kegiatan secara aktif
- 4) Menunjukkan peningkatan minat dalam menghasilkan rancangan, termasuk puzzle dan dalam mengonstruksikan dunia permainan
- 5) Turut sertadalam pertunjukan seni yang membutuhkan aksi panggung
- 6) Menunjukkan peningkatan kewaspadaan terhadap sesuatu yang nyata dalam berbagai macam bentuk, pakaian, bermain peran, dan permainan konstuksi
- 7) Menunjukan minat terhadap alam, pengetahuan, binatang, waktu, dan bagaimana benda bekerja.<sup>27</sup>

## **5. Tahapan Perkembangan Kognitif**

Tahapan perkembangan kognitif anak usia dini, dengan mencermati pendapat dari para ahli, salah satunya sebagaimana yang dikemukakan oleh seorang ahli psikologi dari Swiss bernama Jean Piaget. Piaget adalah seorang tokoh psikologi kognitif yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan pemikiran para pakar kognitif lainnya.

---

<sup>27</sup> Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2015, hlm 68-70

Menurut Piaget, perkembangan kognitif merupakan suatu proses genetik, yaitu suatu proses yang didasarkan atas mekanisme biologis perkembangan sistem syaraf. Dengan makin bertambahnya umur seseorang, maka makin komplekslah susunan sel syarafnya dan makin meningkat pula kemampuannya. Ketika individu berkembang menuju kedewasaan, akan mengalami adaptasi biologis dengan lingkungannya yang akan menyebabkan adanya perubahan-perubahan kualitatif didalam struktur kognitifnya. Piaget tidak melihat perkembangan kognitif sebagai sesuatu yang dapat didefinisikan secara kuantitatif. Beliau menyimpulkan bahwa daya pikir atau kekuatan mental anak yang berbeda usia akan berbeda pula secara kualitatif. Menurutny, tahap perkembangan kognitif anak hingga masa dewasa adalah:

a. Masa Sensori Motorik (0-2,5 tahun)

Pertumbuhan kemampuan anak tampak dari kegiatan motorik dan persepsinya yang sederhana. Ciri pokok perkembangannya berdasarkan tindakan, dan dilakukan langkah demi langkah. Kemampuan yang dimiliki antara lain :

- 1) Melihat dirinya sendiri sebagai makhluk yang berbeda dengan objek di sekitarnya

- 2) Mencari rangsangan melalui sinar lampu dan suara
  - 3) Suka memperhatikan sesuat lebih lama
  - 4) Mendefinisikan sesuatu dengan memanipulasinya.
  - 5) Memperhatikan objek sebagai hal yang tetap, lalu ingin merubah tempatnya
- b. Masa praoperasional (2-7 tahun)

Tahap ini disebut juga tahap intuisi sebab perkembangan kognitifnya memperlihatkan kecenderungan yang ditandai oleh suasana intuitif, dalam arti semua perbuatan rasionalnya tidak didukung oleh pemikiran tapi oleh unsur perasaan, kecenderungan alamiah, sikap-sikap yang diperoleh dari orang-orang bermakna, dan lingkungan sekitarnya.

Piaget menunjukkan bahwa setelah akhir usia dua tahun jenis yang secara kualitatif baru dari fungsi psikologis muncul. Pada tahap ini berlangsung kurang lebih usia dua tahun sampai tujuh tahun. Ini adalah tahap pemikiran yang lebih simbois ketimbang pada tahap sensorimotor tetapi tidak melibatkan pemikiran operasional, namun tahap ini

lebih bersifat egosentris dan intuitif ketimbang logis.<sup>28</sup>

Ciri pokok perkembangan pada tahap ini adalah pada penggunaan symbol atau bahasa tanda, dan mulai berkembangnya konsep-konsep intuitif. Tahap ini dibagi menjadi dua, yaitu preoperasional dan intuitif.

Preoperasional (umur 2-4 tahun), anak telah mampu menggunakan bahasa dalam mengembangkan konsep nya, walaupun masih sangat sederhana. Maka sering terjadi kesalahan dalam memahami objek. Karakteristik tahap ini adalah:

- 1) Self counter nya sangat menonjol.
- 2) Dapat mengklasifikasikan objek pada tingkat dasar secara tunggal dan mencolok.
- 3) Mampu mengumpulkan barang-barang menurut kriteria, termasuk kriteria yang benar.
- 4) Dapat menyusun benda-benda secara berderet, tetapi tidak dapat menjelaskan perbedaan antara deretan.

---

<sup>28</sup> Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan, Perdana Publishing, 2016, hlm. 70

Tahap intuitif (umur 4 - 7 atau 8 tahun), anak telah dapat memperoleh pengetahuan berdasarkan pada kesan yang agak abstraks. Dalam menarik kesimpulan sering tidak diungkapkan dengan kata-kata. Oleh sebab itu, pada usia ini, anak telah dapat mengungkapkan isi hatinya secara simbolik terutama bagi mereka yang memiliki pengalaman yang luas. Karakteristik tahap ini adalah :

- 1) Anak dapat membentuk kelas-kelas atau kategori objek, tetapi kurang disadarinya.
  - 2) Anak mulai mengetahui hubungan secara logis terhadap hal-hal yang lebih kompleks.
  - 3) Anak dapat melakukan sesuatu terhadap sejumlah ide.
  - 4) Anak mampu memperoleh prinsip-prinsip secara benar. Dia mengerti terhadap sejumlah objek yang teratur dan cara mengelompokkannya.
- c. Masa operasional konkret (7-11 tahun)

Ciri pokok perkembangan pada tahap ini adalah anak sudah mulai menggunakan aturan-aturan yang jelas dan logis, dan ditandai adanya reversible dan kekekalan. Anak telah memiliki kecakapan berpikir logis, akan tetapi hanya dengan benda-benda yang bersifat konkret. Operation adalah suatu tipe tindakan untuk memanipulasi objek atau gambaran yang ada di

dalam dirinya. Karenanya kegiatan ini memerlukan proses transformasi informasi ke dalam dirinya sehingga tindakannya lebih efektif. Anak sudah tidak perlu coba-coba dan membuat kesalahan, karena anak sudah dapat berpikir dengan menggunakan model kemungkinan dalam melakukan kegiatan tertentu. Ia dapat menggunakan hasil yang telah dicapai sebelumnya. Anak mampu menangani sistem klasifikasi.

Pada tahap ini, menurut Piaget, interaksinya dengan lingkungan, termasuk dengan orang tuanya, sudah semakin berkembang dengan baik karena egosentrisnya sudah semakin berkurang. Anak sudah dapat mengamati, menimbang, mengevaluasi, dan menjelaskan pikiran-pikiran orang lain dalam cara-cara yang kurang egosentris dan lebih obyektif.<sup>29</sup> Namun anak telah dapat melakukan pengklasifikasian, pengelompokan dan pengaturan masalah, dia tidak sepenuhnya menyadari adanya prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya. Anak sudah tidak memusatkan diri pada karakteristik perseptual pasif. Untuk menghindari keterbatasan

---

<sup>29</sup> Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, Bandung, Wacana Prima, 2007, hlm. 50

berpikir anak perlu diberi gambaran konkret, sehingga ia mampu menelaah persoalan.

d. Masa operasional (11-dewasa)

Ciri pokok perkembangan pada tahap ini adalah anak sudah mampu berpikir abstrak dan logis dengan menggunakan pola berpikir "kemungkinan". Pada tahap ini kondisi berpikir anak sudah dapat :

- 1) Bekerja secara efektif dan sistematis.
- 2) Menganalisis secara kombinasi
- 3) Berpikir secara proporsional
- 4) Menarik generalisasi secara mendasar pada satu macam isi.

## **6. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif**

Faktor kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar karena sebagian besar aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah mengingat dan berpikir.<sup>30</sup> Perkembangan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya sehingga dengan pengetahuan yang didapatkannya tersebut anak dapat melangsungkan hidupnya.

---

<sup>30</sup> John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, ( Jakarta : Erlangga), 2007, hlm. 48.



Kemampuan kognitif anak usia dini menunjukkan perkembangan dari cara berpikir anak, dimana anak mulai berfikir secara konkret. Ada faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan berfikir anak tersebut. Kemampuan kognitif dipengaruhi oleh pertumbuhan sel otak dan perkembangan hubungan antar sel otak. Kondisi kesehatan dan gizi anak walaupun masih dalam kandungan ibu akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>31</sup> Kemampuan kognitif anak menunjukkan kemampuan seorang anak untuk berpikir. Terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi kemampuan tersebut. Siti Partini Suardiman, mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan kognitif adalah pengalaman yang berasal dari lingkungan dan kematangan organisme.

Menurut Sujiono, faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif diantaranya adalah:

a. Faktor hereditas/keturunan

Teori hereditas atau nativisme yang dipelopori oleh seorang ahli filsafat Schopenhauer, berpendapat bahwa manusia lahir sudah membawa potensi-potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi oleh

---

<sup>31</sup> Soemiarti, Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta, Rineka cipta, 2008, hlm. 20

lingkungan. Dikatakan pula bahwa taraf inteligensi sudah ditentukan sejak anak dilahirkan. Para ahli psikologi Leherin, Lindzey, dan Spuhier berpendapat bahwa taraf inteligensi 75-80% merupakan warisan atau faktor keturunan.

b. Faktor Lingkungan

Teori lingkungan atau empirisme dipelopori oleh John Locke. Locke berpendapat bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan suci seperti kertas putih yang masih bersih belum ada tulisan atau noda sedikit pun. Teori ini dikenal luas dengan sebutan teori Tabularasa. Menurut John Locke perkembangan manusia sangatlah ditentukan oleh lingkungannya. Berdasarkan pendapat Locke, taraf inteligensi sangatlah ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan hidupnya.

c. Faktor kematangan

Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan matang jika telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Kematangan berhubungan erat dengan usia kronologis (usia kalender).

d. Faktor pembentukan

Pembentukan ialah segala keadaan diluar diri seseorang yang memengaruhi perkembangan inteligensi. Pembentukan dapat dibedakan menjadi pembentukan sengaja (sekolah formal) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar). Sehingga manusia berbuat inteligensi karna untuk mempertahankan hidup ataupun bentuk penyesuaian diri.

e. Faktor minat dan bakat

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik lagi. Adapun bakat di artikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Bakat seseorang akan mempengaruhi tingkat kecerdasannya. Artinya seseorang yang memiliki bakat tertentu, maka akan semakin mudah dan cepat mempelajarinya.

f. Faktor kebebasan

Kebebasan yaitu keleluasaan manusia untuk berfikir divergen (menyebar) yang berarti bahwa manusia dapat memilih metode-metode tertentu dalam

memecahkan masalah-masalah, juga bebas memilih masalah sesuai kebutuhannya.<sup>32</sup>

## **7. Klasifikasi Pengembangan Kognitif**

Dengan pengetahuan pengembangan kognitif akan lebih mudah untuk orang dewasa lainnya dalam menstimulasi kemampuan kognitif anak, sehingga akan tercapai optimalisasi potensial pada masing-masing anak. Adapun tujuan pengembangan kognitif diarahkan pada pengembangan kemampuan auditory, visual, taktik, kinestetik, aritmetika, geometri, dan sains permulaan.

### **a. Pengembangan auditory**

Kemampuan ini berhubungan dengan bunyi atau indra pendengaran anak, seperti:

- 1) Mendengarkan atau menirukan bunyi yang di dengar sehari-hari
- 2) Mendengar nyanyian atau syair dengan baik
- 3) Mengikuti perintah lisan sederhana
- 4) Mendengarkan cerita dengan baik
- 5) Mengungkapkan kembali cerita sederhana
- 6) Menebak lagu atau apresiasi musik
- 7) Mengikuti ritmis dengan bertepuk
- 8) Menyebutkan nama-nama hari dan bulan

---

<sup>32</sup> Ahmad Susanto , *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta, Kencana Penada Media Group, 2011, hlm. 59-60

9) Mengetahui asal suara

10) Mengetahui nama benda yang di bunyikan

b. Pengembangan visual

Kemampuan ini berhubungan dengan penglihatan, pengamatan, perhatian, tanggapan, dan persepsi anak terhadap lingkungan sekitarnya. Adapun kemampuan yang akan dikembangkan yaitu:

- 1) Mengenali benda-benda sehari-hari
- 2) Membandingkan benda-benda yang sederhana menuju ke yang lebih kompleks
- 3) Mengetahui benda dari ukuran, bentuk, atau warnanya
- 4) Mengetahui adanya benda yang hilang apabila ditunjukkan sebuah benda yang belum sempurna atau janggal
- 5) Menjawab pertanyaan dari sebuah gambar dan seri lainnya
- 6) Menyusun potongan teka-teki mulai dari yang sederhana sampai ke yang lebih rumit
- 7) Mengenali namanya sendiri bila tertulis
- 8) Mengenali huruf dan angka

c. Pengembangan taktik

Kemampuan ini berhubungan dengan pengembangan tekstur (indra peraba). Adapun kemampuan yang akan di kembangkan yaitu:

- 1) Mengembangkan akan indra sentuhan
  - 2) Mengembangkan kesadaran akan berbagai tekstur
  - 3) Mengembangkan kosakata untuk menggambarkan berbagai tekstur seperti tebal-tipis, kasar-halus, panas-dingin, dan tekstur lainnya
  - 4) Mengembangkan kosakata untuk menggambarkan berbagai tekstur
  - 5) Bermain di bak pasir
  - 6) Bermain air
  - 7) Bermain dengan plastisin
  - 8) Menebak dengan meraba tubuh teman, meraba dengan kertas amplas
  - 9) Meremas kertas koran
  - 10) Meraup biji-bijian
- d. Pengembangan kinestetik
- Kemampuan yang berhubungan dengan kelancaran gerak tangan / keterampilan tangan atau motorik halus yang mempengaruhi perkembangan kognitif. Kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan tangan dapat dikembangkan dengan permainan-permainan, yaitu:
- 1) Finger painting dengan tepung kanji
  - 2) Menjiplak huruf-huruf geometri
  - 3) Melukis dengan cat air

- 4) Mewarnai dengan sederhana
- 5) Menjahit dengan sederhana
- 6) Merobek kertas koran
- 7) Menciptakan bentuk-bentuk dengan balok
- 8) Mewarnai gambar
- 9) Membuat gambar sendiri dengan berbagai media
- 10) Menjiplak bentuk lingkaran, segitiga, atau persegi panjang
- 11) Memegang dan menguasai sebatang pensil
- 12) Menyusun atau menggabungkan potongan gambar atau teka teki dalam bentuk sederhana
- 13) Mampu menggunakan gunting dengan baik
- 14) Mampu menulis

e. Pengembangan aritmetika

Kemampuan yang di arahkan untuk penguasaan berhitung, atau konsep berhitung permulaan. Adapun kemampuan yang akan dikembangkan, yaitu:

- 1) Mengenali atau membilang angka
- 2) Menyebut urutan bilangan
- 3) Menghitung benda
- 4) Mengenali himpunan dengan nilai berbeda
- 5) Memberi nilai bilangan pada suatu bilangan himpunan benda

- 6) Mengerjakan atau menyelesaikan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dengan menggunakan konsep dari konkret ke abstrak
  - 7) Menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan
  - 8) Menggunakan konsep waktu dengan jam
  - 9) Mengurutkan lima hingga sepuluh benda berdasarkan urutan tinggi besar
  - 10) Mengenal penambahan dan pengurangan
- f. Pengembangan geometri
- Kemampuan ini berhubungan dengan pengembangan konsep, bentuk, dan ukuran. Adapun kemampuan yang akan dikembangkan, yaitu:
- 1) Memilih benda menurut warna, bentuk, dan ukurannya
  - 2) Mencocokkan benda menurut warna, bentuk, dan ukurannya
  - 3) Membandingkan benda menurut ukurannya besar, kecil, panjang, lebar, tinggi, rendah
  - 4) Mengukur benda secara sederhana
  - 5) Mengerti dan menggunakan bahasa, ukuran, seperti besar-kecil, tinggi-rendah, dan panjang-pendek



- 6) Menciptakan bentuk dari kepingan geometri
- 7) Menyebut benda-benda yang ada dikelas sesuai dengan bentuk geometri
- 8) Mencontoh bentuk-bentuk geometri
- 9) Menyebut, menunjukkan, dan mengelompokkan segiempat
- 10) Menyusun menara dari delapan kubus
- 11) Mengenal ukuran panjang, berat, dan isi
- 12) Meniru pola dengan empat kubus

g. Pengembangan sains permulaan

Kemampuan ini berhubungan dengan berbagai percobaan atau demonstrasi sebagai suatu pendekatan secara saintifik atau logis, tetapi tetap dengan mempertimbangkan tahapan berpikir anak. Adapun kemampuan yang akan dikembangkan, yaitu:

- 1) Mengeksplorasi benda yang ada di sekitar
- 2) Mengadakan berbagai percobaan sederhana
- 3) Mengomunikasikan apa yang telah di amati dan di teliti

Contoh kegiatan yang dapat dikembangkan melalui permainan, sebagai berikut: proses merebus atau membakar jagung, membuat jus, warna dicampur, mengenal asal mula sesuatu, balon ditiup lalu dilepas, benda kecil dilihat dengan kaca

pembesar, besi berani didekatkan dengan macam macam benda, biji ditanam, benda-benda dimasukkan ke dalam air, mengenal sebab akibat mengapa sakit gigi, mengapa lapar.<sup>33</sup>

### C. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

1. Skripsi Adhim Kurnia Alfiansyah, Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang tahun 2015 dengan judul “Studi Dampak Penampungan Orang Tua dalam Jam Belajar Sekolah PAUD Usia 4-5 tahun (Paud Kartika di Desa Mojoagung Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan)”. Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian kualitatif, dalam skripsi tersebut dipaparkan tentang **pendampingan pada saat jam belajar adalah wajar anak menangis dan**

---

<sup>33</sup> Ahmad Susanto, “Perkembangan Anak...”, hlm. 61-63

**minta ditunggu karena merasa tidak ada yang melindungi. Tetapi sering kali dijumpai anak yang ketergantungan dalam ditemani orang tua maupun pengasuhnya dalam jam belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak pendampingan orang tua terhadap anak dalam jam belajar PAUD memiliki 3 faktor, yaitu kasih sayang yang berlebihan terhadap anak, kebutuhan khusus anak yang mengharuskan anak didampingi. Dan dampak dari pendampingan diketahui ada 3 dampak yaitu aspek sosial yang kurang baik, terhambatnya emosional anak, terhambatnya motorik anak, terhambatnya aspek kognitif anak.**

2. Skripsi Ita Musliani, Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018 dengan judul “Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia Dini (Telaah pada buku Islamic Parenting Karya M. Fauzi Rachman)”. Dalam skripsi tersebut dipaparkan bahwa pertumbuhan anak usia dini merupakan masa pertumbuhan yang unik. Anak usia dini adalah masa dimana anak mengalami pertumbuhan yang sangat hebat dan sangat sibuk. Pentingnya

pendidikan anak usia dini, menuntut orang tua untuk lebih kreatif dengan pendidikan anak dalam keluarga. Menurut buku Islamic Parenting, orang tua memiliki peran penting dalam mendidik anak, terutama pada awal perkembangan atau pada usia dini (0-8 tahun). Pendidikan orang tua adalah tahap awal pendidikan dan utama bagi seorang manusia. Orang tua adalah pemberi pengaruh pertama bagi anak. Pada tahap perkembangan awal pembentukan kepribadian anak dapat dilakukan dengan mudah dan dapat menerima segala sesuatu yang diberikan oleh orang tuanya.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Dalam penelitian ini di kembangkanlah suatu konsep atau kerangka pikir dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitiannya. Adanya kerangka pikir ini, maka tujuan yang akan dilakukan oleh peneliti akan semakin jelas karena telah terkonsep terlebih dahulu.

Peran orang tua terhadap perkembangan kognitif anak sangat diperlukan untuk membentuk anak yang mempunyai kepribadian yang baik. Jika anak mempunyai kepribadian yang baik akan menjadi sebuah kebanggaan orang tua tersendiri. Orang tua dan keluarga merupakan hal yang paling penting serta mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap anak.

Perkembangan anak dimulai dari masa bayi hingga dewasa, semua mempunyai proses yang berbeda-beda. Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, khususnya kemampuan kognitif. Perkembangan kognitif dimulai dengan kemampuan bawaan individu untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Anak-anak mengubah pandangan mereka tentang dunia dan bertindak dengan semestinya dalam beradaptasi dengan lingkungannya.

Antara lembaga pendidikan memang harus menjalin kerjasama dengan pihak orang tua kaitannya dengan perkembangan anak. Memahami tahapan perkembangan anak serta kebutuhan pengembangan potensi kecerdasan anak setiap tahapannya merupakan kewajiban orang tua. Orang tua tidak bisa menyerahkan pendidikan anak seutuhnya kepada sekolah. Pendidikan anak dimulai dari pendidikan orang tua di rumah, dan orang tua memegang tanggung jawab utama terhadap anak. Sekolah hanya merupakan suatu lembaga yang membantu proses tersebut.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian ini secara spesifik lebih diarahkan pada desain penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif berusaha untuk menemukan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Penelitian kualitatif dengan desain deskriptif adalah penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan yang terjadi

Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif untuk menjelaskan tentang peran orang tua terhadap perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di TK Bintang Kecil Semarang. Sedang pendekatan yang

digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Psikologis dan Pedagogis. Pendekatan Psikologis adalah pendekatan dengan ilmu jiwa.<sup>1</sup> Artinya pendekatan anak usia dini dilakukan dengan memberikan contoh secara langsung maupun tidak langsung atau dengan sikap simpati dan empati pada anak.

Pendekatan pedagogis adalah pendekatan dengan cara pendidikan, artinya adalah upaya nyata serius dan sistematis didalam mendidik anak. Pendekatan pedagogis juga menekankan pada pengembangan potensi manusia atau anak didik agar dapat mandiri, yaitu dapat membentengi dirinya dari hal-hal buruk. Dengan cara melibatkan unsur menyenangkan menantang, bermain bergerak, bernyanyi, dan belajar.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dengan judul “Peran Orang Tua terhadap Perkembangan Kogniif Anak Usia 4-5 tahun di TK Bintang Kecil Semarang Tahun Ajaran 2018/2019” dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang khususnya di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan di TK Bintang Kecil Semarang. TK

---

<sup>1</sup> Suyanto, Slamet, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta, Hikayat Publishing, 2005, hlm. 149

Bintang Kecil Semarang dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang menjadi sekolah favorit di lingkungan dekat rumah saya.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen, baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian.<sup>2</sup> Sumber data juga merupakan subjek bagi peneliti untuk dapat memperoleh data. Peneliti membutuhkan beberapa sumber data sebagai subjek dan objek yang peneliti lakukan.

Data penelitian menurut sumbernya digolongkan menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder. Berikut penjelasannya:

#### **a. Data Primer**

Data primer merupakan sumber informasi yang mempunyai wewenang langsung dan bertanggungjawab terhadap pengumpulan atau pun penyimpanan data. Sumber semacam ini merupakan data tangan pertama yang diperoleh langsung pada

---

<sup>2</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 1991, hlm. 87



subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>3</sup> Teknik pencarian data primer dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) dan wawancara. Data primer dapat diperoleh melalui wawancara langsung dengan sumber primer, yakni kepala TK, guru TK, dan wali murid TK.

b. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya.<sup>4</sup> Data sekunder bisa diperoleh dari dokumentasi atau laporan yang tersimpan di TK Bintang Kecil Semarang. Data yang dicari diantaranya berupa papan atau data-data berupa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, rencana kegiatan harian, rencana kegiatan mingguan, serta fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah.

#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah tentang Peran Orang Tua terhadap Perkembangan Kognitif Anak usia 4-5 tahun di TK Bintang Kecil Semarang, berkaitan dengan proses

---

<sup>3</sup> Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung, Angkasa, 1987, hlm. 42

<sup>4</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2005, hlm. 91

pembelajaran untuk menunjang perkembangan kognitif anak baik dari aspek perencanaan, proses pembelajaran, faktor yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran serta evaluasinya yang dilaksanakan di TK Bintang Kecil Semarang.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan tanpa mengetahui teknik pengumpulan data. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### **a. Metode Observasi**

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian<sup>5</sup> Pada pendidikan anak usia dini, metode observasi dapat dilakukan dengan memerhatikan secara cermat melalui pengamatan. Peneliti dapat berperan aktif atau partisipatif baik yang terbatas maupun yang penuh, melakukan

---

<sup>5</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2000, hlm. 158

interaksi dan komunikasi langsung dengan anak dalam berbagai kesempatan. Perspektif anak pada dasarnya dapat ditangkap dan dipahami melalui semua aktivitas yang dilakukan anak, termasuk bahasa tubuh, raut muka dan mimik di wajah, warna suara, gerakan seluruh tubuh dan teriakan-teriakan, hasil karya atau apapun yang dihasilkan anak.

Observasi yang dilakukan disini adalah langsung, adapun pengertian dari observasi langsung yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti, untuk kemudian melakukan pencatatan seperlunya yang relevan dengan penelitian. Observasi ini dilakukan untuk melakukan pengamatan terhadap guru dalam proses belajar mengajar, model pembelajaran yang diterapkan dan kegunaannya, serta orang tua murid yang mendampingi anaknya ketika di sekolah dalam rangka mengembangkan kognitif anak di TK Bintang Kecil Semarang.

b. Metode wawancara (Interview)

Selain menggunakan metode observasi, peneliti juga menggunakan metode wawancara (interview) untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>6</sup> Wawancara kualitatif sering disebut wawancara terbuka dan mendalam. Terbuka artinya peneliti mengajukan pertanyaan yang memungkinkan atau memberi peluang bagi subjek yang ditanyai memberikan jawaban yang rinci dan mendalam.

Pengumpulan data melalui wawancara ini penulis lakukan kepada kepala sekolah dan guru, serta orang tua murid di TK Bintang Kecil Semarang. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari subjek penelitian, tentang kondisi sekolah secara umum, materi, metode, dan pelaksanaan pengajaran serta bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kognitif pada anak usia dini, bentuk-bentuk usaha apa yang dilakukan oleh guru dan orang tua di TK Bintang Kecil Semarang. Selain itu juga permasalahan-permasalahan yang dialami oleh guru dan orang tua dalam mengembangkan kognitif anak.

---

<sup>6</sup> Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung, Angkasa, 1993, hlm. 64

c. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan sebagai pelengkap, dari data ini dapat diperoleh data tertulis seperti materi ajar, metode pembelajaran, dan pendekatannya, sejarah sekolah, letak geografis, keadaan guru, dan karyawan, serta orang tua, struktur kepengurusan, fasilitas-fasilitas yang ada di lokasi penelitian.

**F. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), uji transferability (validitas eksternal), uji dependability (reliabilitas), dan uji confirmability (obyektivitas). Adapun teknik uji keabsahan data hasil penelitian yang peneliti lakukan di TK Bintang Kecil Semarang adalah dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman atau dengan praktisi pendidikan yang kompeten di bidang yang sedang peneliti teliti ini.

**G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah merupakan cara untuk membuat data itu di mengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan bisa di komunikasikan kepada orang lain. Pelaksanaan analisis dilakukan pada saat masih di lapangan, dan

setelah data terkumpul. Analisis data yang digunakan adalah analisis non statistik, yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data yang digunakan bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif.

Teknik analisis data diperoleh secara sistemis dan objektif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data kemudian akan diolah dan dianalisis sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, yaitu secara induktif. Induktif berarti metode yang bertolak dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus kemudian ditarik kesimpulan dalam pengertian lebih umum. Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan diantaranya:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

b. Reduksi Data

Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Setelah data penelitian yang diperoleh di lapangan terkumpul, proses reduksi data dilakukan dengan cara

memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan yang tidak. Data yang peneliti pilih merupakan data yang terkumpul melalui metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>7</sup>

c. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah menyajikan data. Penyajian data merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan atau tindakan yang disusulkan. Jadi melalui penyajian tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

Data yang peneliti sajikan berasal dari data yang telah terkumpul. Selanjutnya data dipilih sesuai dengan masalah penelitian, kemudian data disajikan (penyajian data). Data yang disajikan adalah data

---

<sup>7</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung, Alfabeta, 2017, hlm. 401

yang telah melalui pemilihan. Pada penelitian ini, data berupa informasi strategi penerapan nilai agama Islam di TK Bintang Kecil Semarang.

d. Verifikasi Data

Verifikasi atau penarikan kesimpulan adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi-proposisi yang terkait dengannya. Peneliti melakukan verifikasi dengan menjelaskan kesimpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah disajikan mengenai penerapan nilai agama Islam di TK Bintang Kecil.

Verifikasi data bertujuan untuk memperjelas data-data penelitian sehingga dapat disimpulkan. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas.

Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan



analisis yang terkait. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja. Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal oleh peneliti, tetapi mungkin juga ada yang tidak, karena seperti apa yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran tentang sesuatu yang awalnya terlihat belum jelas hingga ditemukan kejelasannya. Hal ini penting dilakukan karena tujuan dari penelitian ini sendiri adalah mencari kejelasan tentang sesuatu yang belum jelas.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian**

##### **1. Data Umum TK Bintang Kecil**

##### **a. Profil TK Bintang Kecil**

Nama Sekolah	: TK Bintang Kecil Semarang
NPSN	: 69848490
Jenjang Pendidikan	: TK
Status Sekolah	: 2
Alamat Sekolah	: Jl. Candi Kencana Selatan No 2 RT 4 RW 8 Pasadena Kalipancur Ngaliyan Semarang
Nomor Telepon	: 0247616165
SK Pendirian Sekolah	: 425.1/1373/2002
Tanggal SK Pendirian	: 05/04/2002
Status Kepemilikan	: Pemerintah Pusat
SK Izin Operasional	: 425.1/1373/2002
Tanggal SK Izin Operasional	: 05/04/2002
SK Akreditasi	: 12/12/2007
Tanggal SK Akreditasi	: 2/12/2007
Akreditasi	: B

**b. Visi, Misi, dan Tujuan TK Bintang Kecil**

Visi dari TK Bintang Kecil adalah :

“Mewujudkan lembaga pendidikan yang islami dan modern, dapat menghasilkan siswa yang kokoh imanya, mulia akhlaknya, cerdas terampil dan mampu berpikir maju”

Misi dari TK Bintang Kecil adalah :

- 1) Menciptakan lembaga pendidik yang memiliki fasilitas dan kurikulum yang modern
- 2) Menciptakan kondisi sekolah sebagai wahana pembinaan agama
- 3) Menyiapkan tenaga pendidik yang mampu mengantarkan siswa yang menguasai ilmu pengetahuan dan ilmu agama secara berimbang

Tujuan dari TK Bintang Kecil adalah :

- 1) Menjadikan anak didik yang beriman dan bertakwa
- 2) Memberikan pelayanan yang berkualitas
- 3) Menjadikan warga negara yang bertanggung jawab

**c. Struktur dan Muatan Kurikulum TK Bintang Kecil**

Ruang lingkup Kurikulum TK Bintang Kecil berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini meliputi aspek perkembangan berikut dan pengembangannya :

- 1) Nilai-nilai agama dan moral
- 2) Fisik
  - a) Motorik Kasar
  - b) Motorik Halus
  - c) Motorik Fisik
- 3) Kognitif
  - a) Pengetahuan Umum dan Sains
  - b) Konsep Bentuk, Warna, Ukuran dan Pola
  - c) Konsep Bilangan, Lambang Bilangan dan Huruf
- 4) Bahasa
  - a) Menerima Bahasa
  - b) Mengungkapkan Bahasa
  - c) Keaksaraan
- 5) Sosial Emosional
- 6) Mulok
  - a) Bahasa Jawa
  - b) BTQ
  - c) Bahasa Inggris
- 7) Pengembangan Diri
  - a) Melukis
  - b) Menyanyi
  - c) Menari

Muatan Kurikulum Taman Kanak-kanak meliputi sejumlah bidang pengembangan yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Di samping itu materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum.

Permendiknas No.58 Tahun 2009 yang mengatur tentang Standar PAUD di dalamnya memuat Standar Pencapaian Perkembangan berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Tingkat perkembangan yang dicapai merupakan aktualisasi potensi semua aspek perkembangan yang diharapkan dapat dicapai anak pada setiap tahap perkembangannya, bukan merupakan suatu tingkat pencapaian kecakapan akademik.

Oleh karenanya di dalam kurikulum TK ini mengacu pada Permendiknas No.58 Tahun 2009 , sehingga muatan kurikulumnya adalah sebagai berikut :

- 1) Bidang Pengembangan
  - a) Bidang Pengembangan Pembiasaan

Bidang pengembangan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik.

- (1) Aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan membina sikap anak dalam rangka meletakkan dasar agar anak menjadi warga negara yang baik.
- (2) Aspek Perkembangan sosial dan kemandirian, dimaksudkan untuk membina anak agar dapat mengendalikan emosinya secara wajar dan dapat berinteraksi dengan sesamanya maupun dengan orang dewasa dengan baik serta dapat menolong dirinya sendiri dalam rangka kecakapan hidup.

b) Bidang Pengembangan Kemampuan dasar.

Bidang Pengembangan Kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas sesuai dengan tahap perkembangan anak. Bidang ini meliputi:

- (1) Berbahasa, bidang ini bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia.
- (2) Kognitif, pengembangan ini bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif

pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematika dan pengetahuan akan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti.

- (3) Fisik/Motorik, pengembangan ini bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar dan motorik halus, meningkatkan kemampuan mengelola , mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan ketrampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.

## 2) Muatan Lokal

- a) Bahasa Inggris, bertujuan mengenalkan Bahasa Inggris dalam rangka mengikuti tuntutan jaman
- b) Bahasa Jawa, bertujuan mengenalkan Budaya Bahasa Jawa pada anak

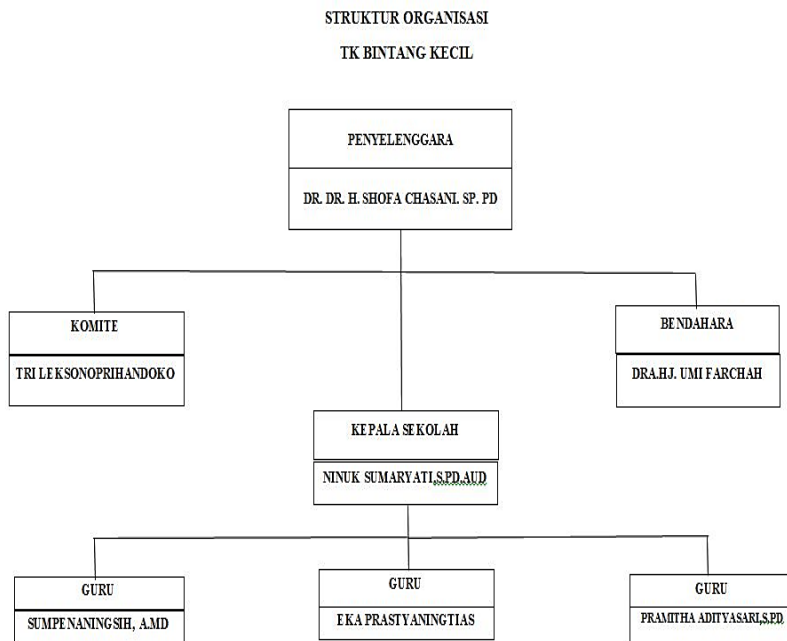
## 3) Pengembangan diri

- a) TPQ (Taman Pendidikan AlQuran), bertujuan mengenalkan huruf AlQuran pada anak sejak dini.
- b) Menari, bertujuan mengembangkan kreatifitas anak melalui gerak tubuh

**d. Keadaan Siswa dan Guru TK Bintang Kecil**

Di TK Bintang Kecil Semarang ini seluruh siswanya berjumlah 76 anak, terdiri dari 37 siswa kelas A1 dan A2, serta 39 anak siswa kelas B1 dan B2. Jumlah guru yang mengajar di TK Bintang Kecil ini ada 6 orang, terdiri dari 4 orang guru kelas dan 2 orang guru pendamping.

**e. Struktur Organisasi TK Bintang Kecil**





**f. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

- 1) Ninuk Sumaryati, S.Pd.AUD
  - Pendidikan : S1
  - Jurusan / Prodi : Guru Kelas PAUD
  - Kepegawaian : GTY/PTY
  - Jenis PTK : Kepala Sekolah
  - TMT Kerja : 17/07/1993
  - Tugas Tambahan : Kepala Sekolah
  - Jumlah Jam per Minggu : 48
- 2) Sumpenaningsih, A.Md
  - Pendidikan : D3
  - Jurusan / Prodi : Guru Kelas SDLB
  - Kepegawaian : GTY/PTY
  - Jenis PTK : Guru Kelas
  - TMT Kerja : 17/07/2010
  - Tugas Tambahan : Tidak Ada
  - Jumlah Jam per Minggu : 24
- 3) Pramitha Adityasari, S.Pd
  - Pendidikan : S1
  - Jurusan / Prodi : Guru Kelas PAUD
  - Kepegawaian : GTY/PTY
  - Jenis PTK : Guru Kelas
  - TMT Kerja : 01/10/2014
  - Tugas Tambahan : Tidak Ada
  - Jumlah Jam per Minggu : 24

- 4) Eka Prastyaningtias, S.Pd
- Pendidikan : S1
  - Jurusan / Prodi : Guru Kelas PAUD
  - Kepegawaian : GTY/PTY
  - Jenis PTK : Guru Kelas
  - TMT Kerja : 02/01/2013
  - Tugas Tambahan : Tidak Ada
  - Jumlah Jam per Minggu : 24

**g. Tugas Pengurus TK Bintang Kecil**

No	Nama	Jabatan	Tugas
1	Ninuk Sumaryati,S.Pd.AUD	Kepala TK Bintang Kecil	a. Membimbing Staf, guru dan Memberi contoh mengajar b. Menyusun program tahunan, program semester dan program bulanan bersama guru. c. Melakukan supervise terhadap guru dan pembelajaran yang berlangsung. d. Mengelola Administrasi KBM kesiswaan, ketenangan, keuangan dan sarana prasarana
2	Tri Leksono	Ketua Komite Sekolah	a. Mendorong perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan

			<p>pendidikan yang bermutu.</p> <p>b. Melakukan kerja sama dengan masyarakat ( perorangan / organisasi / dunia usaha )</p> <p>c. Menampung dan menganalisa aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yg di ajukan oleh masyarakat</p>
3	Dra. Hj. Umi Farchah	Bendahara	<p>a. Menghimpun iuran orang tua dan sumber lainya</p> <p>b. Mengelola administrasi keuangan.</p> <p>c. Menyusun laporan keuangan.</p>
4	Sumpenaningsih, A.Md	Guru TK	<p>a. Memahami siswa dan karakter yang berada pada kelas yang di asuh.</p> <p>b. Menyusun Program tahunan, Program Semester, RPPM, RPPH dan Penilaian.</p> <p>c. Menjalin Hubungan dengan orang tua siswa.</p>
5	Eka Prastyaningtias	Guru TK	<p>a. Memahami siswa dan karakter yang berada pada kelas yang di asuh.</p>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Menyusun Program tahunan, Program Semester, RPPM, RPPH dan Penilaian.</li> <li>c. Menjalين Hubungan dengan orang tua siswa.</li> </ul>
6	Pramitha Adityasari,S.Pd	Guru TK	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memahami siswa dan karakter yang berada pada kelas yang di asuh.</li> <li>b. Menyusun Program tahunan, Program Semester, RPPM, RPPH dan Penilaian.</li> <li>c. Menjalين Hubungan dengan orang tua siswa.</li> </ul>

## 2. Data Khusus Hasil Penelitian

Deskripsi data merupakan upaya menampilkan data-data, agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan mudah dipahami oleh pembaca. Data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil wawancara atau interview dan dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tak terstruktur atau bisa dikatakan wawancara informal, sehingga proses wawancara ini bersifat santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktifitas subjek.

Adapun hasil penelitian yang di dapatkan mengenai peran orang tua terhadap perkembangan kognitif anak di TK Bintang Kecil Kota Semarang adalah sebagai berikut:

**a. Peran orang tua dalam perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun**

Peran orang tua terhadap perkembangan anak usia 4-5 tahun di TK Bintang Kecil Semarang adalah sebagai guru, penjaga, teman, dan fasilitator. Peran orang tua disini sangat penting bagi perkembangan kognitif anak, karena anak-anak tidak bisa hidup sendirian tanpa adanya bantuan dari orang tua mereka, maka dengan adanya peran dari orang tua, mereka bisa berkreasi, mengembangkan ketrampilan, sehingga semua ini bisa menentukan keberhasilan anak di masa mendatang.

Berikut paparan data dari masing-masing peran diantaranya :

**1) Peran orang tua sebagai partner guru**

Ketika peneliti menggali data dari sumber yang ada yaitu para orang tua, dan guru yang bisa memberikan keterangan tentang fenomena yang diteliti. Bahwa orang tua mendidik anak dengan cara memberikan pengetahuan agama dan pengetahuan umum.

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan bu Niswatul Amny:

“Untuk mendidik anak sebaiknya landasi dulu dengan pengetahuan agama mbak itu kalo saya, supaya nanti bisa mengaji, bisa menjalani hidup sesuai dengan ajaran agama islam, selain itu ilmu umum juga tidak kalah penting, supaya anak kita bisa mengikuti perkembangan jaman yang seperti ini”<sup>1</sup>

Hal senada juga diungkapkan bu Susilawati:

“Saat mendidik anak dirumah saya lebih menekankan kepada pendidikan agama mbak. Karena menurut saya dengan mendidik agama anak akan menjadi pondasi yang kuat dan berguna bagi kehidupan di masa yang akan datang.”<sup>2</sup>

Kemudian ternyata orang tua juga memberikan pelajaran yang diajarkan oleh guru ketika di sekolah diulang kembali kepada anak ketika dirumah. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan bu Evy Okta:

“Saya selalu bertanya kepada anak ketika di sekolahan tadi diajarin apa sama bu guru, biasanya saya ulang kembali malemnya agar anak tidak lupa”<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> THW-04 tanggal 21 Mei 2019

<sup>2</sup> THW-05 tanggal 22 Mei 2019

<sup>3</sup> THW-02 tanggal 20 Mei 2019

Hal senada juga diungkapkan bu Niswatul Amny:

“Kalo itu jelas mbak, supaya apa yang telah dipelajari di sekolah nanti tidak lupa, jadi diulang kembali.”<sup>4</sup>

Tidak hanya itu ketika berada dirumah orang tua juga harus menjadi sosok/figur yang baik untuk anak-anaknya, memberi contoh yang baik misalnya dengan selalu menghormati kepada yang lebih tua, berbicara dengan sopan santun, diajari berbagi kepada teman, saling tolong menolong dalam kebaikan, dll supaya anak dapat mencontoh perilaku yang baik dari mereka. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan bu Suwarni:

“Biasanya suka saya kasih tau supaya saling berbagi kepada teman, melakukan kebaikan, saling memaafkan, saling tolong menolong, dll”<sup>5</sup>

Hal senada juga diungkapkan bu Susilawati:

“Sebagai orang tua harus bisa menjadi teladan yang baik untuk anak mbak, seperti bagaimana sopan santun saat makan, berbicara kepada orang yang lebih tua dan juga cara menghormati sesama manusia.”<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> THW-04 tanggal 21 Mei 2019

<sup>5</sup> THW-03 tanggal 20 Mei 2019

<sup>6</sup> THW-05 tanggal 22 Mei 2019

## 2) Peran orang tua sebagai penjaga

Peran orang tua sebagai penjaga yaitu orang tua harus bisa berbuat adil, berani bersikap tegas terhadap perbuatan yang dilakukan anak dan mengajarkan kepada anak rasa tanggung jawab. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan bu Susilawati:

“Saya selalu mengajarkan cara bertanggung jawab apabila anak saya membuat kesalahan. Misalnya ketika anak saya lupa merapikan barang-barangnya setelah digunakan. Sebagai orang tua tidak boleh bosan untuk mengingatkan agar barang-barang tersebut ditata kembali seperti sedia kala.”<sup>7</sup>

Hal senada juga di ungkapkan bu Indah Safitri:

“Kalo salah ya dikasih tau mbak, dari kecil sudah harus diajarin tanggung jawab, ketika melakukan kesalahan berarti harus siap menerima konsekuensinya.”<sup>8</sup>

Sebagai orang tua harus bisa memberi tahu kepada anaknya jika anak tersebut sedang berbuat suatu kesalahan.

---

<sup>7</sup> THW-05 tanggal 22 Mei 2019

<sup>8</sup> THW-06 tanggal 22 Mei 2019



Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan bu Niswatul Amny:

“Saya dekati anaknya dulu, kemudian baru di kasih tau pelan-pelan bahwa perbuatan yang dilakukan itu salah”<sup>9</sup>

Hal senada juga di ungkapkan bu Susilawati:

“Seusia anak saya itu harus diberi tahu pelan pelan dengan lembut dan penuh kasih sayang, karena jika diberi tahu dengan keras pasti susah diterima oleh anak. Dengan pendekatan dari hati ke hati akan lebih cepat diterima oleh anak.”<sup>10</sup>

Orang tua sebagai penjaga disini juga harus bersikap tegas apabila melihat anaknya berkelahi dengan teman di sekolah, orang tua diharapkan mampu mengajari anak untuk saling memaafkan kesalahan temannya.

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan bu Indah Safitri:

“Ketika anak berkelahi sebaiknya dipisah kemudian diajari untuk saling memaafkan, dan tidak boleh mengulangnya lagi. Karna sesama teman itu harus saling menyayangi jadi diajari supaya tidak berantem lagi.”<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> THW-04 tanggal 21 Mei 2019

<sup>10</sup> THW-05 tanggal 22 Mei 2019

<sup>11</sup> THW-06 tanggal 22 Mei 2019

Hal senada juga diungkapkan bu Niswatul Amny:

“Dilerai mbak, kemudian ditanya apa masalahnya, kemudian harus bisa saling memaafkan supaya bisa rukun lagi dengan temannya.”<sup>12</sup>

### 3) Peran Orang tua sebagai teman

Peran orang tua sebagai teman disini sebagai orang tua memang harus mempunyai cara agar dekat dengan anaknya, bisa melalui apa saja seperti menemani ketika sedang ada kegiatan diluar sekolah, menemani belajar, menemani ketika sedang makan bersama kemudian menemani anak ketika ada waktu luang, dll.

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan bu Niswatul Amny:

“Cara mendekatkan diri kepada anak itu bisa dari mana saja, kalo dirumah saya selalu terbiasa makan bersama sama, jadi dari situ bisa juga untuk mendekati anak, terus misal ada waktu luang saya temani anak saya bermain nah seperti itu mbak.”<sup>13</sup>

Hal senada juga diungkapkan bu Indah Safitri:

“Kalo saya biasanya suka menemani anak, ketika sedang ada kegiatan gitu suka saya temani supaya anak juga merasa dekat dengan kita. Seperti menemani main meskipun cuman sebentar, atau

---

<sup>12</sup> THW-04 tanggal 21 Mei 2019

<sup>13</sup> THW-04 tanggal 21 Mei 2019

menemani dia belajar meskipun tidak setiap hari.”<sup>14</sup>

Ketika orang tua dan anak sudah merasa dekat disitulah biasanya anak mampu bercerita, berkeluh kesah, ia mampu menceritakan apa saja yang sedang dialaminya. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan bu Suwarni:

“Iya mbak setiap ada apa apa gitu pasti anak saya cerita, kalo lagi maen sama temennya gitu ya cerita tadi mainnya sama siapa aja, terus mainan ini itu, di sekolah tadi belajar sama bu guru ini dia pasti selalu cerita.”<sup>15</sup>

Hal senada juga diungkapkan bu Evy Okta:

“Iya mbak anak saya kalo ada apa-apa selalu bilang sama saya, tidak usah saya tanya dia pasti cerita sendiri ketika dirumah.”<sup>16</sup>

Setelah anak bercerita biasanya orang tua menanggapi cerita anak dengan memberikan solusi kepada anak agar anak lebih bersemangat lagi. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan bu Susilawati:

“Menanggapi apa yang diceritakan anak, agar anak merasa senang dan bersemangat untuk kembali menceritakan tentang pengalaman yang di dapat kepada orang tuanya.”<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> THW-06 tanggal 22 Mei 2019

<sup>15</sup> THW-03 tanggal 20 Mei 2019

<sup>16</sup> THW-02 tanggal 20 Mei 2019

<sup>17</sup> THW-05 tanggal 22 Mei 2019

Hal senada juga diungkapkan bu Niswatul Amny:

“Kalo saya pribadi ya paling saya beri nasehat-nasehat supaya anak lebih baik lagi, kemudian memberikan motivasi juga biar anak ada semangat untuk melakukan kegiatan esok harinya.”<sup>18</sup>

#### 4) Peran orang tua sebagai fasilitator

Setiap anak ketika di rumah pasti diberi fasilitas sesuai dengan kebutuhannya, seperti meja belajar, buku tulis, mainan secukupnya, alat tulis, dll.

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan bu Evy Okta:

“Fasilitas yang saya berikan di rumah ya kayak meja buat belajar, terus ada kursi nya kecil gitu kayak di sekolah mbak, terus saya belikan mainan juga tapi tidak banyak, biar kalo di rumah bisa mainan sama temen temennya.”<sup>19</sup>

Hal senada juga diungkapkan bu Susilawati:

“Kalo anak saya, saya berikan barang-barang yang sekiranya bermanfaat bagi perkembangan anak mbak. Seperti meja belajar yang bergambar kartun favorit anak supaya menambah semangat anak saat akan menggunakan meja belajar. Kemudian beberapa mainan juga saya berikan kepada anak agar tidak merasa bosan ketika berada di rumah.”<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> THW-04 tanggal 21 Mei 2019

<sup>19</sup> THW-02 tanggal 20 Mei 2019

<sup>20</sup> THW-05 tanggal 22 Mei 2019

Ketika sudah memberikan beberapa fasilitas untuk anak, orang tua harus mengajari bagaimana cara menggunakan dan merawat fasilitas yang ada dengan baik, namun ternyata ada sebagian anak yang belum bisa menggunakan fasilitasnya dengan baik, disini orang tua menegur dan memberitahunya.

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan bu Susilawati:

“Menegur dan memberi tahu anak agar menggunakan fasilitas sesuai dengan kegunaannya dengan baik”<sup>21</sup>

Hal senada juga diungkapkan bu Indah Safitri:

“Dikasih tau supaya lebih bisa untuk merawat sesuatu pemberian orang tua maupun orang lain.”<sup>22</sup>

Selain fasilitas seperti itu ternyata beberapa orang tua juga memperbolehkan anaknya untuk memegang gadget/hape, namun disini ternyata waktunya dibatasi sehingga anak tidak bisa memegang hape setiap hari. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan bu Indah Safitri:

---

<sup>21</sup> THW-05 tanggal 22 Mei 2019

<sup>22</sup> THW-06 tanggal 22 Mei 2019

“Boleh mbak tapi biasanya di saat-saat tertentu, jadi tidak seharian mainan hape terus, biasanya sehari cuman beberapa jam saja dan itupun juga saya temani”<sup>23</sup>

Hal senada juga diungkapkan bu Suwarni:

“Kalo saya sih boleh aja mbak tapi tidak setiap hari, kadang pas hari libur gitu hari minggu dia boleh mainan hape, tapi kalau untuk hari biasa gitu dia udah mudeng mbak kalo harus belajar berarti tidak boleh mainan hape.”<sup>24</sup>

Perkembangan kognitif adalah perkembangan pikiran, bagian dari otak yang dipakai untuk memahami, mengetahui, menalar serta mengenali sesuatu. Perkembangan kognitif merupakan suatu proses berpikir berupa kemampuan untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan sesuatu. Dapat juga dimaknai sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah atau untuk menciptakan karya yang dihargai dalam suatu kebudayaan.

Perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun dapat dilihat melalui karakteristiknya, berikut paparan data dari masing-masing karakteristiknya:

---

<sup>23</sup> THW-06 tanggal 22 Mei 2019

<sup>24</sup> THW-03 tanggal 20 Mei 2019

1) Tertarik dengan sesuatu yang baru

Ketika anak usia 4-5 tahun ini memang rasa ingin tahunya sangat tinggi sekali, dia akan berusaha mencari informasi tentang hal baru yang belum pernah dia lihat sebelumnya, dia berusaha bertanya agar memperoleh jawaban yang bisa membuat rasa penasarannya itu berkurang, dari situ anak mulai menunjukkan rasa ketertarikannya dengan hal baru.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan bu Evy Okta:

“Iya mbak, kalau dia sebelumnya belum pernah melihat biasanya anak suka bertanya itu namanya apa, untuk apa, ya seperti itu.”<sup>25</sup>

Hal senada juga diungkapkan bu Susilawati :

“Pada dasarnya memang ketika anak melihat sesuatu yang belum pernah dilihat sebelumnya, ia pasti akan menanyakannya karena itu merupakan naluri dari seorang anak, sebagai orang tua kita harus tanggap dalam hal ini.”<sup>26</sup>

Sebagai orang tua ketika ada anaknya yang sedang bertanya, sebisa mungkin memberikan penjelasan yang jelas dan menggunakan bahasa yang

---

<sup>25</sup> THW-07 tanggal 20 Mei 2019

<sup>26</sup> THW-10 tanggal 22 Mei 2019

mudah dimengerti agar anak dapat memahami tentang apa yang dia ingin ketahui.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan bu Suwarni:

“Kalo saya ya dijelaskan pelan-pelan sesuai dengan yang saya ketahui, jadi agar anak bisa mengerti.”<sup>27</sup>

Hal senada juga diungkapkan bu Niswatul Amny:

“Diberi tahu mbak, tapi ya sesuai dengan apa yang saya ketahui saja. Jadi dijelaskan sesuai dengan kenyataan juga, tidak ditambah-tambahi.”<sup>28</sup>

## 2) Mampu berhitung angka sederhana

Ketika anak berusia 4-5 tahun biasanya anak sudah mampu berhitung angka sederhana, angka 1-10 atau bahkan lebih.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan bu Indah Safitri:

“Ahamdulillah mbak, untuk menghitung angka-angka dasar seperti 1-10 bahkan lebih sudah bisa.”<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> THW-08 tanggal 20 Mei 2019

<sup>28</sup> THW-09 tanggal 21 Mei 2019

<sup>29</sup> THW-11 tanggal 22 Mei 2019



Hal senada juga diungkapkan bu Susilawati:

“Sudah bisa mbak untuk hitungan dasar seperti angka 1-20, alhamdulillah anaknya sudah mampu”<sup>30</sup>

Ada beberapa cara yang dilakukan orang tua untuk mengajari anaknya berhitung dirumah, seperti membelikan poster/gambar angka untuk anaknya agar dia bersemangat belajar ketika dirumah. Ada juga yang membelikan sempoa sebagai alat bantu untuk menghitung.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan bu Evy Okta:

“Saya belikan poster untuk gambar angka dirumah mbak, jadi bisa belajar dari situ, kemudian kalo di sekolah juga sudah di ajarin sama gurunya mbak, jadi dirumah tinggal mengulangi lagi.”<sup>31</sup>

Hal senada juga diungkapkan bu Niswatul Amny:

“Saya belikan sempoa mbak, terus saya belikan gambar yang ada tulisan angka-angkanya, jadi dia bisa belajar dari situ juga, kalo di sekolah kan ada gurunya yang mengajari.”<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> THW-10 tanggal 22 Mei 2019

<sup>31</sup> THW-07 tanggal 20 Mei 2019

<sup>32</sup> THW-09 tanggal 21 Mei 2019

Setelah anak belajar mengenal angka di sekolah dan di rumah, memang ada orang tua yang menerapkan didalam kehidupan sehari-hari anak, mereka menerapkannya agar anak tidak lupa dan kemampuan anak semakin diasah terus. Ada yang menerapkannya dengan cara dibiasakan untuk menghitung benda yang ada di sekelilingnya, kemudian ada yang sambil bernyanyi, ada juga dengan bermain menggunakan hitungan.

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan bu Evy Oka:

“Kalo saya biasanya saya ajak bernyanyi terus menghitung benda yang ada di sekitar, kemudian ketika anak bermain pasti dia selalu memakai hitungan, nah jadi nanti anak akan terbiasa sendiri mbak.”<sup>33</sup>

Hal senada juga diungkapkan bu Susilawati:

“Dibiasakan untuk setiap hari dalam bermain ada hitungannya, seperti ketika akan menghitung jumlah bola yang digunakan untuk bermain, mnghitung buah yang ada di kulkas rumah, menghiung buku yang ada dirumah, dll.”<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> THW-07 tanggal 20 Mei 2019

<sup>34</sup> THW-10 tanggal 22 Mei 2019

### 3) Mampu bermain lego/bongkar pasang

Perkembangan kognitif usia 4-5 tahun bisa dilihat dengan ketertarikan anak untuk bermain lego/bongkar pasang. Dengan bermain lego anak mampu berkreasi untuk membuat bentuk benda benda seperti mobil, bus, kereta, dll. Dengan bermain bongkar pasang anak mampu melatih ingatannya untuk menata kembali sesuai dengan bentuknya sedia kala.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan bu Niswatul Amny:

“Senang sekali mbak, anak saya kalo ada lego itu sukanya buat bis yang besar, sama buat kereta yang panjang, kebetulan dirumah juga saya belikan lego, jadi kalo sama lego itu senengnya buat yang aneh-aneh, namanya juga anak kecil ya mbak.”<sup>35</sup>

Hal senada juga diungkapkan bu Susilawati :

“Sangat tertarik, karena permainan lego/bongkar pasang itu dapat melatih kemampuan anak agar lebih berkembang. Permainan seperti itu juga sangat digemari anak-anak jaman sekarang.”<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> THW-09 tanggal 21 Mei 2019

<sup>36</sup> THW-10 tanggal 22 Mei 2019

Cara orang tua melatih keterampilan pada anak memang bervariasi. Ada yang dengan cara membelikan mainan yang dia sukai, ada juga yang mengarahkan kepada minat anak, agar saat melatih keterampilannya terasa mudah. Yang pasti semua disesuaikan dengan usia anak saat ini.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan bu Susilawati:

“Dilatih sesuai dengan usia dia saat ini, sesuai dengan minat sang anak juga karna jika anaknya minat maka akan mudah untuk melatih keterampilannya. Sebagai orang tua memang harus telaten dalam hal ini supaya kelak anak bisa menjadi terampil.”<sup>37</sup>

Hal senada juga diungkapkan bu Indah Safitri:

“Diberi mainan yang sesuai dengan usianya, kemudian didampingi ketika sedang bermain, diikutkan kegiatan diluar yang mampu membuat keterampilan anak berkembang.”<sup>38</sup>

Setelah anak mampu berkreasi, orang tua hendaknya memberikan apresiasi kepada anak berupa tepuk tangan, kemudian diberi kalimat pujian ataupun saran yang baik, memberikan apresiasi

---

<sup>37</sup> THW-10 tanggal 22 Mei 2019

<sup>38</sup> THW-11 tanggal 22 Mei 2019

kepada anak juga termasuk bentuk perhatian orang tua kepada anaknya.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan bu Indah Safitri:

“Diberi tepuk tangan, kemudian diberi pujian sebagai bentuk perhatian juga dari orang tua atas apa yang sudah dihasilkan oleh anak.”<sup>39</sup>

Hal senada juga diungkapkan bu Niswatul Amny:

“Saya beri tepuk tangan mbak terus diberi pujian yang bagus, kalo hasilnya jelek pun juga saya begitukan tp dikasih masukan juga.”<sup>40</sup>

#### 4) Ikut serta dalam pertunjukan pentas seni

Ketika usia anak 4-5 tahun, biasanya anak sudah mulai ikut berpartisipasi dalam pentas seni yang ada di sekolah. Dalam pentas seni tersebut biasanya anak bisa menampilkan drumband, menyanyi, menari, membaca puisi, hafalan doa-doa, hafalan surat-surat pendek, dll.

Berikut wawancara peneliti dengan bu Suwarni:

“Pasti ikut mbak, kadang hafalan doa-doa terus menari ada menyanyi juga, senang anaknya mbak kalo disuruh tampil begitu diatas panggung terus diberi tepuk tangan sama banyak orang.”<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> THW-11 tanggal 22 Mei 2019

<sup>40</sup> THW-09 tanggal 21 Mei 2019

<sup>41</sup> THW-08 tanggal 20 Mei 2019

Hal senada juga diungkapkan bu Susilawati:

“Iya mbak, ketika ada perpisahan anak biasanya ikut tampil entah itu menari ataupun menyanyi dan bermain drum band bersama teman-temannya.”<sup>42</sup>

Sebagai orang tua memang harus selalu mendukung setiap kegiatan anak dan hasil pencapaiannya, ketika anak berani tampil didepan itu termasuk hal luar biasa.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan bu Susilawati:

“Sangat bagus, sebagai orang tua kita harus selalu mendukung tentang hasil pencapaian anak, termasuk dalam hal ini. Ketika anak berani menampilkan sesuatu di depan dengan luar biasa, sebagai orang tua kita patut untuk bangga, karena disini berarti mental anak sedang di uji, ketika dia tidak nangis d depan berarti dia termasuk anak yang pemberani dan hebat.”<sup>43</sup>

Hal senada juga diungkapkan bu Evy Okta:

“Wah saya melihatnya ya bagus mbak, anak saya bisa ikut menari kayak gitu hati saya rasanya seneng sekali, dia berani tampil di depan banyak orang kan hebat mbak tidak nangis juga, wah suatu kebanggaan ini.”<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> THW-11 tanggal 22 Mei 2019

<sup>43</sup> THW-11 tanggal 22 Mei 2019

<sup>44</sup> THW-07 tanggal 20 Mei 2019

Ternyata ketika anak-anak berani ikut tampil dalam acara pentas seni di sekolah, anak-anak dirumah juga mampu ikut berpartisipasi dalam kegiatan pentas yang dilakukan di rumah.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan bu Indah Safitri:

“Iya mbak, ketika di rumah pun anak juga ikut terlibat dalam hal ini. Mungkin anak sudah percaya diri ketika dilihat orang banyak, jadi setiap ada kegiatan di rumah pu dia sudah berani maju.”<sup>45</sup>

Hal senada juga diungkapkan bu Suwarni:

“Ikut mbak, kalo ada temennya yang ulang tahun gitu ikut menyanyi, kalo ada pentas gitu ikut menari, setiap ada kegiatan di rumah dia pasti ikut, karna temen-temen nya yang dirumah itu juga banyak jadi anak saya itu senang, dan saya sebagai orang tuanya juga ikut senang karna anak berani tampil seperti itu.”<sup>46</sup>

## **B. Analisis Data dan Pembahasan Data Hasil Penelitian**

### **1. Peran orang tua dalam perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun**

Peran orang tua terhadap pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, keterampilan dasar, seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika,

---

<sup>45</sup> THW-11 tanggal 22 Mei 2019

<sup>46</sup> THW-08 tanggal 20 Mei 2019

kasih sayang, rasa aman, dasar dasar untuk mematuhi peraturan, dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan. Selain itu, peranan keluarga adalah mengajarkan nilai-nilai dan tingkah laku yang sesuai dengan yang di ajarkan di sekolah. Dengan kata lain, ada kontinuitas antara materi yang diajarkan di rumah dan materi yang diajarkan di sekolah.

Di dalam melakukan peran orang tua dalam pendidikan seorang anak, memang perilaku orang tua akan mempengaruhi pola pikir dan juga perilaku dari anak tersebut. Oleh sebab itu berikut ini adalah beberapa peran orang tua dalam pendidikan yang harus dilakukan untuk mendidik anak:

a) Peran orang tua sebagai partner guru

Orang tua sebagai partner guru yang dapat mendidik anak dengan baik. Sebagai partner guru, orang tua dituntut untuk memberikan wawasan dan pengetahuan yang luas, anak-anak akan banyak bertanya tentang apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Orang tua harus memberikan arahan yang baik terhadap anak dengan mengajarkan hal-hal yang positif seperti menghormati orang tua, menyayangi teman, dll. Di samping itu orang tua juga harus menjadi contoh yang baik, karna perilaku dan tindakan orang tua akan berpengaruh terhadap anak.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam*, Jakarta, Amzah, 2007, hlm. 171



Peran orang tua sebagai partner guru di TK Bintang Kecil Semarang sudah cukup baik karena orang tua ketika dirumah mampu mengajarkan kepada anaknya tentang apa yang sudah dipelajarinya ketika di sekolah. Mampu memberikan wawasan yang luas, sehingga ketika anak bertanya tentang apa saja orang tua mampu menjelaskannya. Disini orang tua mampu menjadi guru yang baik ketika dirumah, mendidiknya dengan cara memberikan ilmu agama dan juga ilmu umum, sebagai seorang guru dirumah orang tua selalu mengajarkan hal-hal yang positif kepada anaknya.

Peran orang tua sebagai partner guru ketika dirumah ternyata mampu memberikan dampak positif bagi perkembangan kognitif anak, anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu yang baru dilihatnya. Sehingga anak berusaha untuk bertanya apa saja agar ia tidak penasaran lagi dengan hal-hal yang baru dilihatnya.

Peran orang tua sebagai partner guru ketika dirumah ternyata juga berpengaruh terhadap kemampuan kognitif anak dalam mengenal angka, anak mampu menyebutkan angka sederhana, berhitung sederhana, dan mengelompokkan angka. Orang tua disini selalu berusaha agar ketika anaknya belajar disekolah tidak lupa untuk

diulang kembali supaya kemampuan kognitif anaknya terus berkembang.

b) Peran orang tua sebagai penjaga

Orang tua berperan sebagai penjaga yang selalu siap menegakkan keadilan dan kebenaran. Sebagai penjaga dalam keluarga orang tua harus berani menegakkan keadilan. Siapapun yang bersalah harus dihukum, tanpa pandang bulu. Namun perlu diperhatikan, hukuman disini adalah hukuman yang mendidik dan positif. Jangan menghukum di saat orang tua sedang emosional.<sup>48</sup>

Peran orang tua sebagai penjaga di TK Bintang Kecil Semarang sudah cukup baik, disini orang tua mampu bersikap tegas kepada anaknya. Orang tua mampu bersikap adil kepada anaknya, ketika anak benar maka dibenarkan, dan ketika anak berbuat salah maka disalahkan. Tidak ada orang tua yang mencoba membela anaknya yang melakukan kesalahan. Ketika anak berbuat salah pun orang tua memberitahu anaknya dengan baik. Orang tua disini mengajarkan rasa tanggung jawab kepada anak, jika anak berbuat sesuatu maka anak juga akan menanggung akibatnya.

---

<sup>48</sup> Samsul Munir Amin, “*Menyiapkan Masa Depan...*”, hlm. 172

Peran orang tua sebagai penjaga disini ternyata berpengaruh pada perkembangan kognitif anak, seperti ketika anak mampu bermain lego/bongkar pasang dengan temannya kemudian anak bertengkar, dari salah satu mereka ternyata ada yang meminta maaf duluan, setelah anak selesai bermain dia mampu membereskan mainannya sendiri, itu berarti anak sudah mampu melatih tanggung jawabnya. Dia tahu bagaimana dia harus bersikap, ketika salah anak akan meminta maaf duluan, dan ketika sudah selesai menggunakan permainan maka dibereskan sendiri.

c) Peran orang tua sebagai teman

Orang tua berperan sebagai seorang teman, perlu menciptakan dialog yang sehat, tempat untuk mencurahkan isi hati anak. Alam psikologis orang tua harus beralih ke alam anak-anak. Sehingga orang tua dapat merasakan kondisi anak. Apabila dialog ini dikembangkan, anak akan terbuka dengan orang tuanya dan tidak akan segan-segan untuk mengutarakan isi pikirannya. Tidak peduli apakah pikiran anak itu baik atau buruk. Melalui dialog yang sehat ini orang tua dapat

memasukkan nilai-nilai yang positif kepada anak. Orang tua dapat meluruskan jalan pikiran anak dengan leluasa.<sup>49</sup>

Peran orang tua sebagai teman di TK Bintang Kecil ini sudah cukup baik, orang tua mampu mendekatkan diri kepada anaknya sehingga anak bisa merasa nyaman dan bisa mengutarakan isi hatinya. Menceritakan segala sesuatu yang dialaminya kepada orang tua tanpa ditanya terlebih dahulu. Anak bisa leluasa bercerita kepada orang tua tanpa adanya batasan, bisa berkeluh kesah tentang apapun, bisa bercerita tentang suka maupun duka.

Peran orang tua sebagai teman disini ternyata berpengaruh pada perkembangan kognitif anak, seperti ketika ada acara pentas di sekolah dan anak ikut tampil dalam acara tersebut, maka anak bisa bercerita sendiri dengan orang tuanya bagaimana dia ikut berpartisipasi dalam acara penting di sekolahnya. Kemudian ketika sedang ada masalah di sekolah misalnya sedang berkelahi dengan teman, ketika dirumah dia mampu bercerita sendiri, hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua di TK Bintang Kecil ini sudah baik.

---

<sup>49</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2014, hlm. 64

d) Peran orang tua sebagai fasilitator

Orang tua berperan sebagai fasilitator karena kehidupan anak sangat bergantung kepada orang tua. Semenjak dalam kandungan, kehidupan anak bergantung kepada ibunya melalui plasenta. Setelah anak lahir, ia masih bergantung dengan kedua orang tuanya. Akan menjadi bagaimana seorang anak tergantung pada bagaimana orang tua memberikan pelayanan dalam memenuhi kebutuhan anak. Bagi anak, orang tua adalah tempat bergantung baik secara fisik maupun mental. Untuk itu orang tua harus memenuhi kebutuhan seperti sandang, pangan, papan, dan termasuk pendidikan.<sup>50</sup>

Peran orang tua sebagai fasilitator di TK Bintang Kecil ini sudah baik, disini orang tua mampu memenuhi segala kebutuhan anaknya, baik kebutuhan primer maupun sekunder. Orang tua selalu memberikan yang terbaik untuk anaknya, apalagi untuk pendidikan anak. Segala sesuatu yang dibutuhkan untuk kebutuhan anak sekolah, orang tua selalu berikan. Seperti buku, alat tulis, meja belajar, sepatu, tas sekolah, dll.

Peran orang tua sebagai fasilitator disini ternyata berpengaruh pada perkembangan kognitif anak, seperti

---

<sup>50</sup> Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta, PGTKI Press, 2002, hlm. 96

ketika di sekolah anak di sediakan fasilitas permainan lego/bongkar pasang oleh gurunya, ketika di rumah pun anak diberi fasilitas yang sama juga, nah disini kemampuan anak untuk bermain lego lebih meningkat, anak mampu membuat bentuk-bentuk benda yang bagus karena sering bermain ini ketika dirumah. Begitu juga dengan bongkar pasang, ketika bermain bongkar pasang ini anak mampu memainkannya dengan waktu yang lebih cepat untuk menata sesuai dengan bentuknya, karena sering bermain permainan bongkar pasang juga ketika dirumah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan deskripsi data penelitian dan pembahasan yang telah diungkapkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Peran orang tua yang dilakukan di TK Bintang Kecil Semarang ini sudah cukup baik, orang tua mampu berperan sebagai partner guru dengan cara mengulang kembali apa yang diajarkan guru di sekolah kemudian orang tua selalu mengajarkan kepada anaknya agar saling menghormati kepada yang lebih tua, mengajarkan ilmu agama dan umum kepada anak, dll. Orang tua juga mampu berperan sebagai penjaga dengan selalu berbuat adil kepada anaknya, saling memaafkan sesama temannya, dan mengajarkan rasa tanggung jawab kepada anak. Orang tua mampu berperan sebagai teman dengan cara menemani ketika anak belajar, menemani ketika anak sedang makan agar anak bias merasa nyaman sehingga anak bias mengutarakan isi hatinya. Orang tua juga mampu berperan sebagai fasilitator dengan memenuhi segala kebutuhan anaknya seperti meja belajar, buku tulis, pensil, dan semua kebutuhan yang dibutuhkan anaknya di sekolah dengan cukup baik sehingga

perkembangan kognitif pada anaknya dapat berkembang dengan baik pula.

Orang tua disini terlihat sangat memperhatikan sekali bagaimana perkembangan setiap anaknya, mereka berusaha untuk berperan dengan baik dan memberikan semua yang dibutuhkan anaknya dalam dunia pendidikan agar kelak anak-anak mereka dapat menjadi manusia yang memiliki akhlaq dan budi pekerti yang baik serta berguna bagi nusa, bangsa, dan agama.

## **B. Saran**

Setelah peneliti menarik kesimpulan dari pembahasan penelitian ini, maka selanjutnya peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Orang tua diharapkan dapat memperdalam ilmu dalam mendidik anak, terutama untuk anak usia dini, karena pada masa inilah masa yang paling baik untuk memberikan stimulus/rangsangan kepada anak, agar anak dapat berkembang dengan baik.
2. Orang tua diharapkan mampu memberikan pendidikan ilmu agama yang juga tidak kalah pentingnya dengan ilmu umum, agar kelak anaknya bisa menjadi anak yang sholeh dan sholehah bisa mendoakan orang tuanya.



### **C. Penutup**

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberi kekuatan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini, meskipun di dalamnya masih banyak kekeliruan dan kekurangan. Oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis nantikan, agar skripsi ini menjadi karya tulis yang lebih baik lagi .

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi orang tua yang ingin mendidik anak usia dini dengan baik sehingga dapat berperan sebagaimana mestinya, terutama berperan terhadap perkembangan kognitif anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Nasir, Sahulun. *Peranan Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, Jakarta, Kalam Mulia. 2002
- Ali, Mohammad. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung : Angkasa. 1987
- Asrori, Mohammad. *Psikologi Pembelajaran*, Bandung, Wacana Prima, 2007.
- Azwar, Saifudd. *Metode Penelitian* : Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2005
- Dewi, Rosamala. *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*, Jakarta, Depdiknas, 2005
- Diana, Mutiah. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2010
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada. 2011
- Helmawati. *Pendidikan Keluarga*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2014
- S. Rahman, Hibana. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta, PGTKI Press, 2002
- Jamaris, Martini. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Jakarta, Gramedia Widiasarana Indonesia. 2006
- Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan, Perdana Publishing. 2016

- Meggit, Carolyn. *Memahami Perkembangan Anak*. Jakarta : PT Indeks Permata Puri Media. 2013
- Mursid. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2015
- Ningrum, Wulan, Ratna. “*Pengaruh Peranan Dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kecamatan Bogor Barat*”. 2016
- Nuruddin, Abi Hasan dan Muhammad ibni Abdul Hadi Assindi, *Shahih Bukhari*, Lebanon, Darul Kutub Al-ilmiah, 2008
- Patmonodewo, Soemiarti, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta, Rineka cipta. 2008
- Pius A. Partoto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya, Arkola. 1994
- Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta Timur : Balai Pustaka. 2011
- Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2015
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta. 2010
- Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam*, Jakarta, Amzah, 2007
- Santrock, John W. *Perkembangan Anak*, Jakarta, Erlangga. 2007

- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta :PT Rajawali Pers. 2013
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta. 1991
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung, Alfabeta. 2017
- Sujiono, Nurani, Yuliani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Indeks Permata Puri Media. 2013
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Penada Media Group. 2011
- Suyadi, Maulidya, Ulfah. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2013
- Suyanto, Slamet. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Hikayat Publishing. 2005
- Syah. Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Raja Grafindo Persada. 2002
- Tim Islam Online, *Seni Belajar Strategi Menggapai Kesuksesan Anak*, Jakarta, Pustaka Al-Kautsar. 2006
- Yusuf, Munawir. *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar*, Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. 2005.

## **LAMPIRAN 1**

### **PEDOMAN OBSERVASI TENTANG PERAN ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK BINTANG KECIL SEMARANG TAHUN 2019**

---

1. Peran orang tua di TK Bintang Kecil Semarang
2. Peran orang tua dalam pendidikan anak
3. Peran orang tua terhadap perkembangan kognitif anak
4. Peran guru dalam perkembangan kognitif anak

## **LAMPIRAN 2**

### **PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH TENTANG LATAR BELAKANG SEKOLAH TK BINTANG KECIL SEMARANG TAHUN 2019**

---

Hari / Tanggal : Jumat, 17 Mei 2019

Tempat : Kantor Kepala Sekolah TK Bintang Kecil Semarang

Responden : Kepala Sekolah TK Bintang Kecil

Tema : Latar Belakang Sekolah

Hal- hal yang di wawancarakan :

1. Bagaimana sejarah berdirinya TK Bintang Kecil ?
2. Apa visi, misi, dan tujuan TK Bintang Kecil ?
3. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di TK Bintang Kecil?
4. Berapa jumlah pendidik dan peserta didik di TK Bintang Kecil ?
5. Bagaimana proses kegiatan belajar mengajar di TK Bintang Kecil?
6. Kurikulum apa yang di gunakan di TK Bintang Kecil ?
7. Bagaimana peran orang tua di TK Bintang Kecil ini?

**PEDOMAN WAWANCARA ORANG TUA TENTANG PERAN  
ORANG TUA DI SEKOLAH TK BINTANG KECIL  
SEMARANG TAHUN 2019**

---

Hari / Tanggal : Senin-Kamis / 20-23 Mei 2019  
Tempat : Halaman TK Bintang Kecil Semarang  
Responden : Orang Tua TK A Bintang Kecil  
Tema : Peran Orang Tua

Hal- hal yang di wawancarakan :

1. Bagaimana cara anda mendidik anak ketika dirumah?
2. Ketika anak mendapat pelajaran di sekolah, apakah ketika dirumah diajarkan kembali oleh orang tua?
3. Hal apa saja yang harus orang tua lakukan untuk menjadi figur yang baik ketika dirumah?
4. Bagaimana sikap orang tua ketika anak melakukan salah?
5. Bagaimana cara untuk memberitahu jika anak itu sedang berbuat salah?
6. Jika melihat anak sedang berkelahi dengan temannya, sikap orang tua bagaimana?
7. Bagaimana cara mendekatkan diri kepada anak?
8. Apakah ketika ada masalah, anak selalu bercerita kepada orang tua?
9. Bagaimana sikap ibu ketika selesai mendengarkan cerita anak?

10. Fasilitas apa yang diberikan orang tua kepada anak ketika dirumah?
11. Fasilitas seperti apa yang diberikan orang tua kepada anak?
12. Ketika anak tidak bisa menggunakan fasilitasnya dengan baik, sikap orang tua bagaimana?
13. Apakah orang tua memperbolehkan anak memegang gadget? Jika boleh bagaimana cara mengatur waktunya?



**PEDOMAN WAWANCARA ORANG TUA TENTANG  
PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 4-5 TAHUN DI  
TK BINTANG KECIL SEMARANG TAHUN 2019**

---

Hari / Tanggal : Senin-Kamis / 20-23 Mei 2019  
Tempat : Halaman TK Bintang Kecil Semarang  
Responden : Orang Tua TK A Bintang Kecil  
Tema : Perkembangan Kognitif

Hal-hal yang di wawancarakan

1. Ketika melihat sesuatu yang baru, apakah anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi?
2. Bagaimana cara menjelaskan kepada anak tentang hal baru itu?
3. Apakah anak sudah bisa berhitung angka-angka yang sederhana?
4. Bagaimana cara mengajari anak berhitung?
5. Bagaimana cara menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari anak agar tidak lupa?
6. Ketika melihat lego/bongkar pasang, apakah anak tertarik untuk memainkannya?
7. Bagaimana cara melatih keterampilan anak?
8. Ketika anak berhasil membuat suatu bentuk dengan lego, bagaimana cara untuk mengapresiasi hasil yang telah dibuat anak?
9. Apakah ketika ada pentas di sekolah anak pernah ikut menampilkan sesuatu?
10. Bagaimana penampilannya saat itu?

11. Apakah orang tua ikut melatihnya sendiri ketika di rumah?
12. Ketika di lingkungan rumah, apakah anak juga ikut terlibat dalam hal pentas seni seperti itu?

**PEDOMAN WAWANCARA GURU TENTANG PERAN  
ORANG TUA DAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK  
USIA 4-5 TAHUN DI TK BINTANG KECIL SEMARANG  
TAHUN 2019**

---

Hari / Tanggal : Kamis, 23 Mei 2019

Tempat : Ruang Kelas A TK Bintang Kecil Semarang

Responden : Guru TK A Bintang Kecil

Tema : Peran Orang Tua & Perkembangan Kognitif

1. Bagaimana peran orang tua di TK Bintang Kecil ini?
2. Bagaimana perkembangan kognitif anak tk a?
3. Bagaimana cara untuk terus memberi stimulus kepada anak agar kognitifnya terus meningkat?
4. Apa saja kendala yang dialami guru untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak?
5. Apakah disini orang tua juga ikut berperan untuk mengembangkan kognitif anak?
6. Bagaimana menurut ibu tentang peran orang tua dalam mengembangkan kognitif pada anak?

### **LAMPIRAN 3**

#### **PEDOMAN DOKUMENTASI TENTANG PERAN ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK BINTANG KECIL SEMARANG TAHUN 2019**

---

1. Bangunan fisik TK Bintang Kecil Semarang
2. Pelaksanaan model pembelajaran Anak Usia Dini
3. Pembelajaran anak usia dini melalui kegiatan bermain
4. Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan siswa kelas A TK Bintang Kecil Semarang
5. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian siswa kelas A TK Bintang Kecil Semarang
6. Checklist penilaian perkembangan harian siswa kelas A TK Bintang Kecil Semarang

## **LAMPIRAN 4**

### **CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI TENTANG PERAN ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK BINTANG KECIL SEMARANG TAHUN 2019**

---

Kode : CLHO-01

Topik : Peran Orang Tua terhadap Perkembangan Kognitif Anak  
Nama Responden : Orang Tua dan Guru TK Bintang Kecil  
Hari / Tanggal : Selasa, 22 Mei 2019  
Tempat : TK Bintang Kecil Semarang

Kegiatan observasi yang dilakukan di TK Bintang Kecil oleh penyusun yaitu tentang peran orang tua terhadap perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penyusun ketika di sekolah ternyata peran orang tua disini sudah baik, orang tua mampu berperan dengan sebagaimana mestinya. Ketika berangkat sekolah, anak pun selalu diantar dengan orang tuanya, entah itu ayah atau ibunya. Setelah selesai mengantar ada orang tua yang langsung pulang dan ada beberapa yang masih menunggu di dalam lingkungan sekolah.

Di lingkungan keluarga orang tua adalah sebagai guru atau pendidik. Segala tingkah lakunya menjadi contoh bagi anak-anaknya, sedangkan di sekolah guru hanya melanjutkan dan mengembangkan

kepribadian anak sesuai bakat, minat dan pengalaman anak. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal bagi seorang anak, segala tingkah laku maupun perkembangan yang muncul pada diri anak akan mencontoh pada kedua orang tuanya.

Selain itu, orang tua sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan anak. Orangtua dalam menjalankan perannya dalam pendidikan, perlu dengan terus-menerus untuk mendorong, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi demi tercapainya pendidikan anak yang baik. Peran orang tua adalah perilaku yang berkaitan dengan orang tua dalam memegang posisi tertentu dalam lembaga keluarga yang didalamnya berfungsi sebagai pengasuh, pembimbing dan pendidik bagi anak.

Pendidikan pada anak usia dini sangat diperlukan karena dapat membentuk kecerdasan. Melatih emosi yang terjadi pada anak, anak akan mudah bersosialisasi dengan lingkungan dan meningkatkan aktivitas pada anak yang dimulai jauh sebelum usia sekolah. Peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak sangat besar. Anak-anak tidak bisa hidup sendirian tanpa adanya bantuan dari orang tua mereka, maka dengan adanya peran dari orang tua, mereka bisa berkreasi, mengembangkan ketrampilan, sehingga semua ini bisa menentukan keberhasilan anak dimasa mendatang.

Perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan dari cara anak berpikir. Kemampuan anak untuk mengkoordinasikan berbagai cara berpikir untuk menyelesaikan berbagai masalah dapat

dipergunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan kecerdasan. Namun di TK Bintang Kecil ini ada beberapa orang tua yang selalu mengatur anaknya untuk mengikuti keinginan orang tua sehingga anak menjadi malas untuk berpikir apa yang seharusnya dilakukan, selain itu dalam permainan yang dilakukan anak, orang tua juga mengatur apa yang menjadi permainan yang harus dimainkan oleh anak.

Masih terdapat orang tua memiliki anggapan bahwa lebih baik anaknya menghabiskan waktu di dalam rumah dari pada membiarkan anak bermain di luar bersama temannya, sehingga apa yang menjadi fantasi dalam pikiran anak tidak tertuang. Orang tua lebih membiarkan anak menonton TV di rumah dibandingkan anak bermain dan bereksplorasi dengan fantasi anak di luar rumah. Serta ada beberapa orang tua kurang memperhatikan bahkan membiarkan perkembangan anaknya karena kesibukan dalam bekerja. Orang tua yang tidak memberikan kesempatan bagi anak merealisasikan ide-ide anak dengan baik, kurang menghargai ide anak, orang tua yang belum menumbuhkan rasa ingin tahu anak, orang tua yang belum mampu memahami kegemaran anak.

Mengetahui,  
Kepala TK Bintang Kecil



Ninuk Sumaryati, S.Pd AUD

Semarang, 18 Mei 2019

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Alyasyarah Nici P.H.'.

Alyasyarah Nici P.H

## LAMPIRAN 5

### **TRANSKRIP HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH TENTANG LATAR BELAKANG SEKOLAH TK BINTANG KECIL SEMARANG TAHUN 2019**

---

Kode : THW – 01

Topik	: Latar Belakang Sekolah
Nama Responden	: Ninuk Sumaryati, S. Pd. AUD
Hari / Tanggal	: Jumat, 17 Mei 2019
Tempat	: Kantor TK Bintang Kecil Semarang
Peneliti	: Bagaimana sejarah berdirinya TK Bintang Kecil bu?
Kepala Sekolah	: TK Bintang Kecil ini termasuk sekolah yang sudah lama berdiri, tk ini terletak di area perumahan pasadena semarang dan sudah berdiri sejak 30 tahun yang lalu. Dahulu murid kami hanya sedikit, dan hanya anak-anak yang berada di sekitar perumahan sini saja yang bersekolah disini. Namun sekarang tk kami sudah dikenal luas oleh masyarakat, banyak anak yang dari luar perumahan sekolah disini, saya tahu betul perkembangan sekolah ini karna saya sudah mengabdikan sejak tahun 1993, sudah 27 tahun saya disini.



Peneliti : Apa visi, misi, dan tujuan TK Bintang Kecil?

Kepala Sekolah : Visi dari tk bintang kecil adalah “Mewujudkan lembaga pendidikan yang islami dan modern, dapat menghasilkan siswa yang kokoh imanya, mulia akhlaknya, cerdas terampil dan mampu berpikir maju”.

Misi dari tk bintang kecil adalah:

1. Menciptakan lembaga pendidik yang memiliki fasilitas dan kurikulum yang modern
2. Menciptakan kondidi sekolah sebagai wahana pembinaan agama
3. Menyiapkan tenaga pendidik yang mampu mengantarkan siswa yang menguasai ilmu pengetahuan dan ilmu agama secara berimbang

Tujuan dari tk bintang kecil adalah :

1. Menjadikan anak didik yang beriman dan bertakwa
2. Memberikan pelayanan yang berkualitas
3. Menjadikan warga negara yang bertanggung jawab

- Peneliti : Apa saja sarana dan prasarana yang ada di TK Bintang Kecil?
- Kepala Sekolah : Sarana dan prasarana di TK ini sudah cukup lengkap, kebutuhan sarana dan prasarana di TK ini sudah memiliki ruang kelas untuk belajar, kamar mandi, gudang sekolah dll. Sarana yang terdapat di TK ini juga sudah lengkap seperti meja dan kursi untuk belajar, jam dinding, papan tulis, rak buku, almari, dll.
- Peneliti : Berapa jumlah pendidik dan peserta didik di TK Bintang Kecil?
- Kepala Sekolah : Untuk jumlah pendidik atau gurunya disini berjumlah 6 orang, dan untuk jumlah keseluruhan siswa yang ada disini berjumlah 77 anak.
- Peneliti : Bagaimana proses kegiatan belajar mengajar di TK Bintang Kecil?
- Kepala Sekolah : Kegiatan proses belajar mengajar disini dibagi menjadi 2 waktu yaitu pagi dan siang, karna murid disini juga banyak setiap kelas kami bagi menjadi 2 kelompok juga seperti A1 dan A2 kemudian B1 dan B2 dengan jumlah siswa masing-masing 20 anak, mengingat kondisi ruangan yang tidak terlalu luas maka dari itu kami bagi menjadi 2 waktu agar ketika

melakukan proses pembelajaran di kelas anak bisa merasa nyaman, serta selama proses pembelajaran dikelas didampingi dengan 2 guru, 1 sebagai guru utama dan 1 sebagai guru pendamping, jadi untuk TK A proses pembelajaran dimulai pukul 07.30-09.30, dan untuk TK B pembelajaran dimulai pukul 10.00-12.00.

Peneliti : Kurikulum apa yang digunakan di TK Bintang Kecil?


Kepala Sekolah : Kurikulum yang digunakan di TK Bintang kecil ini sudah menggunakan kurikulum 2013, namun model pembelajarannya masih menggunakan area, jadi hampir setiap hari berpaku pada pemberian tugas melalui majalah. Meskipun pembelajarannya masih menggunakan model area, tentunya kami juga terus memperhatikan bagaimana perkembangan yang terjadi pada anak didik kami, mereka tetap belajar sambil bermain dengan nyaman.

Peneliti : Bagaimana peran orang tua di TK Bintang Kecil ini menurut ibu?

Kepala Sekolah : Peran orang tua disini juga cukup baik, orang tua selalu mendukung setiap ada kegiatan yang

dilakukan oleh sekolah, kami juga sering berkomunikasi dengan orang tua melalui grup wa di hp, maupun melalui buku penghubung antara orang tua dan anak. Ketika ada suatu masalah yang menyangkut anak selalu kami bicarakan dengan orang tua, agar kita sama-sama menemukan solusinya. Peran orang tua disini memang sangat penting apalagi untuk perkembangan anak, sehingga sebisa mungkin kami selalu menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua murid yang ada disini.

Mengetahui,  
Kepala TK Bintang Kecil

  
Ninuk Sumaryati, S.Pd AUD

Semarang, 17 Mei 2019

Peneliti



Alyasyarah Nici P.H

## **LAMPIRAN 6**

### **TRANSKRIP HASIL WAWANCARA ORANG TUA TENTANG PERAN ORANG TUA DI TK BINTANG KECIL SEMARANG TAHUN 2019**

---

Kode : THW – 02

Topik : Peran Orang Tua  
Nama Responden : Evy Okta Wijalikhah / Wali Murid TK A  
Hari / Tanggal : Senin, 20 Mei 2019  
Tempat : Halaman Sekolah TK Bintang Kecil Kota Semarang

Peneliti : Bagaimana cara mendidik anak ketika dirumah?

Wali Murid : Ketika di rumah saya ajarin hafalan doa-doa terus surat-surat pendek, kemudian saya ajari membaca dan menulis sedikit-sedikit mbak supaya nanti di sekolahan bisa, tidak ketinggalan dengan temannya yang lain.

Peneliti : Ketika anak mendapat pelajaran di sekolah, apakah ketika dirumah diajarkan kembali oleh orang tua?

Wali Murid : Iya mbak, saya selalu tanya sama anak di sekolahan tadi diajarin apa sama bu guru, biasanya saya ulang kembali malemnya mbak biar anak tidak lupa.

- Peneliti : Hal apa saja yang harus orang tua lakukan untuk menjadi figur yang baik ketika dirumah?
- Wali Murid : Biasanya saya ajarin yang baik-baik mbak, seperti membereskan buku setelah belajar, lalu merapikan tempat tidur, kadang saya ajak sholat jamaah juga bareng-bareng gitu dirumah, karna disini kan kebetulan juga ada pelajaran kayak agamanya gitu mbak.
- Peneliti : Bagaimana sikap orang tua ketika anak melakukan salah?
- Wali Murid : Biasanya kalo dia lagi salah suka saya marahin mbak, soalnya anak saya agak bandel, jadi memang agak saya tegasin kalo dirumah, jadi saya marahin gitu ya karena dia salah tapi kalo udah selesai ya sudah gitu mbak.
- Peneliti : Bagaimana cara untuk memberitahu jika anak itu sedang berbuat salah?
- Wali Murid : Kalo dia salah gitu biasanya langsung saya tanya mbak, terus nanti dia pasti menjawab, nah kalo dia memang salah ya saya kasih tau kalo perbuatan itu salah dan yang salah harus minta maaf dulu. Kalo saya sudah jengkel karena anaknya ngeyel paling saya jewer mbak, jewer sedikit biar anaknya jera.

Peneliti : Jika melihat anak sedang berkelahi dengan temannya, sikap orang tua bagaimana?

Wali Murid : Langsung saya pisah itu mbak, tak tanya kok berantem kenapa, tapi memang anak kecil itu sukanya berantem, biasanya langsung saya suruh minta maaf dan saling memaafkan, nanti kalo suka berantem jadi temennya setan, nah biasanya kalo gitu langsung takut itu anak-anak, langsung baik.

Peneliti : Bagaimana cara mendekatkan diri kepada anak?

Wali Murid : Kalo saya si memang selalu dekat mbak sama anak, karena ini kan anak pertama saya jadi sebisa mungkin saya harus bisa dekat dengan anak, apalagi kan saya ibu rumah tangga jadi anak dirumah ya sama saya terus kalo apa-apa ya sama saya terus, bapaknya bekerja pulangya malem.

Peneliti : Apakah ketika ada masalah, anak selalu bercerita kepada orang tua?

Wali Murid : Iya mbak anak saya kalo ada apa-apa selalu bilang sama saya, tidak usah saya tanya dia pasti cerita sendiri ketika dirumah.

Peneliti : Bagaimana sikap ibu ketika selesai mendengarkan cerita anak?

Wali Murid : Ya saya nasehatin mbak, saya kasih solusi. Saya kasih tau bagaimana sikap seharusnya sama temen-temennya, cara menghormati bu gurunya di sekolah, tidak boleh nakal, dll.

Peneliti : Fasilitas apa saja yang diberikan orang tua kepada anak?

Wali Murid : Fasilitas yang saya berikan dirumah ya kayak meja buat belajar, terus ada kursi nya kecil gitu kayak di sekolah mbak, terus saya belikan mainan juga tapi tidak banyak, biar kalo dirumah bisa mainan sama temen temennya.

Peneliti : Ketika anak tidak bisa menggunakan fasilitasnya dengan baik, sikap orang tua bagaimana?

Wali Murid : Ya saya marahin mbak, kadang juga saya kasih tau bagaimana cara merawatnya biar awet, tapi ya namanya anak saya laki-laki dan agak bandel jadinya yawes saya marahin, kalo dibeliin mainan gitu ndak awet mbak, langsung rusak belom ada 3hari.

Peneliti : Apakah orang tua memperbolehkan anak memegang gadget? Apabila boleh bagaimana cara mengatur waktunya?

Wali Murid : Kalo saya sih boleh mbak, kadang dia juga suka pinjem hape saya buat mainan game biasanya,



tapi tetep saya batasi, sehari cuman saya bolehkan pegang hape selama 1 jam, itu pun sesudah belajar, jadi tidak diperbolehkan secara cuma-cuma karena dia masih kecil juga mbak.

Semarang, 20 Mei 2019

Wali Murid



Evy Okta Wijalikhah

Peneliti



Alyasyarah Nici P.H

Mengetahui,

Kepala TK Bintang Kecil



Ninuk Sumaryati, S.Pd AUD

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA ORANG TUA TENTANG  
PERAN ORANG TUA DI TK BINTANG KECIL SEMARANG  
TAHUN 2019**

---

Kode : THW – 03

Topik : Peran Orang Tua  
Nama Responden : Suwarni/ Wali Murid TK A  
Hari / Tanggal : Senin, 20 Mei 2019  
Tempat : Halaman Sekolah TK Bintang Kecil Kota  
Semarang

Peneliti : Bagaimana cara anda mendidik anak ketika  
dirumah?

Wali murid : Ketika dirumah anak saya ajarkan untuk  
membaca dan menulis, kemudian saya ajari untuk  
melakukan hal yang baik, baik saling menolong  
satu dengan yang lain.

Peneliti : Ketika anak mendapat pelajaran di sekolah,  
apakah ketika dirumah diajarkan kembali oleh  
orang tua?

Wali murid : Kalo saya pas dirumah ya saya ajari lagi mbak,  
tapi kalo saya pas pulang kerja gitu biasanya  
ndak sempet ngajari, anak paling belajar sendiri  
dirumah mbak sama kakaknya, tapi anak saya

bisa ngerti karena saya sibuk bekerja jadi sudah capek kadang ndak sempet gitu.

Peneliti : Hal apa saja yang harus orang tua lakukan untuk menjadi figur yang baik ketika dirumah?

Wali murid : Biasanya suka saya kasih tau untuk saling berbagi kepada teman, melakukan kebaikan, saling memaafkan, dll.

Peneliti : Bagaimana sikap orang tua ketika anak melakukan salah?

Wali murid : Kalo anak saya melakukan salah ya saya kasih tau mbak, tapi anak saya itu sudah mandiri dan mengerti, jadi dia itu termasuk anak yang anteng mbak, jarang berantem sama temennya juga.

Peneliti : Bagaimana cara untuk memberitahu jika anak itu sedang berbuat salah?

Wali murid : Saya bilangin pelan-pelan mbak, karna anak saya itu kalo ada orang bicaranya keras-keras kadang juga nangis sendiri, anaknya itu lembut jadi saya kalo ngomong sama dia juga harus pelan-pelan.

Peneliti : Jika melihat anak sedang berkelahi dengan temannya, sikap orang tua bagaimana?

Wali murid : Kalo melihat anak saya berantem ya pasti saya lerai mbak, saya kasih tau kalo berantem itu termasuk perbuatan yg tidak bagus, jadi tidak boleh diulangi lagi.

- Peneliti : Bagaimana cara mendekatkan diri kepada anak?
- Wali murid : Kebetulan sama yang ini memang dekat mbak, saya kalo tidur selalu sama anak saya yang ini mbak, kan memang dirumah tinggalnya cuman sama saya dan kakaknya, jadi setiap tidur selalu sama saya kadang cerita-cerita dulu, nah disitu biasanya cara saya untuk mendekati anak.
- Peneliti : Apakah ketika ada masalah, anak selalu bercerita kepada orang tua?
- Wali murid : Iya mbak setiap ada apa apa gitu pasti anak saya cerita, kalo lagi maen sama temennya gitu ya cerita tadi mainnya sama siapa aja, terus mainan ini itu, di sekolah tadi belajar sama bu guru ini dia pasti selalu cerita.
- Peneliti : Bagaimana sikap ibu ketika selesai mendengarkan cerita anak?
- Wali murid : Saya tu seneng sekali mbak kalo anak saya suka cerita seperti itu, kalo ada masalah ya saya beri solusi, saya nasehatin mbak supaa dia selalu berbuat kebaikan, dan semoga beok kalo sudah besar bisa jadi anak yang berbakti dan berguna.
- Peneliti : Fasilitas apa yang diberikan orang tua kepada anak?
- Wali murid : Kalo fasilitas dirumah ya paling saya sediain tempat belajar buat anak, terus peralatan untuk

sekolah saya lengkapi, terus saya belikan buku-buku untuk anak-anak, anak saya yang itu sudah bisa membaca mbak, jadi dia jarang inta mainan tapi mintanya buku cerita gitu.

Peneliti : Ketika anak tidak bisa menggunakan fasilitasnya dengan baik, sikap orang tua bagaimana?

Wali murid : Alhamdulillah anak saya selalu bisa menjaga apa yang saya berikan mbak, tapi kalo misalnya memang pas rusak ya saya ingatkan supaya bisa menjaga sesuatu dengan baik gitu paling mbak, saya tu jarang marah sama dia mbak soalnya anaknya juga udah mudeng, paling ya cuman dikasih tau gitu.

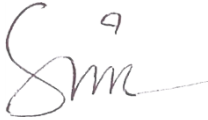
Peneliti : Apakah orang tua memperbolehkan anak memegang gadget? Jika boleh bagaimana cara mengatur waktunya?

Wali murid : Kalo saya sih boleh aja mbak tapi tidak setiap hari, kadang pas hari libur gitu hari minggu dia boleh mainan hape, tapi kalau untuk hari biasa gitu dia udah mudeng mbak kalo harus belajar berarti tidak boleh mainan hape.

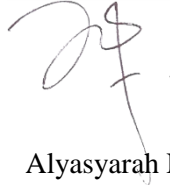
Semarang, 20 Mei 2019

Wali Murid

Peneliti



Suwarni



Alyasyarah Nici P.H

Mengetahui,  
Kepala TK Bintang Kecil



Ninuk Sumaryati, S.Pd AUD

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA ORANG TUA TENTANG  
PERAN ORANG TUA DI TK BINTANG KECIL SEMARANG  
TAHUN 2019**

---

Kode : THW – 04

Topik : Peran Orang Tua  
Nama Responden : Niswatul Amny / Wali Murid TK A  
Hari / Tanggal : Selasa, 21 Mei 2019  
Tempat : Halaman Sekolah TK Bintang Kecil Kota Semarang

Peneliti : Bagaimana cara anda mendidik anak ketika dirumah?

Wali murid : Untuk mendidik anak sebaiknya landasi dulu dengan pengetahuan agama mbak itu kalo saya, supaya nanti bisa mengaji, bisa menjalani hidup sesuai dengan ajaran agama islam, selain igama ilmu umum juga tidak kalah penting, supaya anak kita bisa mengikuti perkembangan jaman yang seperti ini.

Peneliti : Ketika anak mendapat pelajaran di sekolah, apakah ketika dirumah diajarkan kembali oleh orang tua?

- Wali murid : Kalo itu jelas mbak, supaya apa yang telah dipelajari di sekolah nanti tidak lupa, jadi diulang kembali.
- Peneliti : Hal apa saja yang harus orang tua lakukan untuk menjadi figur yang baik ketika dirumah?
- Wali murid : Sebisa mungkin kami sebagai orang tua selalu memberi contoh yang baik, misalnya sebelum melakukan sesuatu harus berdoa terlebih dahulu kemudian saling tolong menolong antar sesama, saling menghormati kepada yang lebih tua, dll.
- Peneliti : Bagaimana sikap orang tua ketika anak melakukan salah?
- Wali murid : Dikasih tau mbak kalo memang melakukan kesalahan, jangan dibiarkan saja.
- Peneliti : Bagaimana cara untuk memberitahu jika anak itu sedang berbuat salah?
- Wali murid : Saya dekati anaknya dulu kemudian baru dikasih tau pelan-pelan kalo perbuatan yang dilakukan itu salah, dan sebisa mungkin harus minta maaf terlebih dahulu.
- Peneliti : Jika melihat anak sedang berkelahi dengan temannya, sikap orang tua bagaimana?
- Wali murid : Dilerai mbak, kemudian ditanya apa masalahnya, kemudian harus bisa saling memaafkan supaya bisa rukun lagi dengan temannya.



- Peneliti : Bagaimana cara mendekatkan diri kepada anak?
- Wali murid : Cara mendekatkan diri kepada anak itu bisa dari mana saja, kalo dirumah saya selalu terbiasa makan bersama sama, jadi dari situ bisa juga untuk mendekati anak, terus misal ada waktu luang saya temani anak saya bermain nah seperti itu mbak.
- Peneliti : Apakah ketika ada masalah, anak selalu bercerita kepada orang tua?
- Wali murid : Kalo untuk masalah kayaknya anak kecil itu belum mempunyai masalah yang begitu besar mbak, kalo cerita gitu paling tentang kegiatan apa yang sudah dilakuan selama seharian ini, paling seperti itu.
- Peneliti : Bagaimana sikap orang tua ketika selesai mendengarkan cerita anak?
- Wali murid : Kalo saya pribadi ya paling saya beri nasehat-nasehat supaya anak lebih baik lagi, kemudian memberikan motivasi juga biar anak ada semangat untuk melakukan kegiatan esok harinya.
- Peneliti : Fasilitas apa yang diberikan orang tua kepada anak?
- Wali murid : Kalo untuk fasilitas ya saya sediakan kamar kemudian ada ruang belajarnya, ada rak bukunya,

ada pensil dan penghapus, meja lipat, ada mainan juga, paling seperti itu aja mbak.

Peneliti : Ketika anak tidak bisa menggunakan fasilitasnya dengan baik, sikap orang tua bagaimana?

Wali murid : Saya kasih tau mbak supaya bisa merawat barangnya sendiri, ya mau gimana namanya juga masih kecil mbak, paing ngasih taunya hanya seperti itu.

Peneliti : Apakah orang tua memperbolehkan anak memegang gadget? Bagaimana cara mengatur waktunya?

Wali murid : Kalo saya sih ya boleh mbak, namanya anak sekarang sudah canggih-canggih. Namun biasanya ketika main hape tetap saya dampingi, atau kadang saya tontonkan di youtube tentang pendidikan anak juga, supaya dia bisa belajar juga dari situ mbak, jadi tidak melulu main game ketika memegang hape.

Semarang, 21 Mei 2019

Wali murid



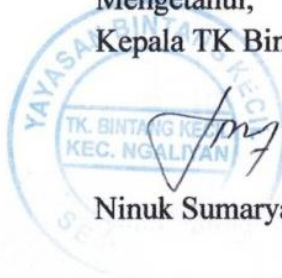
Niswatul Amny

Peneliti



Alyasyarah Nici P.H

Mengetahui,  
Kepala TK Bintang Kecil



Ninuk Sumaryati, S.Pd AUD

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA ORANG TUA TENTANG  
PERAN ORANG TUA DI TK BINTANG KECIL SEMARANG  
TAHUN 2019**

---

Kode : THW – 05

Topik : Peran Orang Tua  
Nama Responden : Susilawati / Wali Murid TK A  
Hari / Tanggal : Kamis, 22 Mei 2019  
Tempat : TK Bintang Kecil Semarang

Peneliti : Bagaimana cara mendidik anak ketika dirumah?

Wali Murid : Saat mendidik anak dirumah saya lebih menekankan kepada pendidikan agama mbak. Karena menurut saya dengan mendidik agama anak akan menjadi pondasi yang kuat dan berguna bagi kehidupan di masa yang akan datang.

Peneliti : Ketika anak mendapat pelajaran di sekolah, apakah ketika dirumah diajarkan kembali oleh orang tua?

Wali Murid : Tentu saja ketika dirumah saya ajarkan kembali, hal ini bertujuan untuk melatih daya ingat anak agar tidak lupa dengan apa yang diajarkan guru disekolah tadi.

- Peneliti : Hal apa saja yang harus orang tua lakukan untuk menjadi figur yang baik ketika dirumah?
- Wali Murid : Sebagai orang tua harus bisa menjadi teladan yang baik untuk anak mbak, seperti bagaimana sopan santun saat makan, berbicara kepada orang yang lebih tua dan juga cara menghormati sesama manusia.
- Peneliti : Bagaimana sikap orang tua ketika anak melakukan salah?
- Wali Murid : Saya selalu mengajarkan cara bertanggung jawab apabila anak saya membuat kesalahan. Misalnya ketika anak saya lupa merapikan barang-barangnya setelah digunakan. Sebagai orangtua tidak boleh bosan untuk mengingatkan agar barang-barang tersebut ditata kembali seperti sedia kala.
- Peneliti : Bagaimana cara untuk memberitahu jika anak itu sedang berbuat salah?
- Wali Murid : Seusia anak saya itu harus diberi tahu pelan pelan dengan lembut dan penuh kasih sayang, karena jika diberi tahu dengan keras pasti susah diterima oleh anak. Dengan pendekatan dari hati ke hati akan lebih cepat diterima oleh anak.
- Peneliti : Jika melihat anak sedang berkelahi dengan temannya, sikap orang tua bagaimana?

- Wali Murid : Secepatnya dilelai dan diajarkan untuk meminta maaf dan memaafkan temannya, siapapun yang salah jika sedari kecil diajarkan untuk bisa dengan ikhlas memaafkan orang lain, maka akan terbawa hingga besar agar menjadi orang yang tidak mempunyai rasa balas dendam.
- Peneliti : Bagaimana cara mendekatkan diri kepada anak?
- Wali Murid : Dengan memberikan perhatian lebih kepada anak dan mendukung setiap kegiatan positif yang disukai anak.
- Peneliti : Apakah ketika ada masalah, anak selalu bercerita kepada orang tua?
- Wali Murid : Dalam hal ini sebenarnya sangat penting terhadap kedekatan orangtua dengan anak. Dan anak saya sedang saya ajarkan untuk membiasakan hal ini.
- Peneliti : Bagaimana sikap ibu ketika selesai mendengarkan cerita anak?
- Wali Murid : Menanggapi apa yang diceritakan anak, agar anak merasa senang dan bersemangat untuk kembali menceritakan tentang pengalaman yang di dapat kepada orang tuanya.
- Peneliti : Fasilitas seperti apa yang diberikan orang tua kepada anak?
- Wali Murid : Kalo anak saya, saya berikan barang-barang yang sekiranya bermanfaat bagi perkembangan anak

mbak. Seperti meja belajar yang bergambar kartun favorit anak supaya menambah semangat anak saat akan menggunakan meja belajar. Kemudian beberapa mainan juga saya berikan kepada anak agar tidak merasa bosan ketika berada dirumah.

Peneliti : Ketika anak tidak bisa menggunakan fasilitasnya dengan baik, sikap orang tua bagaimana?

Wali Murid : Menegurnya dan memberi tahu anak agar menggunakan fasilitas sesuai dengan kegunaannya dengan baik.

Peneliti : Apakah orang tua memperbolehkan anak memegang gadget? Apabila boleh bagaimana cara mengatur waktunya?

Wali Murid : Boleh, tapi pada hari libur saja dan dibatasi jam penggunaannya.

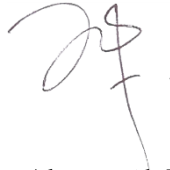
Semarang, 22 Mei 2019

Wali Murid



Susilawati

Peneliti



Alyasyarah Nici P.H

Mengetahui,  
Kepala TK Bintang Kecil



Ninuk Sumaryati, S.Pd AUD



**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA ORANG TUA TENTANG  
PERAN ORANG TUA DI TK BINTANG KECIL SEMARANG  
TAHUN 2019**

---

Kode : THW – 06

- Topik : Peran Orang Tua
- Nama Responden : Indah Safitri / Wali Murid TK A
- Hari / Tanggal : Rabu, 22 Mei 2019
- Tempat : Halaman TK Bintang Kecil Kota Semarang
- 
- Peneliti : Bagaimana cara mendidik anak ketika dirumah?
- Wali Murid : Saat mendidik anak dirumah saya biasakan anak untuk berbuat baik, karna manusia itu pasti saling membutuhkan satu dengan yang lain, jadi diajari aja tentang kebaikan mbak.
- Peneliti : Ketika anak mendapat pelajaran di sekolah, apakah ketika dirumah diajarkan kembali oleh orang tua?
- Wali Murid : Kalo pas saya dirumah ya saya ajarin mbak, tapi biasanya juga anaknya suka belajar dengan kakaknya gitu.
- Peneliti : Hal apa saja yang harus orang tua lakukan untuk menjadi figur yang baik ketika dirumah?
- Wali murid : Kita ajarin sebelum melakukan sesuatu berdoa dulu, terus selesai mainan dibereskan, setiap

habis sholat magrib dibiasakan mengaji sebentar, ya seperti itu mbak.

Peneliti : Bagaimana sikap orang tua ketika anak melakukan salah?

Wali murid : Kalo salah ya dikasih tau mbak, dari kecil sudah harus diajarin tanggung jawab, ketika melakukan kesalahan berarti harus siap menerima konsekuensinya.

Peneliti : Bagaimana cara untuk memberitahu jika anak itu sedang berbuat salah?

Wali murid : Kalo salahnya masih wajar ya dibilangin pelan-pelan mbak, kalo salahnya sudah fatal biasanya ya sedikit di marahi.

Peneliti : Jika melihat anak sedang berkelahi dengan temannya, sikap orang tua bagaimana?

Wali murid : Dipisah kemudian diajari untuk saling memaafkan, dan tidak boleh mengulangnya lagi. Karna sesama teman itu harus saling menyayangi jadi diajari supaya tidak berantem lagi.

Peneliti : Bagaimana cara mendekatkan diri kepada anak?

Wali murid : Kalo saya biasanya suka menemani anak, ketika sedang ada kegiatan gitu suka saya temani supaya anak juga merasa dekat dengan kita. Seperti menemani main meskipun cuman sebentar, atau menemani dia belajar meskipun tidak setiap hari.

- Peneliti : Apakah ketika ada masalah, anak selalu bercerita kepada orang tua?
- Wali murid : Karna anak saya itu pendiam, jadi biasanya saya harus lebih aktif lagi untuk tanya agar dia bisa bercerita.
- Peneliti : Bagaimana sikap ibu ketika selesai mendengarkan cerita anak?
- Wali murid : Saya tanggap mbak, kemudian dikasih arahan dan motivasi supaya anak lebih semangat.
- Peneliti : Fasilitas seperti apa yang diberikan orang tua kepada anak?
- Wali murid : Kalo fasilitas ya ada buku, meja buat belajar, kemudian tas sekolah, sepatu, dll.
- Peneliti : Ketika anak tidak bisa menggunakan fasilitasnya dengan baik, sikap orang tua bagaimana?
- Wali murid : Dikasih tau supaya lebih bisa untuk merawat sesuatu pemberian orang tua maupun orang lain.
- Peneliti : Apakah orang tua memperbolehkan anak memegang gadget? Apabila boleh bagaimana cara mengatur waktunya?
- Wali murid : Boleh mbak tapi biasanya di saat-saat tertentu, jadi tidak seharian mainan hape terus, biasanya sehari cuman beberapa jam saja dan itupun juga saya temani.


Semarang, 22 Mei 2019

Wali Murid



Indah Safitri

Peneliti



Alyasyarah Nici P.H

Mengetahui,  
Kepala TK Bintang Kecil



Ninuk Sumaryati, S.Pd AUD

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA ORANG TUA TENTANG  
PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK DI TK BINTANG  
KECIL SEMARANG TAHUN 2019**

---

Kode : THW – 07

- |                |                                                                                                                               |
|----------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Topik          | : Perkembangan Kognitif                                                                                                       |
| Nama Responden | : Evy Okta Wijalikh / Wali Murid TK A                                                                                         |
| Hari / Tanggal | : Senin, 20 Mei 2019                                                                                                          |
| Tempat         | : Halaman TK Bintang Kecil Kota Semarang                                                                                      |
| <br>           |                                                                                                                               |
| Peneliti       | : Ketika melihat sesuatu yang baru, apakah anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi?                                         |
| Wali Murid     | : Iya mbak, kalau dia sebelumnya belum pernah melihat biasanya anak suka bertanya itu namanya apa, untuk apa, ya seperti itu. |
| Peneliti       | : Bagaimana cara menjelaskannya kepada anak?                                                                                  |
| Wali Murid     | : Ya disebutkan namanya terus kegunaannya, jadi sebisa mungkin dijelaskan secara lebih nyata supaya anak bisa paham.          |
| Peneliti       | : Apakah anak sudah bisa berhitung angka-angka yang sederhana?                                                                |
| Wali Murid     | : Alhamdulillah sudah bisa mbak, biasanya angka-angka kecil dari 1-20 gitu sudah bisa.                                        |
| Peneliti       | : Bagaimana cara mengajari anak untuk belajar berhitung?                                                                      |

- Wali Murid : Saya belikan poster untuk gambar angka dirumah mbak, jadi bisa belajar dari situ, kemudian kalo di sekolah juga sudah di ajarin sama gurunya mbak, jadi dirumah tinggal mengulangi lagi.
- Peneliti : Bagaimana cara menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari anak agar tidak lupa?
- Wali Murid : Kalo saya biasanya saya ajak bernyanyi terus menghitung benda yang ada di sekitar, kemudian ketika anak bermain pasti dia selalu memakai hitungan, nah jadi nanti anak akan terbiasa sendiri mbak.
- Peneliti : Ketika melihat lego/bongkar pasang, apakah anak tertarik untuk memainkannya?
- Wali Murid : Suka mbak, kalo di sekolah kayaknya juga ada mainan itu, kalo di rumah memang kadang suka saya belikan mainan bongkar pasang itu supaya bisa melatih anak juga.
- Peneliti : Bagaimana cara melatih keterampilan anak?
- Wali Murid : Kalo saya sih tergantung anaknya sukanya mainan apa mbak, biasanya kalo dirumah cuman nemenin dia aja senengnya mau apa, kadang juga mewarnai atau menggambar, kadang bongkar pasang, kadang mainan mobil-mobilan, ya sesukanya anak aja mbak.

- Peneliti : Bagaimana cara untuk mengapresiasi hasil yang telah dibuat anak?
- Wali Muid : Diberi pujian mbak kok bagus sekali ya seperti itu, dikasih nilai yang bagus diberi bintang yang banyak soalnya biasanya kalo di sekolah suka diberi bintang sama bu guru, supaya dia lebih semangat lagi belajarnya.
- Peneliti : Apakah ketika ada pentas di sekolah anak pernah ikut menampilkan sesuatu?
- Wali Murid : Pernah mbak, kemaren itu ikut menari sama temen-temennya, diajarin sama gurunya di sekolah.
- Peneliti : Bagaimana penampilannya saat itu?
- Wali Murid : Wah saya melihatnya ya bagus mbak, anak saya bisa ikut menari kayak gitu hati saya rasanya seneng sekali, dia berani tampil di depan banyak orang kan hebat mbak tidak nangis juga, wah suatu kebanggan ini.
- Peneliti : Ketika di lingkungan rumah, apakah anak juga ikut terlibat dalam hal pentas seni seperti itu?
- Wali Murid : Ikut mbak, biasanya buat acara 17-an, kalo dirumah gitu ya nari sama temen-temennya dirumah, ikut lomba, ya supaya anaknya berani mbak, meskipun anak tk itu kalo menari ya masih

kayak gitu tapi yang penting berani tampil dulu mbak.

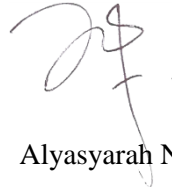
Semarang, 20 Mei 2019

Wali Murid

Peneliti



Evy Okta Wijalikhah



Alyasyarah Nici P.H

Mengetahui,  
Kepala TK Bintang Kecil



Ninuk Sumaryati, S.Pd AUD



**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA ORANG TUA TENTANG  
PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK DI TK BINTANG  
KECIL SEMARANG TAHUN 2019**

---

Kode : THW – 08

- Topik : Perkembangan Kognitif
- Nama Responden : Suwarni / Wali Murid TK A
- Hari / Tanggal : Senin, 20 Mei 2019
- Tempat : Halaman TK Bintang Kecil Kota Semarang
- 
- Peneliti : Ketika melihat sesuatu yang baru, apakah anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi?
- Wali Murid : Iya kalo dia belum tahu itu apa biasanya suka bertanya mbak.
- Peneliti : Bagaimana cara menjelaskannya kepada anak?
- Wali Murid : Kalo saya ya dijelaskan pelan-pelan sesuai dengan yang saya ketahui, jadi agar anak bisa mengerti.
- Peneliti : Apakah anak sudah bisa berhitung angka-angka yang sederhana?
- Wali Murid : Sudah bisa mbak, sampe 100 itu anak saya sudah bisa mbak, dia anaknya pinter mbak, nurut juga, kalo dikasih tau sesuatu dia mudah paham anaknya.

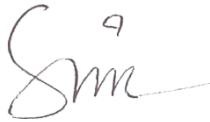
- Peneliti : Bagaimana cara mengajarkan anak untuk belajar berhitung?
- Wali Murid : Kalo berhitung itu dia diajari sama gurunya mbak, kalo saya malah tidak pernah ngajari berhitung, mungkin di sekolah suka menyanyi tentang hitungan gitu, jadi mudah dihapal dan di ingat.
- Peneliti : Bagaimana cara menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari anak agar tidak lupa?
- Wali Murid : Dibiasakan berhitung angka-angka sederhana gitu mbak, biasanya sebelum tidur anak saya suka berhitung dulu itu 1-50 apa sampe 100 katanya biar tidak lupa.
- Peneliti : Ketika melihat lego/bongkar pasang, apakah anak tertarik untuk memainkannya?
- Wali Murid : Iya mbak di sekolah juga di sediakan mainan seperti itu, kalo di rumah biasanya anak suka beli bongkar pasang yang kecil itu terus untuk mainan di rumah.
- Peneliti : Bagaimana cara melatih keterampilan anak?
- Wali Murid : Kalo saya jujur memang tidak pernah melatih apa-apa mbak, selalu gurunya yang ngjarin, tapi ya saya bersyukur anak saya cepat mengerti dan paham, jadi apa yang di ajari gurunya di pasti bisa.

- Peneliti : Bagaimana cara untuk mengapresiasi hasil yang telah dibuat anak?
- Wali Muid : Saya puji anaknya mbak, saya kasih motivasi terus pokoknya supaya anak saya tetap mau belajar dan lebih semangat lagi supaya bisa jadi anak yang pintar dan membanggakan orang tua.
- Peneliti : Apakah ketika ada pentas di sekolah anak pernah ikut menampilkan sesuatu?
- Wali Murid : Pasti ikut mbak, kadang hafalan doa-doa terus menari ada menyanyi juga, seneng anaknya mbak kalo disuruh tampil begitu diatas panggung terus diberi tepuk tangan sama banyak orang.
- Peneliti : Bagaimana penampilannya saat itu?
- Wali Murid : Bagus penampilannya, anak masih tk tapi sudah bisa menari sudah bisa hafalan doa-doa sudah bisa menyanyi, bagus pokoknya mbak dan yang penting itu berani maju didepan itu udah bagus mbak menurut saya.
- Peneliti : Ketika di lingkungan rumah, apakah anak juga ikut terlibat dalam hal pentas seni seperti itu?
- Wali Murid : Ikut mbak, kalo ada temennya yang ulang tahun gitu ikut menyanyi, kalo ada pentas gitu ikut menari, setiap ada kegiatan di rumah dia pasti ikut, karna temen-temen nya yang dirumah itu juga banyak jadi anak saya itu seneng, dan saya

sebagai orang tuanya juga ikut senang karna anak  
berani tampil seperti itu.

Semarang, 20 Mei 2019

Wali Murid



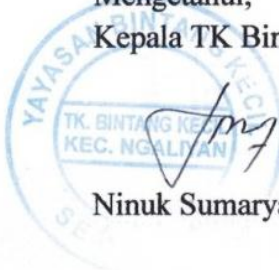
Suwarni

Peneliti



Alyasyarah Nici P.H

Mengetahui,  
Kepala TK Bintang Kecil



Ninuk Sumaryati, S.Pd AUD

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA ORANG TUA TENTANG  
PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK DI TK BINTANG  
KECIL SEMARANG TAHUN 2019**

---

Kode : THW – 09


- Topik : Perkembangan Kognitif
- Nama Responden : Niswatul Amny / Wali Murid TK A
- Hari / Tanggal : Selasa, 21 Mei 2019
- Tempat : Halaman TK Bintang Kecil Kota Semarang
- 
- Peneliti : Ketika melihat sesuatu yang baru, apakah anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi?
- Wali Murid : Iya mbak jelas, karna dia kan pasti kepo kalo bahasanya jaman sekarang, jadi pasti suka tanyak-tanyak.
- Peneliti : Bagaimana cara menjelaskannya kepada anak?
- Wali Murid : Diberi tahu mbak, tapi ya sesuai dengan apa yang saya ketahui saja. Jadi dijelaskan sesuai dengan kenyataan juga, tidak ditambah-tambahi.
- Peneliti : Apakah anak sudah bisa berhitung angka-angka yang sederhana?
- Wali Murid : Sudah bisa mbak, kalo di sekolah juga diajarin sama bu gurunya.
- Peneliti : Bagaimana cara mengajari anak untuk belajar berhitung?

- Wali Murid : Saya belikan sempoa mbak, terus saya belikan gambar yang ada tulisan angka-angkanya, jadi dia bisa belajar dari situ juga, kalo di sekolah kan ada gurunya yang mengajar.
- Peneliti : Bagaimana cara menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari anak agar tidak lupa?
- Wali Murid : Ya disuruh ngulangi aja mbak, ditanya tadi di sekolah coba menghitungnya sampai angka berapa, biasanya seperti itu.
- Peneliti : Ketika melihat lego/bongkar pasang, apakah anak tertarik untuk memainkannya?
- Wali Murid : Senang sekali mbak, anak saya kalo ada lego itu sukanya buat bis yang besar, sama buat kereta yang panjang, kebetulan di rumah juga saya belikan lego, jadi kalo sama lego itu senengnya buat yang aneh-aneh, namanya juga anak kecil ya mbak.
- Peneliti : Bagaimana cara melatih keterampilan anak?
- Wali Murid : Kalo saya anak senengnya mainan apa saja ya saya biarkan mbak, biar dia berkreasi, kan itu juga bisa melatih keterampilan anak.
- Peneliti : Bagaimana cara untuk mengapresiasi hasil yang telah dibuat anak?

- Wali Muid : Saya beri tepuk tangan mbak terus diberi pujian yang bagus, kalo hasilnya jelek pun juga saya begitukan tp dikasih masukan juga.
- Peneliti : Apakah ketika ada pentas di sekolah anak pernah ikut menampilkan sesuatu?
- Wali Murid : Kemaren ikut menari untuk acara perpisahan mbak
- Peneliti : Bagaimana penampilannya saat itu?
- Wali Murid : Bagus mbak, meskipun tidak kompak tapi ya bagus namanya masih kecil.
- Peneliti : Ketika di lingkungan rumah, apakah anak juga ikut terlibat dalam hal pentas seni seperti itu?
- Wali Murid : Iya kalo ada temennya yang tampil gitu dia pasti ikut maju mbak.

Semarang, 21 Mei 2019

Wali Murid



Niswatul Amny

Peneliti



Alyasyarah Nici P.H

Mengetahui,  
Kepala TK Bintang Kecil



Ninuk Sumaryati, S.Pd AUD

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA ORANG TUA TENTANG  
PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK DI TK BINTANG  
KECIL SEMARANG TAHUN 2019**

---

Kode : THW – 10

- Topik : Perkembangan Kognitif
- Nama Responden : Susilawati / Wali Murid TK A
- Hari / Tanggal : Rabu, 22 Mei 2019
- Tempat : Halaman TK Bintang Kecil Kota Semarang
- 
- Peneliti : Ketika melihat sesuatu yang baru, apakah anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi?
- Wali Murid : Pada dasarnya memang ketika anak melihat sesuatu yang belum pernah dilihat sebelumnya, ia pasti akan menanyakannya karena itu merupakan naluri dari seorang anak, sebagai orang tua kita harus tanggap dalam hal ini.
- Peneliti : Bagaimana cara menjelaskannya kepada anak?
- Wali Murid : Ketika menjelaskan kepada anak sesuai dengan apa yang diketahui, kemudian cara menjelaskannya juga harus jelas sehingga anak akan mudah paham.



- Peneliti : Apakah anak sudah bisa berhitung angka-angka yang sederhana?
- Wali Murid : Sudah bisa mbak untuk hitungan dasar seperti angka 1-20
- Peneliti : Bagaimana cara mengajari anak untuk belajar berhitung?
- Wali Murid : Ketika dirumah diulang kembali apa yang sudah diajarkan guru, kemudian menyediakan fasilitas untuk merangsang kemampuan anak berhitung seperti sempoa
- Peneliti : Bagaimana cara menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari anak agar tidak lupa?
- Wali Murid : Dibiasakan untuk setiap hari dalam bermain ada hitungannya, seperti ketika akan menghitung jumlah bola yang digunakan untuk bermain, mnghitung buah yang ada di kulkas rumah, menghitung buku yang ada dirumah, dll.
- Peneliti : Ketika melihat lego/bongkar pasang, apakah anak tertarik untuk memainkannya?
- Wali Murid : Sangat tertarik, karena permainan lego/bongkar pasang itu dapat melatih kemampuan anak agar

lebih berkembang. Permainan seperti itu juga sangat digemari anak-anak jaman sekarang.

Peneliti : Bagaimana cara melatih keterampilan anak?

Wali Murid : Dilatih sesuai dengan usia dia saat ini, sesuai dengan minat sang anak juga karna jika anaknya minat maka akan mudah untuk melatih keterampilannya. Sebagai orang tua memang harus telaten dalam hal ini supaya kelak anak bisa menjadi terampil.

Peneliti : Bagaimana cara untuk mengapresiasi hasil yang telah dibuat anak?

Wali Muid : Memberikan kalimat pujian kepad anak, kemudian diberi motivasi agar anak lebih semangat dalam belajar lagi, diberi masukan yang bisa memberikan dampak positif yang baik bagi anak.

Peneliti : Apakah ketika ada pentas di sekolah anak pernah ikut menampilkan sesuatu?

Wali Murid : Iya mbak, ketika ada perpisahan anak biasanya ikut tampil entah itu menari ataupun menyanyi dan bermain drum band bersama teman-temannya.

- Peneliti : Bagaimana penampilannya saat itu?
- Wali Murid : Sangat bagus, sebagai orang tua kita harus selalu mendukung tentang hasil pencapaian anak, termasuk dalam hal ini. Ketika anak berani menampilkan sesuatu di depan dengan luar biasa, sebagai orang tua kita patut untuk bangga, karena disini berarti mental anak sedang di uji, ketika dia tidak nangis di depan berarti dia termasuk anak yang pemberani dan hebat.
- Peneliti : Ketika di lingkungan rumah, apakah anak juga ikut terlibat dalam hal pentas seni seperti itu?
- Wali Murid : Iya mbak, ikut terlibat dalam acara yang diadakan di sekitar rumah. Karena mentalnya sudah terlatih ketika di sekolah, maka itu pun juga berpengaruh apabila sedang dirumah. Anak jadi lebih berani untuk menampilkan sesuatu yang dilihat oleh banyak orang.

Semarang, 22 Mei 2019

Wali Murid




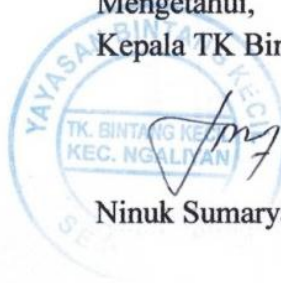
Susilawati

Peneliti



Alyasyarah Nici P.H

Mengetahui,  
Kepala TK Bintang Kecil

Ninuk Sumaryati, S.Pd AUD

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA ORANG TUA TENTANG  
PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK DI TK BINTANG  
KECIL SEMARANG TAHUN 2019**

---

Kode : THW – 11

- Topik : Perkembangan Kognitif
- Nama Responden : Indah Safitri / Wali Murid TK A
- Hari / Tanggal : Rabu, 22 Mei 2019
- Tempat : Halaman TK Bintang Kecil Kota Semarang
- 
- Peneliti : Ketika melihat sesuatu yang baru, apakah anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi?
- Wali Murid : Iya karena anak usia dini itu memang rasa ingin tahunya selalu tinggi mbak, dia ingin tahu tentang dunia di sekitarnya.
- Peneliti : Bagaimana cara menjelaskannya kepada anak?
- Wali Murid : Dijelaskan pelan-pelan agar anak mudah mengerti kemudian diberikan contoh yang sesuai dengan kenyataan alias tidak dilebih-lebihkan.
- Peneliti : Apakah anak sudah bisa berhitung angka-angka yang sederhana?
- Wali Murid : Ahamdulillah mbak, untuk menghitung angka-angka dasar seperti 1-10 bahkan lebih sudah bisa.

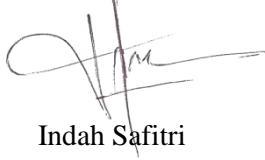
- Peneliti : Bagaimana cara mengajari anak untuk belajar berhitung?
- Wali Murid : Ketika di sekolah diajarkan sama gurunya, ketika dirumah saya lebih sering untuk sekedar mengulangi apa yang telah diajarkan guru, kemudian saya ajak berhitung sederhana seperti yang diajarkan guru.
- Peneliti : Bagaimana cara menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari anak agar tidak lupa?
- Wali Murid : Cara menerapkannya dengan menggunakan hitungan ketika akan memulai bermain supaya dia bisa sekalian belajar.
- Peneliti : Ketika melihat lego/bongkar pasang, apakah anak tertarik untuk memainkannya?
- Wali Murid : Tertarik, karena mainan itu dapat melatih kemampuan anak untuk berfikir.
- Peneliti : Bagaimana cara melatih keterampilan anak?
- Wali Murid : Diberi mainan yang sesuai dengan usianya, kemudian didampingi ketika sedang bermain, diikutkan kegiatan diluar yang mampu membuat keterampilan anak berkembang.

- Peneliti : Bagaimana cara untuk mengapresiasi hasil yang telah dibuat anak?
- Wali Muid : Diberi tepuk tangan, kemudian diberi pujian sebagai bentuk perhatian juga dari orang tua atas apa yang sudah dihasilkan oleh anak.
- Peneliti : Apakah ketika ada pentas di sekolah anak pernah ikut menampilkan sesuatu?
- Wali Murid : Iya mbak, kegiatan pentas seni seperti ini kan pasti ada setiap tahun dan biasanya semua anak itu menampilkan sesuatu, cuman dikelompokkan sama gurunya nanti.
- Peneliti : Bagaimana penampilannya saat itu?
- Wali Murid : Penampilannya sudah bagus, karena masih anak-anak namun sudah berani maju dan tampil itu luar biasa sekali. Orang tua patut bangga melihat anaknya berani tampil seperti ini.
- Peneliti : Ketika di lingkungan rumah, apakah anak juga ikut terlibat dalam hal pentas seni seperti itu?
- Wali Murid : Iya mbak, ketika di rumah pun anak juga ikut terlibat dalam hal ini. Mungkin anak sudah percaya diri ketika dilihat orang banyak, jadi

setiap ada kegiatan di rumah pu dia sudah berani maju.

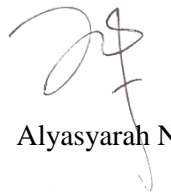
Semarang, 22 Mei 2019

Wali Murid



Indah Safitri

Peneliti



Alyasyarah Nici P.H

Mengetahui,  
Kepala TK Bintang Kecil



Ninuk Sumaryati, S.Pd AUD



## LAMPIRAN 7

### **TRANSKRIP HASIL WAWANCARA GURU TENTANG PERAN ORANG TUA DAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK DI TK BINTANG KECIL SEMARANG TAHUN 2019**

---

Kode : THW – 12

Topik	: Peran Orang Tua dan Perkembangan Kognitif Anak
Nama Responden	: Pramitha Adityasari, S.Pd
Hari / Tanggal	: Kamis, 23 Mei 2019
Tempat	: Ruang Kelas A TK Bintang Kecil Kota Semarang
Peneliti	: Bagaimana peran orang tua di TK Bintang Kecil ini?
Guru	: Peran orang tua disini sudah baik mbak, orang tua mampu menjaga komunikasi terutama dengan guru untuk mengetahui bagaimana perkembangan dari anaknya. Kemudian orang tua juga sering berkonsultasi ketika pulang sekolah ada beberapa orang tua yang sekedar bertanya bagaimana perkembangan anaknya ya begitu saya raa sudah baik mbak.

- Peneliti : Bagaimana perkembangan kognitif anak TK A?
- Guru : Untuk di TK Bintang kecil ini khususnya kelompok A disini untuk kognitifnya anak-anak sudah mampu mengenal bilangan 1-10, sudah bisa mengenal warna, mengenal konsep besar atau kecil, sama atau tidak sama, lebih banyak atau lebih sedikit, mengurutkan bilangan, mengurutkan pola, dll.
- Peneliti : Bagaimana cara untuk terus memberi stimulus kepada anak agar kognitifnya terus meningkat?
- Guru : Pada saat pembelajaran biasanya disini para guru menggunakan media-media pembelajaran yang menarik, supaya anak lebih semangat dalam belajar namun tetap harus di sesuaikan dengan tema nya.
- Peneliti : Apa saja kendala yang dialami guru untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak?
- Guru : Kendala yang dialami terkadang karna disini anaknya beragam usia, terkadang ada anak yang usianya masih muda, kemudian dia belum mampu mengikuti seperti teman-temannya yang lain, nah disini sebagai guru harus mampu mensiasatinya, jadi kita sesuaikan dengan umurnya juga ketika akan memberikan tugas kepada anak itu.

- Peneliti : Apakah disini orang tua juga ikut berperan untuk mengembangkan kognitif anak?
- Guru : Iya mbak kalo berperan ya sudah ikut berperan, karna orang tua itu sangat berpengaruh bagi anak, namun orang tua kadang juga mempunyai kesibukan masing-masing sehingga ada orang tua yang cuek dan hanya pasrah sama gurunya ketika di sekoah, namun itu hanya beberapa saja.
- Peneliti : Bagaimana menurut ibu tentang peran orang tua dalam mengembangkan kognitif pada anak?
- Guru : Sebagai orang tua hendaknya selalu memperhatikan tumbuh kembang anak, apalagi untuk kemampuan kognitif/berfikir. Disini orang tua bisa memberikan stimulus/rangsangan yang baik agar kemampuan anak dalam berfikir itu dapat berkembang dengan baik pula. Diharapkan agar orang tua itu sadar bahwa betapa pentingnya masa usia anak dari usia 0-6 tahun ini, sehingga orang tua dapat berperan dengan sebaik-baiknya untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.

Semarang, 23 Mei 2019

Peneliti



Alyasyarah Nici P.H

Guru A2



Pramitha Adityasari, S.Pd

Mengetahui,

Kepala TK Bintang Kecil



Ninuk Sumaryati, S.Pd AUD

## **LAMPIRAN 8**

### **ARSIP DAN FOTO HASIL DOKUMENTASI TENTANG PERAN ORANG TUA DALAM PERKEMBANGAN KONITIF ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK BINTANG KECIL SEMARANG TAHUN 2019**

---

#### **Bangunan Fisik TK Bintang Kecil Semarang**





## Pelaksanaan model pembelajaran anak usia dini









## Pembelajaran kognitif anak usia dini melalui kegiatan bermain






# Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan siswa kelas A TK


## Bintang Kecil Semarang

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM) KURIKULUM 2013 TK BINTANG KECIL

TEMA : TANAH AIRKU  
KELOMPOK : A  
SEMESTER / MINGGU : 2 / 17  
KD : 1.1, 2.4, 2.5, 2.6, 2.8, 2.12, 2.14, 3.1-4.1, 3.2-4.2, 3.3-4.3, 3.5-4.5, 3.6-4.6, 3.10-4.10, 3.11-4.11, 3.12-4.12, 3.14-4.14

NO	SUB TEMA	MUATAN / MATERI	RENCANA KEGIATAN
1	Bendera Indonesia	1.1 Sifat-sifat Allah 2.4 Sikap estetik 2.5 Sikap percaya diri 2.6 Sikap disiplin 2.8 Sikap mandiri 2.12 Sikap tanggungjawab 2.14 Membantu teman 3.1-4.1 Surat Al Kautsar Surat Al Lahab Doa Berbuka Puasa Niat Puasa 3.2-4.2 Sikap berdoa Perbedaan sikap baik-buruk 3.3-4.3 Koordinasi tubuh Koordinasi mata dan tangan 3.5-4.5 Mencari jejak 3.6-4.6 Lambang bilangan Ukuran tinggi-rendah Hubungan lambang bilangan dengan jumlah bilangan Warna bendera 3.10-4.10 Bahasa reseptif 3.11-4.11 Bahasa ekspresif 3.12-4.12 Keaksaraan awal 3.13-4.13 Perbedaan emosi marah dan senang 3.14-4.14 Aktivitas seni anak	<b>*Area Agama*</b> - Burung, kupu-kupu, dsb sebagai ciptaan Allah - Cara menjaga dan merawat hewan peliharaan - Bersyukur kepada Allah (diciptakan hewan) - Huruf hijaiyyah <b>*Area Luar/Dalam*</b> - Senam - Menirukan gerakan burung terbang - Berlari zig zag - Berjalan engklek - Berjalan jinjit - Lempar dan tangkap bola <b>*Area Seni*</b> - Melukis dengan cermin bentuk kupu-kupu - Menggunting - Mewarnai gambar kupu-kupu - Menggambar kupu-kupu - Membuat hiasan dinding gambar kupu-kupu - Usap abur bentuk kupu-kupu - Tepuk kupu-kupu - Bernyanyi <b>*Area Matematika*</b> - Menulis angka - Membilang - Penjumlahan - Mengurutkan gambar metamorphosis kupu-kupu - Mengurutkan angka 1-5 <b>*Area Bahasa*</b> - Tanya jawab hewan yang ada di udara - Bercerita metamorphosis kupu-kupu - Menulis huruf - Menebalkan huruf - Bermain kartu huruf - Mencocokkan huruf yang sama - Mengelompokkan huruf yang sama

Mengetahui,  
Kepala TK Bintang Kecil  
  
Ninuk Sumaryati, S.Pd AUD

Semarang, 11 Mei 2019  
Guru Kelas A2  
  
Pramitha Adityasari, S.Pd

# Rencana pelaksanaan pembelajaran harian siswa kelas A TK

## Bintang Kecil Semarang

Semester / Bulan / Minggu : II / Mei / 17  
 Hari / Tanggal : Senin / 13 Mei 2019  
 Usia : 4-5 Tahun  
 Tema / Sub Tema : Negaraku/Bendera Indonesia

### Materi Kegiatan :

- Koordinasi tubuh
- Lambang bilangan
- Huruf
- Warna bendera Indonesia
- Bahasa ekspresif

### Materi Pembiasaan :

- Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar & mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan dan menggosok gigi dalam SOP sebelum dan sesudah makan

Alat & Bahan : pensil, krayon, gambar bendera Indonesia

### Proses Kegiatan :

#### I. Kegiatan Pembuka

- Berbaris, berdoa, salam
- Lempar dan tangkap bola
- Tanya jawab warna bendera Indonesia

#### II. Kegiatan Inti

- 1.Area Bahasa: Meniru menulis kata "bendera"
- 2.Area Matematika: Membilang gambar bendera
- 3.Area Seni: Mewarnai gambar bendera

#### III. Istirahat

- Cuci tangan
- Berdoa, makan bekal
- Bermain

#### IV. Kegiatan Penutup

- Menyanyi Lagu "Bendera Merah Putih"
- Berdiskusi kegiatan yang telah dilakukan
- Doa pulang, salam

### Rencana Penilaian :

Program Pengembangan	KD	Indikator
Nilai Agama & Moral	3.2-4.2	-Anak terbiasa bersikap baik saat berdoa
Fisik Motorik	3.3-4.3	-Anak dapat melakukan lempar dan tangkap bola
Kognitif	3.6-4.6	-Anak dapat membilang
Sosial Emosional	2.12	-Anak terbiasa merapikan mainan setelah digunakan
Bahasa	3.11-4.11 3.12-4.12	-Anak dapat menjawab pertanyaan -Anak dapat meniru menulis huruf
Seni	3.14-4.14	-Anak dapat mewarnai gambar bendera Indonesia

Mengetahui,  
 Kepala TK Bintang Kecil

Ninuk Sumaryati, S.Pd AUD

Semarang, 11 Mei 2019

Guru A2

Pramitha Adityasari, S.Pd

Semester / Bulan / Minggu : II / Mei / 17  
Hari / Tanggal : Selasa / 14 Mei 2019  
Usia : 4-5 Tahun  
Tema / Sub Tema : Negaraku/Bendera Indonesia

**Materi Kegiatan :**

- Koordinasi tubuh
- Koordinasi mata dan tangan
- Ukuran tinggi-rendah
- Aktivitas seni anak
- Huruf
- Lambang Negara Indonesia

**Materi Pembiasaan :**

- Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar & mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan dan menggosok gigi dalam SOP sebelum dan sesudah makan

**Alat & Bahan :** kartu huruf, lem, spidol, potongan kertas kolase

**Proses Kegiatan :**

**I. Kegiatan Pembuka**

- Berbaris, berdoa, salam
- Meniru gerakan hormat kepada bendera
- Berdiskusi tentang kegiatan upacara bendera

**II. Kegiatan Inti**

- 1.Area Bahasa: Menempel huruf menjadi kata "bendera"
- 2.Area Matematika: Mengurutkan bendera dari tinggi ke rendah
- 3.Area Seni: Menempel kolase gambar bendera

**III. Istirahat**

- Cuci tangan
- Berdoa, makan bekal
- Bermain


**IV. Kegiatan Penutup**

- Menyanyi Lagu "Bendera Merah Putih"
- Berdiskusi kegiatan yang telah dilakukan
- Doa pulang, salam

**Rencana Penilaian :**


Program Pengembangan	KD	Indikator
Nilai Agama & Moral	1.1	-Anak dapat mengetahui sifat-sifat Allah
Fisik Motorik	3.3-4.3	-Anak dapat menempel -Anak dapat menirukan gerakan hormat
Kognitif	3.6-4.6	-Anak dapat membedakan ukuran tinggi-rendah
Sosial Emosional	2.4	-Anak terbiasa menjaga kerapian saat belajar
Bahasa	3.12-4.12	-Anak dapat mengenal huruf
Seni	3.14-4.14	-Anak dapat bernyanyi

Mengetahui,  
Kepala TK Bintang Kecil

  
Ninuk Sumaryati, S.Pd AUD

Semarang, 13 Mei 2019

Guru A2

  
Pramitha Adityasari, S.Pd



Semester / Bulan / Minggu : II / Mei / 17  
Hari / Tanggal : Rabu / 15 Mei 2019  
Usia : 4-5 Tahun  
Tema / Sub Tema : Negaraku/Bendera Indonesia

**Materi Kegiatan :**

- Koordinasi tubuh
- Koordinasi mata dan tangan
- Ukuran tinggi-rendah
- Aktivitas seni anak
- Huruf

**Materi Pembiasaan :**

- Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar & mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan dan menggosok gigi dalam SOP sebelum dan sesudah makan

**Alat & Bahan :** spidol, sedotan, kertas warna merah dan putih, lem

**Proses Kegiatan :**

**I. Kegiatan Pembuka**

- Berbaris, berdoa, salam
- Meniru gerakan bendera tertiuip angin

**II. Kegiatan Inti**

- 1.Area Bahasa: Bermain pesan berantai
- 2.Area Matematika: Menghubungkan bilangan sesuai jumlah bendera
- 3.Area Seni: Membuat bendera

**III. Istirahat**

- Cuci tangan
- Berdoa, makan bekal
- Bermain

**IV. Kegiatan Penutup**

- Berdiskusi kegiatan yang telah dilakukan
- Doa pulang, salam

**Rencana Penilaian :**

Program Pengembangan	KD	Indikator
Nilai Agama & Moral	3.1-4.1	-Anak dapat menirukan Surat Al Kautsar
Fisik Motorik	3.3-4.3	-Anak dapat menirukan gerakan bendera tertiuip angin
Kognitif	3.6-4.6	-Anak dapat menghubungkan lambang bilangan sesuai jumlah bilangan
Bahasa	3.10-4.10	-Anak dapat menyampaikan pesan berantai
Seni	3.14-4.14	-Anak dapat berkreasi membuat bendera

Mengetahui,  
Kepala TK Bintang Kecil



Ninuk Sumaryati, S.Pd AUD

Semarang, 14 Mei 2019  
Guru A2

Pramitha Adityasari, S.Pd

# Cheklis penilaian perkembangan harian siswa kelas A TK

## Bintang Kecil Semarang

### CAPAIAN PERKEMBANGAN HARIAN

Senin / 13 Mei 2019

A2

Kelas: ..... Hari/Tanggal: .....

NO	NAMA ANAK	INDIKATOR PENILAIAN				
		Bersikap baik saat berdoa	Lempar dan tangkap bola	Memainkan permainan	Warna, bentuk, dan jumlah (TJ)	Mengenal huruf per baris
1	Irsyad	BM	B5H	B5H	B5B	B5H
2	Farrell	B5H	B5H	B5H	B5H	MM
3	Irfan	MM	B5H	B5H	B5H	MM
4	Tisha	B5H	B5H	B5B	MM	B5B
5	Nayla	B5H	B5H	B5B	B5H	B5B
6	Fika	MM	B5H	B5H	B5H	B5H
7	Avis	B5H	B5H	B5B	B5B	MM
8	Rayhan	MM	B5H	B5H	B5H	MM
9	Vino	MM	B5H	MM	B5H	MM
10	Ilyn	B5H	B5H	B5B	B5B	B5B
11	Aya	MM	B5H	B5H	B5B	B5B
12	Zidane	B5H	B5H	B5B	B5B	B5H
13	Fathir	MM	B5H	B5H	B5B	MM
14	Anin	MM	BM	B5B	MM	B5H
15	Sekar	B5H	MM	B5B	B5H	B5H
16	Al Latis	MM	B5H	B5H	MM	MM
17	Nadila	MM	MM	MM	MM	B5H
18	David	MM	MM	B5H	MM	MM
19	Zahra	MM	MM	B5H	MM	MM

Mengetahui,

Kepala TK Bintang Kecil

Ninuk Sumaryati, S.Pd AUD

Guru Kelas A2

Pramitha Adityasari, S.Pd

Kelas: A2 ..... Hari/Tanggal: Selasa / 14 Mei 2019 .....

# CAPAIAN PERKEMBANGAN HARIAN

NO	NAMA ANAK	INDIKATOR PENILAIAN					
		Mengucapkan Bst Allah	Mengucapkan Kata	Mengucapkan Kata	Mengucapkan Kata	Mengucapkan Kata	Mengucapkan Kata
1	Irsyad	BstH	BstH	BstH	BstH	BstH	BstH
2	Farrell	MM	MM	MM	MM	BstH	BstH
3	Irfan	BstH	BstH	BstH	BstH	BstH	MM
4	Tisha	S	S	S	S	S	S
5	Nayla	A	A	A	A	A	A
6	Fika	MM	BstH	BstH	MM	BstH	MM
7	Avis	BstH	BstH	BstH	BstH	MM	BstH
8	Rayhan	MM	MM	MM	MM	BstH	BstH
9	Vino	BstH	BstH	BstH	MM	BstH	MM
10	Ilyn	BstH	BstH	BstH	BstH	BstH	BstH
11	Aya	MM	BstH	BstH	BstH	BstH	MM
12	Zidane	BstH	BstH	BstH	BstH	BstH	BstH
13	Fathir	BstH	MM	BstH	MM	BstH	MM
14	Anin	BstH	BstH	BstH	BstH	BstH	BstH
15	Sekar	i	i	i	i	i	i
16	Al Latis	A	A	A	A	A	A
17	Nadila	A	A	A	A	A	A
18	David	A	A	A	A	A	A
19	Zahra	BstH	BstH	BstH	MM	MM	MM

Mengetahui  
Kepala TK Bintang Kecil  
Ninuk Sumaryati, S.Pd AUD

Guru Kelas A2

Pramitha Adityasari, S.Pd



# CAPAIAN PERKEMBANGAN HARIAN

Kelas: A2 Hari/Tanggal: Rabu / 16 Mei 2019

NO	NAMA ANAK	INDIKATOR PENILAIAN				
		Meningkatkan kuat Atletik	Meningkatkan kecepatan berlari	Meningkatkan ketahanan berlari	Meningkatkan ketahanan berlari	Meningkatkan ketahanan berlari
1	Irsyad	B5H	B5B	B5H	MM	
2	Farrell	MM	B5H	B5H	MM	
3	Irfan	MM	B5B	MM	MM	
4	Tisha	MM	B5B	B5H	B5H	
5	Nayla	B5H	B5B	B5H	B5H	
6	Fika	B5H	MM	B5H	MM	
7	Avis	B5B	B5H	B5H	B5H	
8	Rayhan	MM	B5H	B5H	MM	
9	Vino	MM	MM	MM	MM	
10	Ilyn	B5B	B5B	B5H	B5B	
11	Aya	B5H	B5B	B5H	B5H	
12	Zidane	B5B	B5B	B5H	B5H	
13	Fathir	B5H	MM	MM	MM	
14	Anin	B5H	MM	MM	MM	
15	Sekar	B5H	MM	B5B	B5H	
16	Al Laitis	MM	MM	B5H	MM	
17	Nadila	B5H	MM	B5H	MM	
18	David	MM	MM	MM	MM	
19	Zahra	B5H	MM	MM	MM	

Mengetahui,  
Kepala TK Bintang Kecil  
Ninuk Sumaryati, S.Pd AUD

Guru Kelas A2  
Pratiha Adityasari, S.Pd

## LAMPIRAN 9

### Surat Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185  
Telepon 024- 7601295, Faksimile 024- 7601295  
www.walisongo.ac.id

Semarang, 11 Januari 2019

Nomor : B-286/Un.10.3/j.6/PP.00.11/01/2019

Lamp : -

Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,  
Di Semarang

1. H. Mursid, M.Ag
2. Sofa Muthohar, M.Ag

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Alyasyarah Nici Putri Herinovita

NIM : 1503106050

Judul : Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun di TK Bintang Kecil Semarang Tahun Ajaran 2018/2019

Dan menunjuk Saudara:

1. H. Mursid, M.Ag
2. Sofa Muthohar, M.Ag

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan

## LAMPIRAN 10

### Transkrip Ko-Kurikuler



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hanka Km.1 Kampus II Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

#### TRANSKIP KO-KULIKULER

NAMA : Alyasyarah Nici Putri Herinovita

NIM : 1503106050

No	Nama Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kum	Presentase
1	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	3	18	19,8
2	Aspek Penalaran dan Idealisme	3	18	19,8
3	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas Terhadap Almamater	4	16	17,6
4	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	7	31	34,1
5	Aspek Pengabdian Kepada Masyarakat	2	8	8,7
Jumlah		19	91	100%

Predikat : (Istimewa/Baik Sekali/Baik/Cukup)

Semarang, 24 Juli 2019

Korektor

a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan

Dwi Yunitasari, M.Si



## LAMPIRAN 11

### Surat Keterangan Riset

**Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak  
"BINTANG KECIL"**

JL.CANDI KENCANA SELATAN NO.2 PASADENA NGALIYAN  
SEMARANG – TELP (024) 7616165

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor : 53 / KB-TK BK / IX / SMG / 2019**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ninuk Sumaryati,S.Pd AUD  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Alamat : Jl. Candi Tembaga Selatan III / 954 Pasadena

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Alyasyarah Nici Putri Herinovita  
NIM : 1503106050  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Adalah mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang ( **UIN Semarang** ), yang benar-benar telah melakukan Penelitian di TK Bintang Kecil dengan judul penelitian "Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 tahun di TK Bintang Kecil Semarang"

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 4 September 2019

Kepala KB-TK Bintang Kecil

  
Ninuk Sumaryati,S.Pd AUD

## LAMPIRAN 12

### Sertifikat TOEFL

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**  
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER**  
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax: (024) 7614453 Semarang 50185  
email : ppb@walisongo.ac.id

*Certificate*

Nomor : B-4797/Un.10.9/P3/PP.00.9/08/2019

This is to certify that

**ALYASYARAH NICI PUTRI HERINOVITA**

Date of Birth: November 13, 1997  
Student Reg. Number: 1503106050

**the TOEFL Preparation Test**

Conducted by  
Language Development Center  
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang  
On August 21st, 2019  
and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 40
Structure and Written Expression	: 37
Reading Comprehension	: 43
<b>TOTAL SCORE</b>	<b>: 400</b>

  
Semarang, August 27th, 2019  
Director,  
**H. Muhammad Saifullah, M.Ag**  
NIP. 19700321 199603 1 003

Certificate Number : 120192457  
© TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.  
This program or test is not approved or endorsed by ETS.



## LAMPIRAN 13

### Sertifikat IMKA

 <p>MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax. (024) 7514453 Semarang 50185 email : pidi@walisongo.ac.id</p>	<h1>شهادة</h1> <p>B-4980/Un.10.0/P3/PP.00.9/09/2019</p>
يشهد مركز تسمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن	الطالبة
ALYASYARAH NICI PUTRI HERINOVITA :	تاريخ و محل الميلاد : 13 November 1997 : Tangerang
	رقم القيد : 1503106050 :
قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ٢٧ اغسطس ٢٠١٩	بتقدير : مقبول (٣٠٠)
ممتاز : ٤٥٠ - ٥٠٠ جيد جدا : ٤٠٠ - ٤٤٩ جيد : ٣٥٠ - ٣٩٩ مقبول : ٣٠٠ - ٣٤٩ راسب : ٢٩٩ وأدناها	وحررت لها الشهادة بناء على طلبها مبارتج، ٤ سبتمبر ٢٠١٩ مدير
رقم الشهادة: 220192138	المكتب عاتقن الماموس UN WALISONGO REPUBLIC OF INDONESIA

## LAMPIRAN 14

### Sertifikat PPL



#### SERTIFIKAT

No : B- 4391Un.10.3D/PP.00.9/09/2018

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang  
memberikan penghargaan kepada :

**ALYASYARAH NICI PUTRI HERNOVITA**

Atas partisipasinya sebagai

**Peserta**

Dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang  
Semester Gasal Tahun Akademik 2018/2019 pada tanggal 22 Juli s/d 22 September 2018.



## LAMPIRAN 15

### Sertifikat KKN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN  
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)  
Jalan Walisongo Nomor 3-5 Semarang 50185  
telp/fax: (024) 7601292, website: lppm.walisongo.ac.id, email: lp2m@walisongo.ac.id

**PIAGAM**  
Nomor : B-1004/Un.10.0/L.1/PP.06/12/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **ALYASYARAH NICI PUTRI HERINOVITA**  
NIM : **1503106050**  
Fakultas : **ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan ke-71 Semester Gasal, Tahun Akademik 2018/2019, dari tanggal 03 Oktober 2018 sampai tanggal 16 November 2018 di Kabupaten Demak, dengan nilai : **82**

Demak, 17 Desember 2018.

SHOLIHAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Alyasyarah Nici Putri Herinovita
2. Tempat & Tgl. Lahir : Tangerang, 13 November 1997
3. Alamat Rumah : Jl. Silandak Selatan RT 15 RW 13  
Purwoyoso Ngaliyan Semarang
- Hp : 081326576356
- E-mail : [alyasyarahniciph@gmail.com](mailto:alyasyarahniciph@gmail.com)

### **B. Riwayat pendidikan**

1. Pendidikan Formal :
  - a. SD Nurul Islam Semarang Tahun 2009
  - b. SMP Nurul Islam Semarang Tahun 2012
  - c. SMK Negeri 8 Semarang Tahun 2015

Semarang, 14 Agustus 2019



**Alyasyarah Nici P.H**

**1503106050**